



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM *ENGLISH CAMP*
(STUDI DESKRIPTIF PADA KOMUNITAS HIKSAMORE
DESA SEPANJANG, KECAMATAN GLENMORE,
KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Oleh
Anita Dwi Widianti
NIM 130910301009

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM *ENGLISH CAMP*
(STUDI DESKRIPTIF PADA KOMUNITAS HIKASAMORE
DESA SEPANJANG, KECAMATAN GLENMORE,
KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Anita Dwi Widianti

NIM 130910301009

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan bangga dan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Supardi dan Ibunda Suwartik yang selalu memberikan doa di setiap perjuangku dan dengan sabar mendidik, menyemangati dan memotivasi.
2. Kakakku tersayang Anik Sri Wahyuni, Adikku tersayang Avin Reza T.A dan Abel Keyla Putri yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat.
3. Teruntuk Heri Yudi Laksono dan ibunda Wagiyati yang senantiasa memberikan motivasi, menyemangati dan do'a.
4. Teman-teman Member *Green House* (Novi, Ferin, Lia, Tyas, Rizka, Endah, Pipin, manda, Septi, Ambar, Ocha dan Nanda) yang tak hentinya memberikan semangat dan motivasi.
5. Teruntuk Aliansi Mantu Sholeha (Dhaifi, Epi, Elva dan Ayi) yang selalu mengamati, memberikan motivasi dan membantu di dalam setiap proses.
6. Teman-teman tercinta (Virman, Azizah, Semi, Mifta, Zaynul, Gilang, Makci, Putri, Zaynul, Rovino, Arwanda dan Roni) khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial 2013 yang telah berproses bersama.
7. Teman-teman KKN 135 Jatimulyo terimakasih untuk dukungan dan semangatnya.
8. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.
9. Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Rahasia untuk maju adalah memulai”¹

(Mark Twain)



¹ <https://www.kutipkata.com>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Dwi Widianti

NIM : 130910301009

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *English Camp* Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali jika disebutkannya sumber dan belum pernah diajukan kepada instansi manapun, serta bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Agustus 2017
Yang menyatakan,

Anita Dwi Widianti
NIM. 130910301009

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM *ENGLISH CAMP*
(STUDI DESKRIPTIF PADA KOMUNITAS HIKASAMORE
DESA SEPANJANG, KECAMATAN GLENMORE,
KABUPATEN BANYUWANGI)**

Oleh

Anita Dwi Widianti

NIM 130910301009

Dosen Pembimbing
Drs. Partono, M.Si
NIP. 195608051986301003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *English Camp* (Studi Deskriptif Pada Komunitas HIKASAMORE Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi) telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :Senin, 21 Agustus 2017

Tempat :Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Drs. Purwowibowo, M.Si
NIP. 195902211984031001

Drs. Partono, M.Si
NIP. 195608051986031003

Anggota I

Anggota 2

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP. 195904151989021001

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP. 197001031998021001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si.
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Peremberdayaan masyarakat melalui Program *English Camp* (studi deskriptif pada komunitas HIKASAMORE Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi): Anita Dwi Widianti, 2017: 90 halaman
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat terutama pada ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar tidak bekerja dan menghabiskan waktu di rumah. Pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan bahasa dan *english camp*.

Penelitian ini berlokasi di Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* dan pengumpulan data melalui observasi non partisipasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Metode analisis data diawali dengan mengumpulkan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi, penyimpulan data sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberdayakan masyarakat kegiatan yang dilakukan ada dua yakni pelatihan bahasa dan *english camp*. (a) Pelatihan bahasa: pelatihan dilakukan tiga kali dalam seminggu selama dua jam, Pelatihan bahasa untuk melatih ibu-ibu menjadi *guardian* dan dipersiapkan untuk menerima tamu saat *english camp*, (b) *English Camp*: Ibu-ibu rumah tangga yang awalnya tidak bekerja sekarang bekerja, semenjak adanya HIKASAMORE ini masyarakat memiliki keterampilan dan pekerjaan dengan menjadi *guardian*, Secara Ekonomi penghasilan meningkat dan semua sektor secara keseluruhan terangkat mulai dari kios-kios kecil sampai UMKM sehingga omset bertambah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada seluruh umat di penjuru jagad raya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

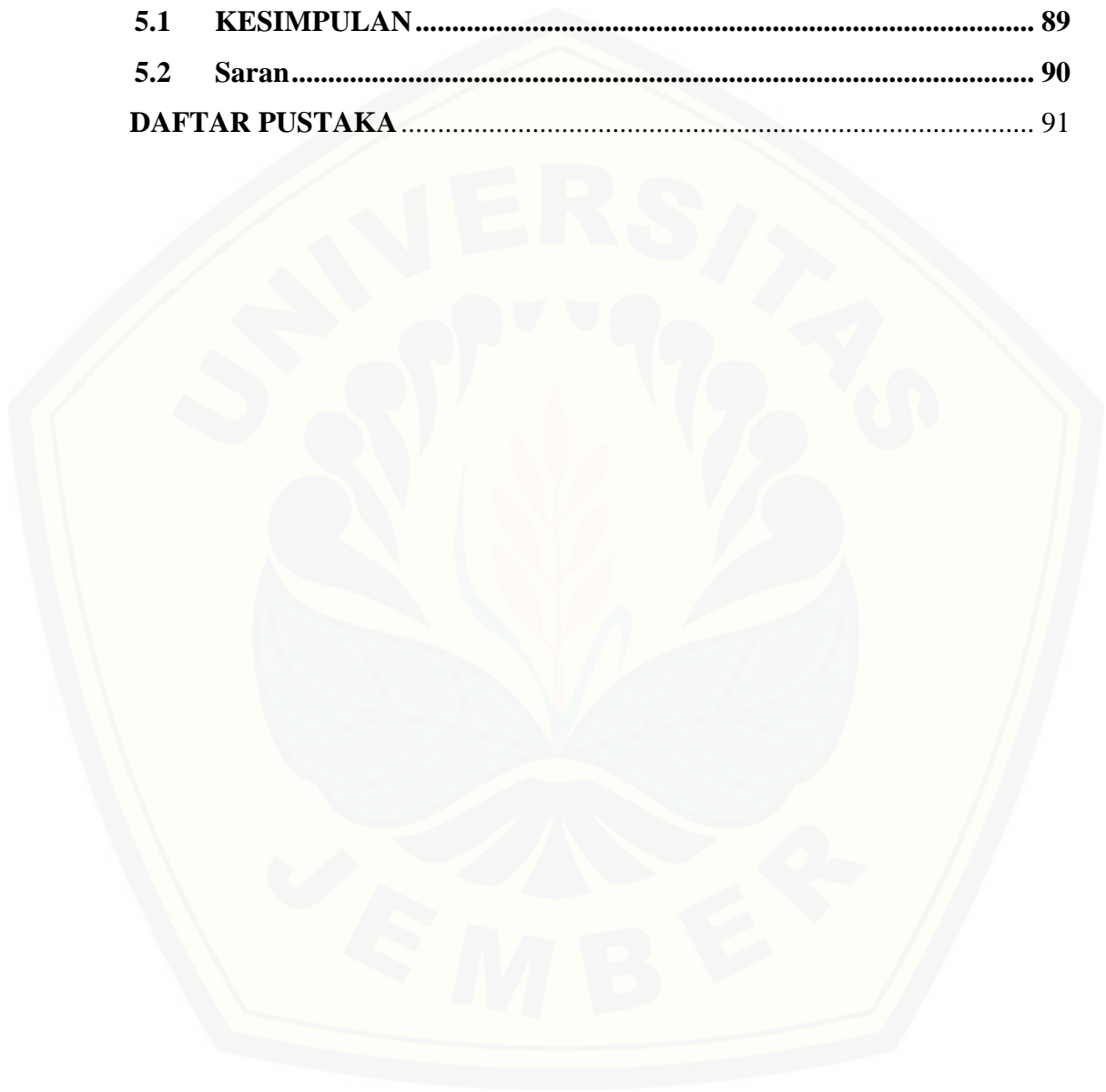
1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasJember.;
3. Drs. Djoko Wahyudi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik atas ilmu, nasehat dan motivasi.
4. Drs. Partono, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas segala ilmu, motivasi, nasehat dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir hingga penyelesaian penulisan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini;
6. Seluruh perangkat Desa Sepanjang dan pengurus HIKASAMORE yang telah membantu dalam penelitian dan memberikan ijin penelitian;
7. Teman-teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Konsep Kesejahteraan	11
2.2 Konsep Pemberdayaan	14
2.2.1 Tujuan Pemberdayaan	18
2.2.2 Strategi Pemberdayaan.....	18
2.2.3 Tahap-tahap Pemberdayaan	19
2.2.4 Indikator Keberdayaan	21
2.3 Partisipasi Masyarakat	22
2.3.1 Tingkat Partisipasi.....	25

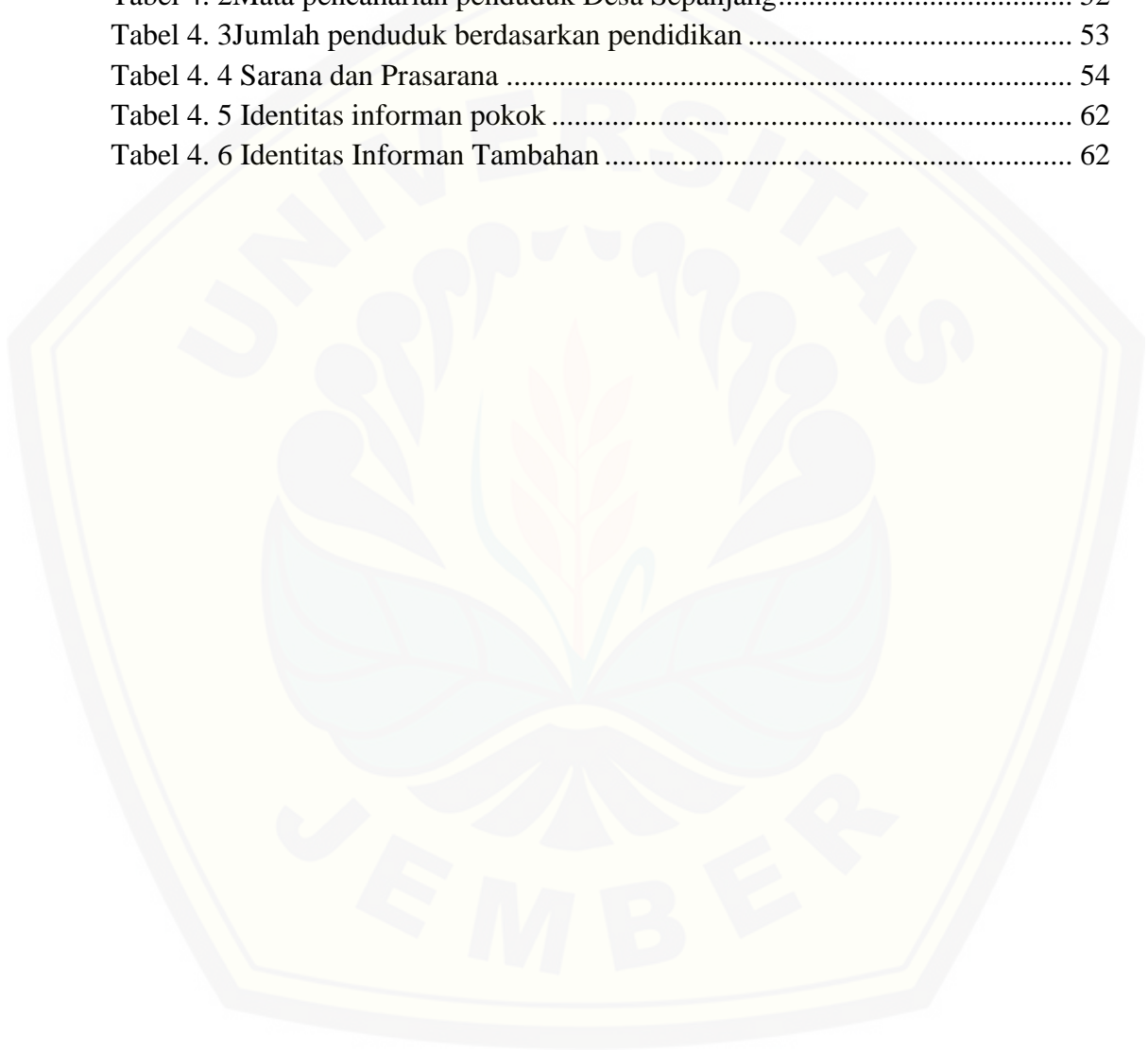
2.3.2	Bentuk Partisipasi Masyarakat	25
2.4	Konsep Komunitas	26
2.5	Pelatihan	27
2.5.1	Tujuan Pelatihan	28
2.6	Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	28
2.7	Kerangka Berfikir	30
BAB 3. METODE PENELITIAN		33
3.1	Pendekatan Penelitian	33
3.2	Jenis penelitian	33
3.3	Lokasi Penelitian	33
3.4	Teknik Penentuan Informan	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1	Observasi	39
3.5.2	Wawancara	41
3.5.3	Dokumentasi	45
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.7	Keabsahan Data	47
BAB 4. PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1	Keadaan Geografis Desa	50
4.1.2	Keadaan Demografis	51
4.2	PROFIL HIKASAMORE (HIMPUNAN KAMPUNG BAHASA GLENMORE)	54
4.2.1	Latar Belakang Berdirinya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore)	55
4.2.2	VISI, MISI DAN MOTTO	59
4.3	Struktur Organisasi	59
4.4	Deskripsi Informan	61
4.5	Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore)	62
4.5.1	Pelatihan Bahasa Inggris	64

4.5.2	English Camp	76
4.6	Manfaat Pemberdayaan bagi masyarakat	82
4.7	Kendala.....	85
BAB 5. PENUTUP.....		89
5.1	KESIMPULAN	89
5.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		91



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Partisipasi dimaknai sebagai alat dan tujuan. Oakley et al (1991) dalam (Ife, 2014: 296).....	23
Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan dan Desa Di Kabupaten Banyuwangi	49
Tabel 4. 2Mata pencaharian penduduk Desa Sepanjang.....	52
Tabel 4. 3Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	53
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4. 5 Identitas informan pokok	62
Tabel 4. 6 Identitas Informan Tambahan	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir Konsep Penelitian.....	31
Gambar 3. 1 Alur tahapan analisis data (Sumber: Irawan, 2006:76).....	47
Gambar 4. 1 <i>Soft launching</i> tahun 2014 peresmian kampung bahasa.....	59
Gambar 4. 2Struktur Tim Pendiri	60
Gambar 4. 3 Struktur panitia kegiatan	61
Gambar 4. 4Tempat pelatihan bahasa inggris (Sumber: Data primer peneliti).....	67
Gambar 4. 5 papan <i>english camp</i> dan gapura (Sumber: Data primer peneliti).....	77
Gambar 4. 6lokasi sekretariat dan registrasi pengunjung <i>english camp</i> (sumber: data primer peneliti)	78
Gambar 4. 7browsur harga <i>english camp</i> (sumber: data primer peneliti).....	79
Gambar 4. 8Rapat <i>guardian</i> sebelum menerima tamu (sumber: data primer peneliti)	80
Gambar 4. 9 Suasana <i>english camp</i> malam hari dan <i>outbond</i> (sumber: dokumentasi peneliti).....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip dan Koding
- Lampiran 4 Analisis Data (Kategorisasi, Kesimpulan Awal, Triangulasi dan Kesimpulan Akhir)
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sosial yang merupakan suatu proses perubahan sosial secara terencana dan dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai suatu keutuhan, dimana pembangunan dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamikaproses pembangunan ekonomi, Midley dalam (Adi, 2003:118). Pembangunan sosial merupakan suatu kegiatan yang meliputi banyak aspek kehidupan yang melibatkan lapisan masyarakat, lembaga sosial dan lembaga lainnya dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan, ketidakberdayaan, kesenjangan dan ketidakmerataan. Dapat diketahui bahwa pada dasarnya pembangunan sosial merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk terciptanya sebuah perubahan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tujuan dari pembangunan sosial ini adalah dapat terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara sosial. Dalam pembangunan sosial, terdapat beberapa pendekatan yang harus diketahui yaitu strategi dalam mendorong kapasitas individu dan strategi dalam menekankan peran masyarakat lokal dalam pembangunan.

Masa orde baru, segala pembangunan terutama pembangunan desa cenderung digerakkan oleh pemerintah pusat. Di mana program-program pembangunan yang dilakukan lebih bersifat *top down*. Sedangkan di era reformasi pembangunan desa lebih dilakukan dengan diserahkan pada desa itu sendiri dalam mengatur daerahnya. Pemerintah daerah cenderung mengambil peran sebagai fasilitator, pembinaan dan pengawasan dalam pembangunan. Lahirnya pembangunan yang bersifat *top down* justru melahirkan strategi pembangunan yang bersifat *bottom up*. Adanya semangat *bottom up* ini, setiap daerah berhak mengelola daerahnya sendiri dan melibatkan masyarakat dalam pembangunan. Strategi pembangunan *bottom up* didasarkan pada kebutuhan dan keinginan dari masyarakat. Pembangunan ini masyarakat diberi kesempatan dalam membuat

perencanaan sesuai dengan kebutuhankarena yang mengerti tentang kebutuhan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.

Program pembangunan diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri, memiliki daya serta dapat berfungsi secara sosial. Pembangunan sosial dapat menghasilkan dampak yang positif apabila dalam pelaksanaannya menempatkan rakyat atau masyarakat sebagai pusat perhatian. Dimana dalam pembangunan semua pihak harus diuntungkan tanpa ada yang merasa dirugikan dengan adanya pembangunan. Dapat diketahui bahwa pembangunan tidak hanya meningkatkan perekonomian dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat tetapi juga diharapkan mampu menjadikan masyarakat mandiri dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Salah satu program yang dilakukan adalah melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan mengurangi kesenjangan yang ada di masyarakat. Tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk menggalakkan prakarsa dan peran masyarakat, meningkatkan pendayagunaan daerah dan meningkatkan kualitas daerah.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan tidak hanya dilakukan untuk melakukan pembangunan potensi ekonomi saja, melainkan pembangunan berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan merupakan sebuah program atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Adanya program-program pemberdayaan merupakan bentuk usaha pemerintah yang serius dalam merespon masalah yang ada. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pembangunan yang merata agar semua lapisan masyarakat merasakan hasil dari pembangunan. Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis desa dirasa lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan, menekan angka kemiskinan dan kesenjangan. Pemberdayaan merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan dilakukan untuk memberi kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan proses yang ditunjukkan untuk menciptakan perubahan bagi masyarakat yang dilakukan melalui partisipasi aktif serta inisiatif dari anggota masyarakat. Pemberdayaan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat, pemberdayaan masyarakat lebih memandang bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu daerah yang melakukan pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal adalah Kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak diujung timur Pulau Jawa. Dengan wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan, sedangkan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil biota laut. Dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis desa. Pemberdayaan dilakukan untuk meminimalisir ketimpangan kehidupan masyarakat desa dan kota. Dengan banyaknya program yang dilakukan dalam upaya pembangunan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Banyuwangi terus meningkat. Angka Indeks Pembangunan Manusia daerah Kabupaten meningkat yaitu sejak tahun 2010-2014 Indeks Pembangunan Manusia selalu mengalami peningkatan, dari 64,5 pada tahun 2010 menjadi 67,3 di tahun 2014 (Banyuwangikab, 2010). Adanya peningkatan IPM ini membuktikan bahwa dengan pemberdayaan dapat memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat. Saat ini pariwisata Banyuwangi sedang meningkat, yang mana peningkatan ini memberikan pengaruh yang positif. Hal ini dapat dilihat dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat memberikan kontribusi terkait dengan pembangunan yang ada di Banyuwangi. Kemajuan tersebut dapat memberikan peluang terhadap daerah-daerah yang ada di Banyuwangi untuk mengembangkan potensi daerah.

Salah satu desa di Banyuwangi yang melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat adalah Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore. Kecamatan Glenmore merupakan salah satu kecamatan yang ada di Banyuwangi yang memiliki beberapa Desa yang salah satunya adalah Desa Sepanjang. Desa Sepanjang memiliki luas wilayah $5,74\text{km}^2$ yang merupakan luas terkecil diantara luas desa lainnya yang ada di Kecamatan Glenmore luas wilayah $368,89\text{ km}^2$. Desa sepanjang memiliki banyak potensi, namun tidak semua potensi dapat dimanfaatkan dengan baik karena SDM yang tidak memadai. Di desa ini terdapat aktivitas dimana dalam aktivitas yang dilakukan tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dengan kondisi wilayah yang kecil dan merupakan desa yang letaknya di tengah kota, namun disana terdapat kegiatan atau aktivitas pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang ada yaitu melalui Kegiatan komunitas yang biasa disebut HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore). Hadirnya komunitas dalam pemberdayaan diharapkan dapat memberikan angin segar dan efek yang baik dalam pembangunan. Adanya komunitas akan mempermudah proses pemberdayaan, hal ini dikarenakan komunitas merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk mengenal satu sama lain sehingga mereka dapat mengutarakan segala kebutuhan dan mereka dapat melakukan usaha bersama secara efisien. Terbentuknya sebuah komunitas dalam masyarakat tidak hanya sekedar dibentuk, namun adanya komunitas juga diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pemberdayaan yang ada di Desa Sepanjang yaitu pemberdayaan yang diprakarsai oleh Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore). HIKASAMORE merupakan komunitas lokal yang dipimpin oleh Dimas Supartono, MPd. Komunitas HIKASAMORE merupakan komunitas yang menjembatani proses pemberdayaan. Kampung bahasa yang menjadi tema pemberdayaan di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore, yang berada di pusat perekonomian.

Berdasarkan observasi awal (5 Januari 2017), diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan kurang lebih selama 2 tahun 6 bulan terakhir ini didirikan sejak 25 Oktober 2014. Desa Sepanjang menjadi tempat yang sesuai karena letak geografis yang menjadi pertimbangan dengan cuaca yang sejuk nyaman dan juga partisipasi dari masyarakat yang cukup tinggi serta semangat masyarakat yang menggebu-gebu untuk memperbaiki kehidupan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas ini terjadi karena ingin menjadikan Kecamatan Glenmore terutama Desa Sepanjang menjadi daerah yang maju dengan kualitas yang bagus baik dari segi Ekonomi maupun SDM. Tujuan dari komunitas ini adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan yang bermanfaat dan mendatangkan penghasilan tambahan sebagaimana dijelaskan oleh inisiator bahwa adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat terutama ibu-ibu dari berbagai latar belakang yang berbeda agar memiliki aktivitas yang bermanfaat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Desa Sepanjang merupakan daerah yang sejuk meskipun desa yang terletak ditengah kota dengan masyarakat yang guyub dan majemuk. Ibu-ibu rumah tangga Desa Sepanjang mayoritas tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga dan sebagian bekerja. Hal inilah yang kemudian menjadikan Desa Sepanjang menjadi daerah sasaran dengan tujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini Pemerintah Desa Sepanjang sangat mendukung hal ini lantaran ingin perubahan. Namun, awal adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) banyak terjadi pro dan kontra dari masyarakat sekitar. Namun, lambat laun setelah dilakukannya sosialisasi masyarakat menerima.

HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) yang bertempat di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore. Kampung bahasa menjadi tema dengan kegiatan komunitas berupa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore). Kegiatan yang dilakukan komunitas ini dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan

bahasa asing yakni bahasa Inggris dan *english camp* yang ada sejak tahun 2014. Namun, awalnya sempat terjadi pro dan kontra dari masyarakat sekitar lantaran mereka khawatir jika dengan adanya HIKASAMORE akan memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat karena yang ada dibayangkan masyarakat jika kedatangan tamu turis akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat setempat. Hal ini terjadi lantaran ada kesalah pahaman antara masyarakat dengan pendiri sehingga melihat kondisi seperti itu dan untuk mencairkan suasana yang sempat memanas dilakukan sosialisasi

Sasaran dari komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini adalah masyarakat sekitar yaitu ibu-ibu rumah tangga. Semenjak ada komunitas ini, masyarakat setempat merasa memiliki wadah untuk dapat mengutarakan masalah yang mereka hadapi. Pemberdayaan yang dilakukan masih sangat muda usianya yaitu dua tahun pelaksanaan sudah menjadi pembicaraan semua kalangan dan mampu menjadikan desa percontohan sebagaimana dilangsir dalam “Artikel umum oleh Agviano Nior Paruki tanggal 26 Oktober 2014, Kampung Inggris hadir di Desa Sepanjang dan menjadi Desa kampung bahasa yang menjadi percontohan”.

Awalnya, kegiatan pemberdayaan berpusat di Timur pasar Desa Sepanjang. Awalnya partisipasi masyarakat sangat tinggi mulai dari anak-anak, remaja maupun ibu-ibu sangat antusias mengikuti pelatihan bahasa Inggris yang bertempat di SDN 02 Sepanjang. Namun lambat laun semakin menurun dimana yang aktif hanya anak-anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan daerah timur pasar merupakan daerah yang sibuk sehingga ibu-ibu yang menjadi sasaran utama tidak mengena lantaran disibukkan dengan kegiatan lain sehingga yang awalnya partisipasi masyarakat sangat tinggi terus menurun. Akhirnya kegiatan pemberdayaan yang ada di Timur pasar hanya bertahan kurang lebih enam bulan dikarenakan tidak sesuai dengan sasaran yang awalnya ingin memberdayakan ibu-ibu tetapi yang aktif anak-anak yang masih sekolah sehingga melenceng dari tujuan awal yang merujuk pada bimbel gratis.

Akhirnya kegiatan pemberdayaan dipindahkan yang awalnya di Timur pasar kemudian bertempat di Desa Sepanjang tepatnya di Dukuh Magelenan.

Mendengar akan adanya kampung bahasa di Dukuh tersebut terjadilah pro dan kontra lantaran adanya kesalah pahaman antara masyarakat dan pendiri. Namun hal ini tidak berlangsung lama dan segera teratasi dengan mengumpulkan pihak-pihak tokoh agama dan masyarakat yang kemudian dilakukan sosialisasi sampai beberapa kali sosialisasi untuk menjelaskan tujuan dari adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) dan akhirnya terbentuklah kesamaan persepsi dan masyarakat menerima kemudian dilakukannya *Soft Launching* sebagai awal tanda adanya kampung bahasa HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore). Disini partisipasi masyarakat sangat tinggi sekali alhasil yang ikut pelatihan sangat banyak mulai dari anak-anak, ibu-ibu maupun orang tua. Pelatihan dipusatkan di satu titik yakni di sekretariat yang bertempat di rumah bapak Khoirudin. Awal adanya pelatihan tempat yang disediakan tidak mampu menampung masyarakat yang ada lantaran jumlahnya banyak. Pelatihan ini dilatih oleh beberapa tentor.

Semenjak adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) kehidupan masyarakat Desa Sepanjang berubah, di mana ibu-ibu yang biasanya hanya berdiam diri di rumah, setelah adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) masyarakat memiliki wadah yang dijadikan tempat untuk belajar dan melatih masyarakat untuk terampil.

HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini bertujuan untuk menjadikan ibu-ibu rumah tangga yang terampil dan memiliki keahlian yang dapat menghasilkan uang untuk menambah pemasukan keluarga dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan komunitas ini adalah pelatihan dan *english camp*. Adanya komunitas ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat dalam segi ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia. Sebelum ada komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) masyarakat tidak memiliki kegiatan yang merujuk pada keterampilan. Namun sejak adanya HIKASAMORE ini cukup banyak membawa perubahan bagi masyarakat maupun desa. Adanya HIKASAMORE ini memberikan dampak yang luar biasa dan dapat mengubah keseharian masyarakat. Dalam kesehariannya kini masyarakat sudah bisa menggunakan bahasa inggris dan mampu

berkomunikasi dengan baik. Keterampilan yang dimiliki ini sudah bisa mendatangkan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Keterkaitan dengan disiplin ilmu kesejahteraan sosial secara tidak langsung terdapat pada pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas HIKASAMORE melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Di mana kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini dapat mengorganisir masyarakat dan mengembangkannya. Dengan adanya komunitas HIKASAMORE yang memiliki kegiatan yang bermanfaat dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan atau menyalurkan bakat yang dimiliki. Selain itu, dengan adanya komunitas ini dapat dijadikan tempat untuk mengungkapkan segala masalah yang ada serta cara dalam mengatasi segala bentuk permasalahan.

Pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki. Dari gambaran fenomena yang sudah dijabarkan, peneliti memfokuskan penelitian dengan melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore). Ketertarikan dari fenomena yang sudah dipaparkan menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut seberapa jauh pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* dengan (Studi Deskriptif pada Komunitas Hikasamore Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)".

1.2 Rumusan Masalah

Pemberdayaan masyarakat yang merupakan sebuah upaya dalam rangka menciptakan masyarakat yang mandiri untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok maupun organisasi. Di mana pemberdayaan dilakukan yang ada tercipta dengan sendirinya ataupun diprakarsai atau digerakkan oleh komunitas lokal.

Adanya komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini cukup memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Di mana masyarakat yang awalnya tidak memiliki kegiatan yang mendidik serta

bisa mendatangkan penghasilan tambahan. Komunitas ini memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti menggunakan rumusan masalah: “Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* di Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang harus ada dalam penelitian dan dalam penelitian hendaknya memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi komunitas HIKASAMORE dalam menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi komunitas lain dalam melakukan pemberdayaan

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendeskripsikan suatu realitas sosial diperlukan landasan yang begitu luas yang berupa konsep-konsep atau teori mengenai fakta yang menjadi objek penelitian. Menurut Irawan (2006:38), kerangka berfikir teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep junci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Penjelasa ini diberikan untuk memberikan dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Kerangka teoritis dalam, penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memahami makna (*meaning*) di balik realitas. Dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *English Camp*” memiliki keterkaitan dengan konsep atau teori yang diantaranya sebagai berikut:

2.1 Konsep Kesejahteraan

Hurairah (2011:29) menjelaskan bahwa, kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan manusia yang baik atau sejahtera yang wujudnya apabila masalah-masalah sosial terkendali, apabila kebutuhan-kebutuhan manusia terpenuhi, dan apabila kesempatan-kesempatan sosial dimaksimalkan. Dari penjabaran diatas maka mengandung makna tersirat bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhannya dan masyarakat diberi ruang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengeksplere potensi atau kemampuan yang dimiliki dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar melalui kegiatan-kegiatan komunitas. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Sepanjang yang mayoritas ibu-ibu tidak memiliki keterampilan atau skill yang kemudian diberdayakan sampai memiliki keahlian. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih dan fisik belaka,

tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual. Kata “Kesejahteraan Sosial” itu sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Kesejahteraan sebagai suatu keadaan (kondisi)

Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan materi, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Rumusan di atas menggambarkan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu keadaan di mana tercipta tatanan atau tata kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat, dan bukan sekedar kemakmuran pada kehidupan material, akan tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. perhatian pada aspek ini dilakukan dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta aspek sosial di mana seorang seorang individu maupun keluarga akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya.

Definisi lain tentang kesejahteraan sosial yang melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan (Midley dalam Adi, 2013:35) antara lain:

“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”

“(suatu kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat di maksimalkan)”.

Dalam kaitan dengan definisi diatas, Midley (dalam Adi, 2013:35) menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*) atau (*social well-being*) terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: *pertama*, tingkatan dimana suatu

masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*); *kedua*, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*); dan yang *terakhir*, *tingkatan* dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*).

Ketiga unsur tersebut menjadi elemen utama ataupun parameter umum untuk melihat apakah kondisi kesejahteraan suatu masyarakat (komunitas) (*social well-being*) lebih baik dibandingkan dengan masyarakat (komunitas).

2. Kesejahteraan Sosial dalam Kaitan dengan Pembangunan Sektoral

Dalam arti sempit, makna kesejahteraan diartikan dalam pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Di sini luas cakupan kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Sosial, atau di beberapa negara lain sering dikaitkan dengan *Ministry of Health and Welfare*.

Dalam arti luas, kata kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan oleh Kementerian Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat serta Kementerian Koordinator bidang Ekuin (Ekonomi, Keuangan, industri dan perdagangan), dimana di dalamnya terdapat Kementerian Sosial, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, dan berbagai kementerian terkait lainnya.

Definisi terkait dengan kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan ini, terlihat dari apa yang dikemukakan oleh Spicker (dalam Adi, 2013: 36) bidang kesejahteraan dalam arti sempit itulah yang terkait dengan disiplin pekerjaan sosial (*social work*).

3. Kesejahteraan Sosial sebagai Suatu Kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, pengertian kesejahteraan sosial dapat terlihat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friedlander (dalam Adi, 2013:36) yang menjelaskan bahwa:

“Social welfare is organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health”.

(Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih

4. Kesejahteraan Sosial sebagai Suatu Ilmu

Ada berbagai definisi yang dapat dikembangkan dalam upaya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu. Sebagaimana di jelaskan oleh Adi (2013:37):

- a. Ilmu Kesejahteraan Sosial adalah suatu ilmu yang mencoba menggambarkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik di level mikro, mezzo, maupun makro. (Adi, 2003:42);
- b. The studies of agencies, programs, personnel and policies which focus on the delivery of social services to individuals, groups, and communities. (Zastrow, 2004:5); ataupun
- c. Ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. (Adi, 2005: 17).

Dari ketiga definisi tersebut, terlihat bahwa ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu yang bersifat terapan, karena itu kajiannya sangat terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten atau kota, provinsi, negara maupun tingkat global (level makro). Terkait dengan intervensi sosial yang dikembangkan, maka ilmu kesejahteraan sosial dituntut untuk mengembangkan metodologi (termasuk di dalamnya aspek strategi dan teknik) guna meningkatkan kualitas kehidupan dari sasaran perubahan mereka (tergantung pada level mana mereka berinteraksi). Di samping itu, sebagai ilmu yang terkait dengan profesi yang memberikan bantuan (*helping professions*) terhadap berbagai sasaran perubahan (seperti klien, *beneficiaries*, kelompok sasaran maupun komunitas sasaran) maka ilmu kesejahteraan sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba menyinergikan

berbagai ilmu yang sudah berkembang guna meningkatkan taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat (Adi, 2013:37)

Ilmu kesejahteraan sosial, seperti pula disiplin pekerjaan sosial, merupakan ilmu yang fokus pembahasannya diarahkan pada berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangannya sejak era 1990-an disiplin pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial mengadopsi pendekatan pembangunan sosial dengan pembangunan ekonomi (Adi, 2013:38).

2.2 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Pemberdayaan yang diadaptasi dari istilah *empowerment* berkembang mulai abad pertengahan hingga awal tahun 90-an. Ife (1995) menyatakan bahwa konsep pemberdayaan:

Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to work the system and so on (Ife, 1995).

Pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai definisi salah satunya Rappord dalam (Fahrudin, 2012:16) mengartikan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk mengembangkan dirinya. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif (Hasan, 2002:56-57). Pemberdayaan yang merupakan proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang konsekuen melaksanakan keputusan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh McArdle dalam (Hikmat,

2006:45). Pemberdayaan dilakukan berdasarkan kegiatan bersama dan sukarela sebagaimana di jelaskan oleh Usman dalam (Huraerah, 2008:87)

“pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi pemanfaatan berbagai *resource* yang dimiliki dan dikuasai”.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), bersal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan memiliki sebuah makna. Hal ini dikarenakan ide utama dari pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan (Suharto, 2005:58). Dengan kata lain kemungkinan terjadinya pemberdayaan sangat tergantung pada:

1. Kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah maka pemberdayaan tidak akan mungkin terjadi dalam keadaan apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis dan dinamis.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai suatu proses. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal, seperti persepsi mereka sendiri maupun karena kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka.

Pemberdayaan ditinjau dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan menurut Suharto, (2005:58-59), yaitu:

- Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau kurang beruntung (Ife, 1995).
- Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi lebih kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, *et.al.*, 1994).
- Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987)
- Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya (Rappaport, 1984).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Memberdayakan dapat dipahami sebagai suatu upaya dalam menjadikan manusia berdaya dan mandiri. menurut Kartasasminta dalam (Huraerah, 2008:87), upaya memberdayakan masyarakat haruslah dilakukan dengan:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Upaya menciptakan kondisi di atas harus diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Menurut Suhardo dalam (Huraerah, 2008:89), penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.
- d. Agar tidak terjadi keretakan hubungan sosial individu-individu yang tergabung dalam kelompok perlu ditingkatkan partisipasinya. Meningkatkan partisipasi dalam mengambil keputusan. Dengan dasar pandangan demikian, maka pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.
- e. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan.

2.2.1 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan diri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan menggerakkan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Terjadinya keberdayaan pada aspek tersebut akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan dalam masyarakat yang terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan, keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasamemerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut (Sulistiyani, 2004:80-81). Sasaran utama dari pemberdayaan adalah masyarakat yang tidak berfungsi sosial. Sehingga dengan adanya pemberdayaan diharapkan mampu menciptakan masyarakat mandiri, berfungsi secara sosial dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

2.2.2 Strategi Pemberdayaan

Parson et.al dalam (suharto, 2005:66-67) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri kllien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sistem sumber lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial,

pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mantra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat Pada Tugas (*task centered approach*)
- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga dengan Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

2.2.3 Tahap-tahap Pemberdayaan

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan pemberdayaan adalah:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini didalamnya terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu:

- Penyiapan petugas dalam hal ini tenaga pemberdayaan masyarakat bisa juga dilakukan oleh *Community worker* yang dipilih mempunyai latar belakang yang berbeda.
- Penyiapan lapangan yang merupakan syarat suksesnya suatu program pemberdayaan.

b. Tahapan Pengkajian

Proses *Assessment* yang dilakukan disini dapat dilakukn secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat yang dapat melalui kelompok masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Dalam tahapan ini, petugas bertindak sebagai fasilitator yang membentuk masyarakat berdiskusi dan memikirkan program dan kegiatan apa saja yang tepat dilaksanakan dalam hal ini masyarakat secara partisipatif mencoba melibatkan waktu untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Upaya mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat diharapkan dapat melahirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

d. Tahap Pemformulasian Aksi

Pada tahap ini masing-masing kelompok masyarakat memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

e. Tahap Pelaksana Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan apabila tidak ada kerjasama antara petugas dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga. Dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan, sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang lebih dikembangkan.

f. Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga pada tahap ini diharapkan dapat terbentuk sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Evaluasi program berguna untuk memberikan umpan balik yang berguna agar perbaikan suatu program ataupun kegiatan.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat tidak jarang di hentikan lantaran masyarakat dianggap sudah mandiri.

Menurut Sumodiningrat dalam (Sulistiyani, 2004: 80-81) pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri. Tahap-tahap yang harus dilakukan meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan peningkatan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga menumbuhkan peningkatan kapasitas diri.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran-peran.
3. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

2.2.4 Indikator Keberdayaan

Menurut Kieffer (dalam Suharto, 2014:63), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis. Schuler, Hashemi dan Riley dalam (Suharto, 2014: 63-64) mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang disebut sebagai *empowerment index*, adalah sebagai berikut:

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk keluar wilayah tempat tinggalnya.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sehari-hari.
3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu membeli barang-barang sekunder atau tersier.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
6. Kesadaran hukum dan politik.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Menurut Suharto (2014:67) Pelaksanaan dan proses pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P yaitu:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Konsep pemberdayaan memiliki kaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat yang di prakarsai komunitas lokal HIKASAMORE yang ada di Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemberdayaan dapat meminimalisir masalah yang ada, memaksimalkan potensi yang ada dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.3 Partisipasi Masyarakat

“Participation is defined as mental and emotional involvement of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them”

(partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya).

Sementara itu, Sulaiman dalam (Huraerah,2011:110) seorang ahli pekerjaan sosial, mengungkapkan bahwa partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan didalam atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya.

Tujuan dari partisipasi adalah untuk membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat aktif dalam proses-proses kegiatan masyarakat. Partisipasi juga berkaitan erat dengan gagasan HAM. Pengertian ini berlaku jika partisipasi dimaknai sebagai konsep yang memberikan ruang bagi siapa saja termasuk bagi kalangan-kalangan yang terpinggirkan untuk dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam kehidupan.

Tabel 2. 1 Partisipasi dimaknai sebagai alat dan tujuan. Oakley et al (1991) dalam (Ife, 2014: 296)

PARTISIPASI SEBAGAI CARA	PARTISIPASI SEBAGAI TUJUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. ▪ Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek. ▪ Penekanan pada mencapai tujuan dan tidak terlalu pada aktivitas partisipasi itu sendiri. ▪ Lebih umum dalam program-program pemerintah, yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem penyampaian. ▪ Partisipasi umumnya jangka pendek. ▪ Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti. ▪ Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan. ▪ Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya. ▪ Pandangan ini relatif kurang disukai badan-badan pemerintah. Pada prinsipnya LSM setuju dengan pandangan ini. ▪ Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang. ▪ Partisipasi sebagai tujuan relatif lebih aktif dan dinamis.

Ndraha (dalam Huraerah,2011:110) menyimpulkan, partisipasi masyarakat meliputi:

- a. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai satu diantara titik awal perubahan sosial.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima(menaati, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya).
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana).
- d. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan (*participation in benefit*).

f. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

Partisipasi dan pemberdayaan saling berkaitan dan berhubungan didalam pengembangan masyarakat. Partisipasi merupakan komponen penting dalam mewujudkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Dalam upaya pemberdayaan partisipasi merupakan bagian yang paling penting dan berpengaruh terhadap pemberdayaan yang telah dilakukan. Pemberdayaan masyarakat tanpa diimbangi dengan partisipasi masyarakat, maka pemberdayaan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang maksimal. Tujuan dari partisipasi adalah pemberdayaan partisipasi dan pemberdayaan adalah bagian dari pengembangan masyarakat.

Menurut Holsteir dalam (Fahrudin, 2011:46), partisipasi masyarakat diperlukan karena partisipasi berarti:

1. Mengsucceskan program secara lebih terjamin cepat.
2. Mendekatkan pengertian pihak perencana dan pengelola dengan kebutuhan golongan sasaran.
3. Media untuk memupuk keterampilan masyarakat, keluarga dan kepercayaan diri.
4. Mencapai partisipasi positif sebagai ciri khas masyarakat modern.

Sulaiman dalam (Huraerah, 2011:117) membagi bentuk-bentuk partisipasi sosial dalam lima macam yaitu:

- a. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka.
- b. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori, dana dan sarana sebaiknya datang dari masyarakat sendiri.
- c. Partisipasi dalam bentuk dukungan.
- d. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- e. Partisipasi representatif dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keinginan belajar dari masyarakat dan mengembangkan masyarakat menjadi alternatif dasara

pendekatan partisipatif. Ite dalam Adi, (2013: 231) melihat ada lima parameter yang bisa dijadikan tolok ukur untuk membandingkan partisipasi berdasarkan prosesnya (dan bukan sekedar dari aktivitas yang melibatkan warga), yaitu:

- a. Proses pengidentifikasian kebutuhan.
- b. Kepemimpinan
- c. Organisasi
- d. Manajemen, dan
- e. Kemampuan memobilisasi sumberdaya

2.3.1 Tingkat Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox (dalam Mardikanto & Soebianto, 2015:86) mengemukakan 5 (lima) tingkatan, yaitu:

1. Memberikan informasi (Information)
2. Konsultasi, yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlihat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*) dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama (*acting together*) dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
5. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

2.3.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Telah dijelaskan bahwa partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Bentuk partisipasi yang dimaksud sebagaimana dijelaskan oleh Hamijoyo dan Iskandar dalam (Huraerah, 2011:116) sebagai berikut:

- a. *Partisipasi buah pikiran*, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
- b. *Partisipasi tenaga*, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain.

- c. *Partisipasi harta benda*, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain.
- d. *Partisipasi ketrampilan dan kemahiran*, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- e. *Partisipasi sosial*, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Sulaiman dalam (Huraerah, 2011:117) membagi bentuk-bentuk partisipasi sosial dalam lima macam yaitu: Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka; Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori, dana dan sarana sebaiknya datang dari masyarakat sendiri; Partisipasi dalam bentuk dukungan; Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan; dan Partisipasi representatif dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Konsep partisipasi memiliki kaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* di Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Partisipasi dalam pemberdayaan memiliki peranan yang sangat penting dimana pemberdayaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada partisipasi dari masyarakat setempat. Partisipasi terkait dengan peran serta masyarakat yang dimana masyarakat saling memberi kontribusi sesuai dengan kemampuan. Partisipasi yang ada didalam masyarakat terjadi secara ilmiah tanpa adanya paksaan melainkan hadir dari kesadaran masyarakat sendiri.

2.4 Konsep Komunitas

Komunitas menurut Mayo (1994) dalam (Adi, 2013: 82-83) memiliki tiga tingkatan yang mengidentifikasi cakupan komunitas dimana intervensi komunitas dapat diterapkan yaitu:

1. *Grassroot atau neighbourhood work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut)
2. *Local agency dan inter-agency work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi payung ditingkat lokal, provinsi ataupun di tingkat yang lebih luas, bersama jajaran pemerintah terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut)
3. *Regional dan national community planning work* (pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan

ekonomi, ataupun mengenai isu perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasan di tingkat lokal).

Pengertian komunitas yang mengacu pada *GulbenkianReport*, pengertian dapat mengacu pada pengertian komunitas lokal, seperti yang dikemukakan oleh Kenneth Wilkinson dalam (Adi 2013:83) bahwa komunitas sekurang-kurangnya mempunyai tiga unsur dasar yaitu:

1. Adanya batasan wilayah atau tempat (*territory of place*)
2. Merupakan suatu organisasi sosial atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan untuk para warganya untuk dapat melakukan interaksi antar warga secara reguler, dan
3. Interaksi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat ataupun kepentingan yang sama (*common interest*)

Dalam fenomena yang sudah dijelaskan, konsep komunitas memiliki kaitan erat dengan pemberdayaan yang ada di Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dikarenakan HIKASAMORE memiliki peran penting dalam pemberdayaan dan konsisten dalam pemberdayaan untuk melakukan perubahan karena adanya HIKASAMORE masyarakat lebih merasa lebih muda dalam menyuarakan kebutuhan mereka, karena adanya komunitas memungkinkan untuk berinteraksi dengan sesama dalam berbagai peran.

2.5 Pelatihan

Pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan). Sebagaimana dijelaskan oleh Ife dalam (Adi, 2013:225) menyatakan bahwa pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan pada komunitas sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan berguna bagi mereka secara khusus dan lebih meluas lagi adalah bagi komunitasnya. Hal ini senada dengan dengan definisi Sastrodipoero dalam (Kamil, 2010: 152) menjelaskan bahwa pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem

pengembangan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Pelatihan akan lebih efektif apabila keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam proses menentukan pelatihan apa yang mereka inginkan.

2.5.1 Tujuan Pelatihan

Kamil (2010: 152) Tujuan pelatihan dalam rangka pemberdayaan adalah untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya. Secara terperinci berikut adalah tujuan pelatihan yang dapat dijabarkan:

- a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga masyarakat dalam mengidentifikasi potensi-potensi dari dan potensi masyarakat sehingga dapat dikembangkan dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan usaha.
- b. Untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan anggota masyarakat
- c. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional.
- d. Untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemampuan untuk bekerja dan bekerjasama.
- e. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan usahanya.
- f. Mampu mengembangkan dan memajukan lembaga sebagai wadah dalam pengembangan usaha.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Hal ini dipergunakan sebagai informasi pendukung untuk mendukung penelitian, untuk itu perlu adanya tinjauan penelitian terdahulu.

Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian yang berhubungan dengan konsep konsep pemberdayaan. Meskipun memiliki

perbedaan objek penelitian, lokasi, dimensi waktu, pembahasan dalam penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan teoritik bagi penelitian ini.

Dalam penelitian ini penelitian yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris (2010) Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokasi”. Penelitian ini berlokasi di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pusat Pelatihan dan Pedesaan (P4 S) Karya tani ini pemberdayaan yang dilakukan dengan mengembangkan usaha pertanian. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada petani. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama tentang pemberdayaan. Yang membedakan penelitian ini dengan fenomena yang akan diteliti tertelak di fokus penelitian, lokasi penelitian dan sasaran yang akan diteliti.

Penelitian selanjutnya dari Rina Setiawati (2013) dengan judul Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (KWT) “Seruni” berbasis sumber daya lokal di dusun gamelan sendangtirto berbah Sleman. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiawati adalah terkait dengan pemberdayaan kelompok wanita tani seruni. Dimana kelompok wanita tani seruni yang menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat melalui program-program pendidikan pelatihan dan keterampilan yang berbasis sumberdaya lokal dengan tujuan membentuk kualitas manusia. pemberdayaan kelompok tani wanita seruni mampu menjadi motivator, fasilitator dan komunikator. Persamaannya adalah terdapat pada fenomena dan kajian yang diambil yaitu pemberdayaan melalui sebuah komunitas dalam meningkatkan sumberdaya, kreatifitas dan ekonomi. Sedangkan perbedaannya objek yang diteliti, jika Rina Setiawati pada kelompok wanita tani yang ada di sleman, sedangkan yang akan diteliti pada komunitas HIKASAMORE desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

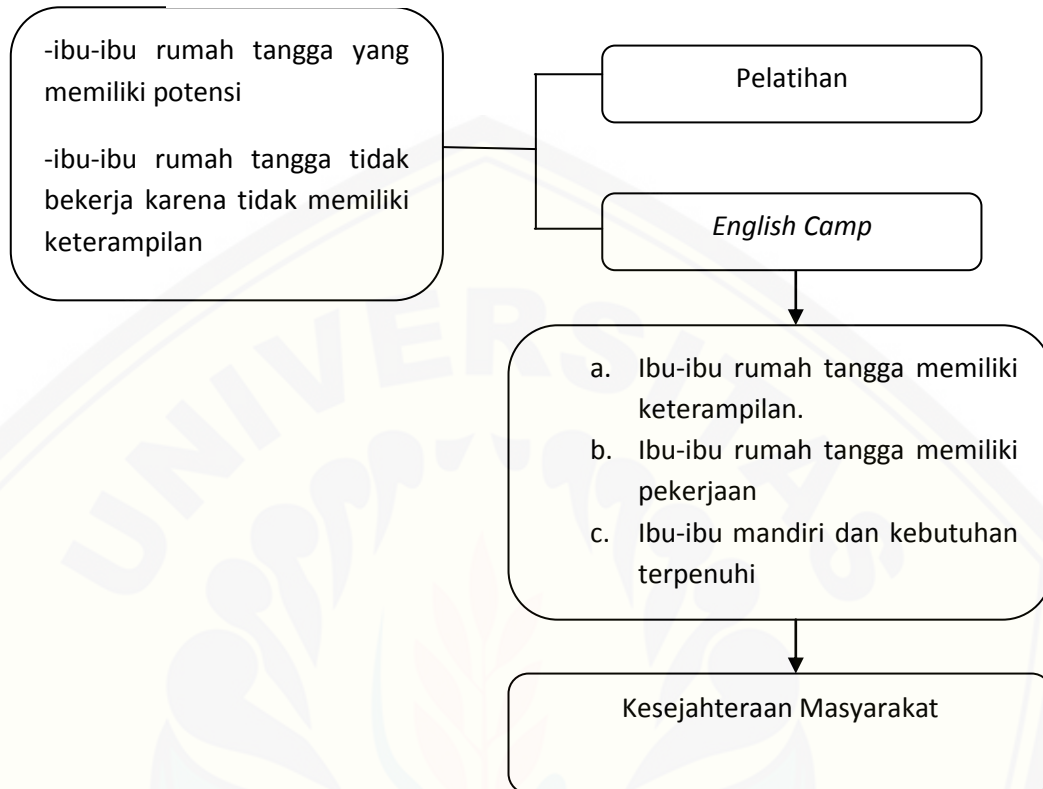
2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan acuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Kerangka berfikir ini berfungsi untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti sehingga tujuan dan fokus penelitian tergambar jelas. Adanya kerangka berfikir dalam penelitian ini untuk menjelaskan atau mendeskripsikan terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh komunitas HIKASAMORE di desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Desa Sepanjang merupakan desa yang letaknya berada di tengah kota dan merupakan daerah dengan luas terkecil dari seluruh luas daerah yang ada di kecamatan. Masyarakat Desa Sepanjang terdiri dari latar belakang yang berbeda namun tetap guyup satu sama lain. Ibu-ibu rumah tangga yang ada disana banyak yang memiliki potensi. Namun, dengan potensi yang dimiliki banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan menghabiskan kesehariannya dengan mengurus rumah tangga. Hal ini dikarenakan ibu-ibu yang ada di Desa Sepanjang tidak memiliki keterampilan. Melihat kondisi yang seperti ini maka teretuslah sebuah komunitas yakni HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore).

Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) merupakan sebuah komunitas lokal yang diciptakan untuk pelaksanaan pembangunan yang berbasis desa dengan strategi *bottom-up*. komunitas ini merupakan komunitas lokal yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dan memberdayakan masyarakat sekitar. Adanya komunitas lokal ini tidak terlepas dari keinginan untuk keluar dari masalah yang ada dengan dilakukannya pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) melalui kegiatan yang diprakarsai oleh komunitas yakni melalui pelatihan bahasa Inggris dan *english camp*. Pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ibu-ibu memiliki keterampilan, memiliki pekerjaan dan mandiri serta kebutuhan terpenuhi. Berdasarkan pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan komunitas maka dapat tercipta kesejahteraan sosial. Dapat dijelaskan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Alur Pikir Konsep Penelitian



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada berdasarkan ketentuan yang berlaku. Menurut Sugiono, (2008:2) mengatakan bahwa “metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan kegunaannya untuk menjelaskan fenomena terkait dengan penelitian yang menjadi fokus kajian. Metode penelitian memiliki peranan sebagai pedoman penelitian yang dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu metode yang digunakan seorang peneliti untuk melakukan suatu penilaian pada fenomena-fenomena yang terdapat di masyarakat. Metode ilmiah adalah suatu sistem dan metode yang ketat untuk mengatur pengetahuan tentang fenomena yang ada di masyarakat. Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan dirasa tepat untuk penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif Moleong (2012:6) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan metode alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa. Hal terpenting ini berupa kejadian atau fenomena sosial yakni makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran bagi pengembangan konsep penelitian. Dimana penelitian ini menekankan pada penggunaan alat dan teknik dbidang penelitian yang berorientasi pada konteks keutuhan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Tujuan digunakannya metode penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan program *english camp*.

3.2 Jenis penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi sosial secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2001:63) metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Desa Sepanjang sendiri merupakan desa yang terletak di tengah kota dan memiliki permasalahan. Sebagaimana diketahui di Desa Sepanjang sebagian besar ibu-ibu rumah tangga tidak bekerja karena tidak memiliki keterampilan. Melihat kondisi tersebut muncullah HIKASAMORE yang bertujuan memberdayakan msyarakat sekitar. Mengacu dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp*.

3.3 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk fokus penelitian terhadap apa yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan tahap ini merupakan tahapan pertama sebelum melakukan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dipilih sesuai dengan relevansi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) yang terletak di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi tersebut karena peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pemberdayaan yang ada di Kecamatan Glenmore. *Pertama*, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang saat ini gencar melakukan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakatnya. hal ini dikarenakan pemberdayaan merupakan strategi yang sangat pas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Kedua, secara umum Desa Sepanjang merupakan desa yang letaknya di tengah kota sehingga apabila ingin mengembangkan sesuatu atau memberikan icon desa juga sulit. Namun, meskipun demikian, ada beberapa hal yang mendukung seperti letak geografis dengan cuaca yang sejuk sehingga ada hal yang beda ketika memasuki Desa Sepanjang dan juga didukung dengan masyarakat yang guyub dan agamis meskipun latar belakang berbeda. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembangunan melalui masyarakat lokal. Pada penelitian ini yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas ini adalah pelatihan bahasa inggris dan *english camp*. Dimana yang menjadi sasaran daripada pemberdayaan komunitas ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Penentuan lokasi di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore ini karena adanya ketertarikan dari peneliti terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas HIKASAMORE melalui kegiatan-kegiatan dalam memberdayakan masyarakat.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang diwawancarai dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu subyek penelitian. Menurut Moleong (2004:90) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang kondisi latar penelitian, berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian awalaupun hanya bersifat informal, dan juga sebagai tim dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang, nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive*, yaitu penentuan informan sebagai seorang individu yang

akan di wawancarai sudah diketahui dan ditentukan siapa-siapa saja yang akan di jadikan informan dalam penelitian.

Metode purposive ini digunakan oleh peneliti karena peneliti telah melakukan observasi awal sebelum dilakukannya penelitian. Dengan hal inilah peneliti mengetahui siapa saja yang dijadikan informan dan merupakan pihak yang dianggap mengerti dan dapat memberikan informasi nantinya. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu informan primer dan informan sekunder.

a. Informan Primer

Sugiono (1997: 47) mengemukakan bahwa informan primer harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan.
2. Subyek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subyek yang mempunyai banyak waktu untuk dimintai informasi.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan mempertimbangkan beberapa hal terkait dengan kejadian dan subyek lainnya. Pemilihan informan ini didasarkan pada orang yang paling banyak mengetahui dan terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) yang bertempat di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore. Informan pokok dari penelitian ini adalah inisiator dari pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp*, Panitia atau pengurus komunitas HIKASAMORE, serta Tutor yang ada di HIKASAMORE. Dari inisiator pemberdayaan masyarakat melalui komunitas HIKASAMORE ini didapat gambaran terkait dengan HIKASAMORE mulai dari sejarah yang melatar belakangi adanya komunitas tersebut dan kendala-kendala yang dihadapi sejauh ini. Sedangkan dari panitiadiperoleh informasi terkait dengan kepengurusan dan tentor terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan saat pelatihan. Sedangkan untuk masyarakat adalah untuk mengetahui pelaksanaan

pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp*. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan primer dari peneliti adalah:

1. Pendiri atau Ketua Komunitas Hikasamore yang bertindak sebagai pelaksana dan mengetahui tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi. Hal ini dikarenakan inisiator merupakan pihak yang mengetahui secara mendalam terkait dengan sejarah adanya komunitas HIKASAMORE sampai memberdayakan masyarakat sekitar, kegiatan yang dilakukan dalam memberdayakan dan kendala yang dialami dalam memberdayakan masyarakat.
2. Panitia atau pengurus dari HIKASAMORE yang mengetahui kepengurusan yang ada dalam komunitas.
3. Tutor yang ada di HIKASAMORE, hal ini dikarenakan tutor merupakan pihak yang mengetahui terkait metode yang digunakan saat pelatihan dalam memberdayakan masyarakat.
4. Masyarakat Desa Sepanjang (Guardian) yang mengetahui dan terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui melalui program *english camp* Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, kabupaten Banyuwangi yang bersedia memberikan informasi.

Dari kriteria diatas informan pokok yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang informan dengan rincian satu orang inisiator HIKASAMORE, satu tutor, dua pengurus dan tiga masyarakat (guardian). Berikut adalah rincian dari informan pokok:

1. Nama : Dimas Supranoto
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Pembicara
Pendidikan : S2
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Padjajaran Banyuwangi
2. Nama : Bagus
Umur : 27 tahun

- Pekerjaan : pengajar
Pendidikan : S1
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kampung ujung – Banyuwangi
3. Nama : Krisna
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : S1
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sepanjang Wetan
4. Nama : Hendro
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : S1
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sepanjang wetan
5. Nama : Anik
Umur : 32 tahun
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Pendidikan : SMP
Alamat : Sepanjang wetan
6. Nama : Wartini
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Pendidikan : SD
Alamat : Sepanjang Wetan
7. Nama : Sugiyati
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Pendidkan : SMP
Alamat : Sepanjang Wetan

b. Informan Sekunder

Informan sekunder merupakan penunjang informasi yang diberikan oleh informan primer. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dengan interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang segala kejadian (yang berkaitan dengan data pokok penelitian) yang dialami informan pokok. Informan tambahan berfungsi sebagai pengecekan ulang keabsahan data yang didapatkan dari informan pokok sebelumnya (Suyanto dan Sutinah, 2005:172).

Dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* peneliti memilih perangkat desa dan masyarakat sekitar yang dianggap mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* yang berada di Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun kriteria untuk menentukan informan tambahan adalah:

1. Perangkat Desa selaku pemangku kebijakan tingkat desa dan mengerti terkait dengan pemberdayaan yang ada di Desa Sepanjang.
2. Masyarakat Desa Sepanjang yang tidak terlibat langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) Desa Sepanjang tetapi bertempat tinggal di area HIKASAMORE yang bersedia meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi.

Pemilihan informan tambahan tersebut dikarenakan mereka merupakan orang yang terlibat terlibat maupun tidak dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* yang akan memberikan informasi tambahan kepada peneliti yang digunakan untuk *mengcrosscek*.

Dari kriteria informan tambahan diatas, informan tambahan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan rincian satu perangkat desa dan dua masyarakat sekitar yang mengetahui tetapi tidak terlibat langsung. Berikut adalah rincian dari informan tambahan :

1. Nama : Daroni
Umur : 45 tahun

- Pekerjaan : Perangkat desa
Pendidikan : SMA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sepanjang Wetan
2. Nama : Mujiati
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Ibu Rt
Pendidikan : SD
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sepanjang Wetan
3. Nama : Nur
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pendidikan : SMP
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sepanjang Wetan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menyajikan hasil agar dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana di jelaskan Sugiyono (2014:62) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Kegiatan observasi menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan pengamatan yang merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan alat indera. Observasi yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui catatan yang diperoleh dari informan dan pengamatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp*. Basrowi (2008:106) mengemukakan bahwa observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi Nonpartisipasi dan partisipasi.

1. Observasi Nonpartisipasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan tetapi tidak terlibat langsung dalam keseharian informan.
2. Observasi Partisipasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi dimana dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui pengamatan dan penginderaan tetapi tidak terlibat langsung dalam keseharian informan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat yang menjadi lokasi penelitian. Pengamatan atau penginderaan yang dilakukan dalam observasi ini adalah observasi langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, peristiwa, proses atau peristiwa (Faisal, 2003:135). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada:

1. Tanggal 5 Januari 2017

Observasi penelitian dimulai pukul 8.00-12.00 WIB, pengamatan mengenai keadaan desa secara umum dan HIKASAMORE. Situasi di tempat penelitian ini cukup ramai dan sejuk dimana banyak di jumpai ibu-ibu yang sedang beraktivitas sehari-hari.

2. Tanggal 9 Januari 2017

Penelitian dilakukan pada pukul 09.00-12.00 WIB, pengamatan yang dilakukan kali ini adalah mendatangi kantor desa untuk mengetahui lebih jelas terkait dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sekaligus bercengkrama dengan perangkat desa yang ada.

3. Tanggal 10 Januari 2017

Observasi penelitian dilakukan pada pukul 09.00-13.00 WIB. Suasana desa di pagi hari sangat sejuk dimana saat pagi hari masyarakat sibuk dengan rutinitas masing-masing dengan latar belakang yang berbeda.

4. Tanggal 14 Januari 2017

Observasi penelitian dilakukan pada pukul 10.00-13.00 WIB. Suasana di tempat pendaftaran, sekretariat maupun pelatihan sangat sepi. Hal ini dikarenakan bahwasanya saat pagi belum ada pelatihan, pendaftaran untuk english cap bisa dilakukan saat *weekends*.

5. Tanggal 18 Januari 2017

Observasi penelitian ini dilakukan pada pukul 17.00-19.00 WIB. Suasana di malam hari sangat ramai dimana warga ikut pelatihan yang dimulai setelah isya' meskipun pelatihan dilakukan malam hari namun antusias masyarakat masih besar terutama ibu-ibu yang menjadi sasaran.

3.5.2 Wawancara

Moleong (2004:135) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore). Dalam melakukan wawancara bisa dilakukan secara individu maupun kelompok dalam mendapatkan informasi. Berikut adalah beberapa jenis wawancara sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2008: 233) yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan

pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dep interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*in-deep interview*), dimana peneliti akan melakukan wawancara yang bersifat bebas. Tujuan penggunaan wawancara semiterstruktur adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data karena informan akan lebih bebas dalam menjelaskan terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp*, serta informan bisa mengemukakan idenya agar

wawancara tidak membosankan, namun dalam wawancara harus sesuai dengan *guide interview* yang telah dibuat.

Setiap melakukan wawancara peneliti tidak pernah membatasi informan melainkan peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan informasi yang diketahuinya. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang bersifat informal atau santai agar tercipta suasana yang menyenangkan untuk menghindari kejenuhan informan. Sehingga dengan kondisi yang nyaman maka informan tidak merasa dibatasi dan akan lebih bebas memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kegiatan, peristiwa dan subyek peneliti. Dalam suasanya yang santai ini peneliti tidak lupa mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk wawancara kepada informan pokok dan tambahan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berikut adalah wawancara yang dilakukan saat dilapangan:

1. Wawancara dengan informan DM dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 09.00 WIB. Informan ini merupakan inisiator atau pendiri adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) di Desa Sepanjang. Selaku ini siator DM berinisiatif memberdayakan masyarakat sekitar terutama ibu-ibu agar memiliki keterampilan dan bisa memanfaatkan waktu luang agar masyarakat sekitar bisa mendapatkan penghasilan tambahan meskipun ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dimana proses yang dilakukan cukup panjang untuk bisa diterima oleh masyarakat sehingga perlu adanya sosialisasi.
2. Wawancara dengan informan DR yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2017 pada pukul 10.00 WIB. Informan ini merupakan perangkat desa yang ada di Desa Sepanjang yang merupakan tempat HIKASAMORE. DR merupakan seorang kepala dusun menjelaskan terkait dengan permasalahan yang ada di desa dan keinginan untuk memajukan desa dengan melibatkan masyarakat setempat.
3. Wawancara dengan informan KR dan BG yang dilakukan pada 16 Januari 2017 mulai pukul 12.00-16.00 WIB di rumah informan, dalam wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data terkait dengan

kepengurusan yang ada di HIKASAMORE tentang berapa pengurusnya dan tupoksi dari masing-masing pengurus.

4. Wawancara dengan informan KR yang dilakukan pada 18 Januari 2017 yang dilakukan mulai pukul 13.00-16.30 WIB. Dalam wawancara informan KR menjelaskan terkait dengan masalah yang mendasari adanya HIKASAMORE, metode yang digunakan dalam pelatihan agar masyarakat tidak bosan dan materi bisa dimengerti.
5. Wawancara dengan AN dan WN yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2017 yang dilakukan pada pukul 10.00-16.00 WIB. Wawancara dilakukan di rumah informan. Dalam wawancara AN dan WN menjelaskan alasan mereka ikut pelatihan, hari latihan, metode pelatihan dan dampak yang mereka rasakan setelah adanya HIKASAMORE.
6. Wawancara dengan informan MJ dan NR yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2017 yang dilakukan pada pukul 10.00-16.00 WIB. Wawancara yang dilakukan di rumah informan. Dalam wawancara MJ dan NR menjelaskan secara jelas terkait dengan alasan mereka tidak ikut dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh HIKASAMORE serta manfaat yang mereka rasakan sejak adanya HIKASAMORE.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penting. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Metode ini dianggap sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, Sugiyono (2012:82). Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2004:161) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah setiap bahan tulisan atau film. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen merupakan sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang dapat menunjang permasalahan yang diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp*. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam menyempurnakan penelitian dengan menelaah literatur, dokumen-dokumen dengan cara melihat dan mencatat yang dapat menjelaskan data dilapangan seseuai dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan cara membahas pokok permasalahan.

Berikut ini adalah analisis data penelitian kualitatif menurut Irawan (2006:76) dengan beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada saat melakukan analisis data adalah:

1. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mentah seperti melalui wawancara, observasi, kajian pustaka dengan menggambarkan alat bantu seperti tape recorder, kamera dan lain-lain.

2. Transkrip Data

Pada tahap ini, peneliti mengubah data yang didapat dengan cara observasi ataupun wawancara berbentuk tertulis persis seperti apa adanya, tidak mencampur adukkan dengan pikiran peneliti.

3. Pembuatan Koding

Peneliti membaca ulang data yang sudah ditranskrip dan menentukan hal-hal penting yang kemudian diambil kata kunci dan nantinya diberi kode.

4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data dengan cara mengelompokkan konsep-konsep ke dalam suatu besaran yang dinamakan kategori. Jadi, dari misalnya 65 kata kunci peneliti mungkin akan merangkum menjadi misalnya 12 kategori.

5. Penyimpulan Sementara

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan data-data yang diperoleh melalui tahapan-tahapan sebelumnya. Kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara sesuai dengan data yang diperoleh dan masih murni pemikiran peneliti.

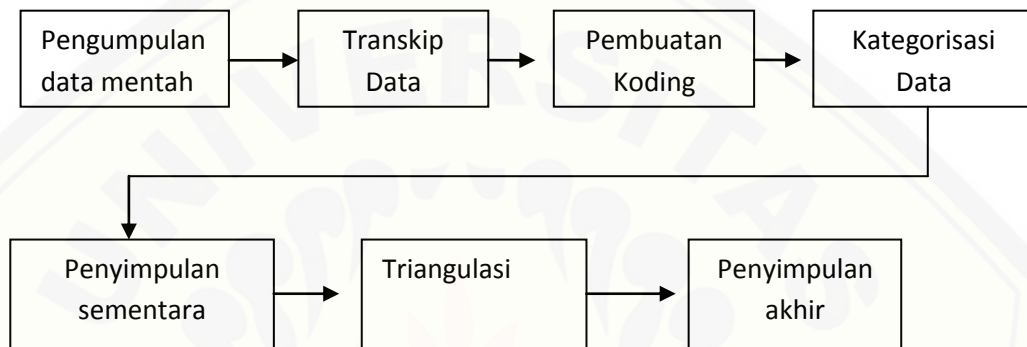
6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumberdata yang lain. Pada tahapan ini, beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dari sumber lain tetapi tidak harus bertentangan. Ketiga, satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain.

7. Penyimpulan Akhir

Pada tahap ini dilakukan pembuatan penyimpulan akhir dari semua data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan syarat peneliti sudah menemui data jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan.

Penjelasan lengkapnya dapat dilihat dalam alur bagan berikut:



Gambar 3. 1 Alur tahapan analisis data (Sumber: Irawan, 2006:76)

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap yang sangat diperlukan dalam penelitian sosial. Dalam metode penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data menggunakan validitas interbal pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal dan reabilitas pada aspek konsistensi, serta obyektivitas pada aspek naturalis sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2014).

Sebagaimana dijelaskan Irawan (2006:76), Triangulasi merupakan tahapan setelah penyimpulan sementara. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kyualitatif pendapat Patton dalam Moleong (2004:330). Untuk menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dapat di tempuh dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang terhadap situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program *english camp* ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sumber guna mengecek keabsahan data di lapangan. Langkah yang dilakukan yaitu mengkomparasikan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk *cross-check* pada sumber data hasil wawancara antar informan pokok dan tambahan serta hasil data observasi dan data-data dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) merupakan sebuah komunitas yang didirikan pada 25 Oktober 2014. Berdirinya HIKASAMORE ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat yang ada di Desa Sepanjang. Desa Sepanjang merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Glenmore dimana mayoritas ibu-ibu rumah tangga tidak bekerja dan menghabiskan waktu luangnya di rumah. Hal inilah yang membuat ibu-ibu rumah tangga di Desa Sepanjang tidak memiliki keterampilan. Adanya HIKASAMORE ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung bahasa Glenmore) terdiri atas dua kegiatan yaitu :

1. Pelatihan bahasa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keterampilan.
 - pelatihan dilakukan tiga kali dalam seminggu selama dua jam setiap pelatihan dengan empat tutor.
 - Pelatihan bahasa untuk melatih ibu-ibu menjadi ibu *guardian*.
 - *Guardian* dipersiapkan untuk menerima tamu saat *english camp*.
2. *English Camp* merupakan bentuk praktek dari pelatihan bahasa yang sudah dilakukan dimana ibu-ibu yang sudah mengikuti pelatihan menerima tamu dan mempraktekkan langsung keterampilan yang dimiliki selama pelatihan.
 - Ibu-ibu rumah tangga yang awalnya tidak bekerja, semenjak adanya HIKASAMORE ini masyarakat memiliki keterampilan dan pekerjaan.
 - Secara Ekonomi manfaat yang bisa dirasakan yakni ibu-ibu mendapatkan penghasilan tambahan.
 - Secara Ekonomi penghasilan meningkat dan semua sektor secara keseluruhan terangkat dan sektor-sektor usaha terangkat mulai dari kios-kios kecil maupun umkm omset bertambah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) harus mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan.
2. Perlu tersedia ruang baca dan koleksi buku-buku tentang bahasa Inggris untuk meningkatkan minat baca dan menambah wawasan.
3. Untuk yang akan datang seharusnya tidak hanya memberikan pelatihan kepada ibu-ibu tetapi kepada seluruh masyarakat agar dapat menyeluruh.
4. HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) bisa mempertahankan capaian yang selama ini sudah diraih dalam memberdayakan masyarakat agar tetap bisa memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat (sebagai upaya pemberdayaan masyarakat)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bugin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, Engking Soewarman. 2002. *Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumberdaya Unggul*. Bandung: Pustaka Rosda Karya.
- Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humaniora.
- _____. 2011. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humaniora.
- Ife, J.W. 1995. *Community Development The Politics Alternative Development*. Blackwell Publishers, Cambridge, USA.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2014. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Lndas (sebuah sentuhan)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membngun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 2014. Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Adhitama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemebrdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi ketiga. Jember: Jember University Press.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Desa Sepanjang .2016. *Profil Desa dan Isian Potensi Desa*. Banyuwangi: LPMMD Sepanjang.

Jurnal :

Hadi, Agus Purbathin. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya(PPMA)

Widayanti, Sri. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2012.

Widjajanti, Kesi. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12, No. 12, Juni 2011, hlm. 15-27.

Skripsi :

Rina Setiawati. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumberdaya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Abdul Haris. 2010. *Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokasi*. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.

Internet:

http://banyuwangikab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Daerah/Kecamatan-Glenmore-2013.pdf (diakses 24 februari 2017)

<http://news.detik.com/berita-jawa-timur/3088281/ipm-banyuwangi-terus-meningkat-capai-673-di-2014> (diakses 24 februari 2017)

<http://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/ipm-banyuwangi-terus-meningkat-capai-673-di-2014.html> (diakses pada 25 November 2016)

Lampiran 1

PEDOMAMAN WAWANCARA(GUIDE INTERVIEW)

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN
KOMUNITAS HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore)**

(Studi Deskriptif Pada Komunitas Hikasamore (Himpunan Kampung Bahasa
Glenmore) Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)

Tanggal/Waktu :

Tempat : Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi

Tujuan :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Komunitas
Hikasamore (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore)

A. Identitas Informan Pokok

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan : untuk pengurus dan *Guardian*

1. Apa yang dimaksud komunitas HIKASAMORE?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas HIKASAMORE?
3. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya komunitas HIKASAMORE?
4. Kapan Komunitas HIKASAMORE didirikan?

5. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada dalam komunitas HIKASAMORE?
6. Berapa jumlah pengurus komunitas HIKASAMORE?
7. Bagaimana tupoksi dari masing-masing pengurus?
8. Apa tujuan dari adanya komunitas HIKASAMORE?
9. Siapa yang menjadi sasaran?
10. Apa manfaat dari adanya komunitas HIKASAMORE?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam komunitas HIKASAMORE?
12. Apa saja kendala dalam pelaksanaannya?

B. Identitas Informan : Informan Tambahan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan : masyarakat sekitar

1. Apakah anda mengetahui apa itu komunitas HIKASAMORE?
2. Sejak kapan ada komunitas HIKASAMORE?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat setempat dengan adanya komunitas HIKASAMORE?
4. Mengapa anda tidak ikut HIKASAMORE?
5. Adakah perubahan yang dirasakan sebelum adanya komunitas HIKASAMORE dengan sesudah adanya komunitas tersebut?
6. Manfaat apa yang diperoleh dengan adanya komunitas HIKASAMORE tersebut?

Lampiran 2 Transkrip wawancara

Transkrip wawancara informan DM

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	sebagai orang awam saya merasa tertarik ketika mendengar kata hikasamore gitu pak. Serta kegiatan apa saja yang ada disana dalam memberdayakan masyarakat sekitar?	“yang pasti pertama dari sisi saya pengen mengembangkan masyarakat yang berwawasan yang artinya meskiun masyarakat tinggal atau hidup di desa tetapi mereka memiliki wawasan yang luas karena mau tidak mau mereka nantinya akan didatangi oleh orang-orang dari luar. Secara ekonomi sangat terbantu karena mereka yang datang akan mendatangkan penghasilan mereka dan disitulah sirkulasi ekonomi akan berjalan dan itu sudah dibuktikan beberapa satu tahun terakhir ini siswa-siswa setiap sabtu minggu itu mengadakan english camp dan itu pun membayar dan hasil dari english camp itu sepenuhnya untuk masyarakat sekitar termasuk untu nginepnya terus makanan diajak ngomong semua disitu”
2.	jadi penghasilan dari kampung bahasa (hikasamore) ini untuk masyarakat?	“untuk masyarakat, justru kalau dari kita (tim pendiri) itu membantu meskipun saya bilang ini merupakan investasi jangka panjang buat sendiri tu investasi jangka panjang. Investasi jangka panjang itu otomatis kalau namanya investasi kita mengeluarkan dulu kan, jadi kita bantu kaya sudah ada websitenya, ada emailnya dan untuk informasi sudah kebantu disitu itu. Jadi kita selama dua tahun ini masih inves aja jadi ya ngeluarin duit terus untuk pelatihan karena mereka memang tidak dipungut biaya sedikitpun alias gratis. Dan ini juga sudah dilirik sama BP PAUD Diknas Surabaya karena dia ketika saya presentasi tentang hikasamore mereka tertarik dan jauari ini kita akan ke sana karena diundang kesana rencananya tanggal

		18 katanya mau ada dana untuk pemberdayaan yang akan digunakan untuk memberikan pelatihan lebih kepada tutor, pembelajaran atau mungkin fasilitas yang diberikan”
3.	tutornya itu darimana pak?	“dari pengurus sendiri dan orang lain yang memiliki kemampuan berbahasa inggris yang kita manfaatkan”
4.	siapa saja yang menjadi sasaran dari pemberdayaan?	“sementara ibu-ibu rumah tangga yang lebih telaten kalau di awal itu remaja-remaja banyak, tapi kan gitu sifat remaja yaitu rog rog asem (kadang banyak kadang sedikit) kadang berbondong-bondong, temannya ikut ikut semua kalau ada yang tidak ikut ya tidak. Jadi yang intens mengikuti pelatihan ya ibu-ibu mulai dari yang stw (setengah tua) sampai yang ibu-ibu muda jadi mereka yang sudah usia 40 tahun keatas. Hal ini justru ibu-ibu yang diatas 40 tahun semangatnya lebih dari yang muda-muda”
5.	kegiatan pemberdayaan yang dilakukan itu apa hanya pelatihan bahasa saja pak?	“jadi gini kkta sudah ada yang lain yaitu wirausaha dengan buat prakarya dari barang-barang bekas seperti koran yang di bentuk-bentuk. Cuman itu kalau belum ada bantuan dari pihak luar seperti dari desa memang agak berat ya karena kita harus menyediakan bahan dan alatnya seperti koran, lem yang putih itu serta waktu yang ngajarin dan warna dengan jumlah yang tidak sedikit sehingga kalau biaya sendiri ya cukup berat”
6.	kalau untuk pelatihan itu setiap hari apa pak?	“kalau untuk pelatihannya itu setiap hari minggu malam, selasa malam dan jum’at malam yaitu tiga kali dalam seminggu. Cuman saya hadir setiap hari selasa malam. Dulu setiap pelatihan saya hadir, namun karena harus membagi waktu dengan aktivitas yang lain jadi ya sekarang Cuma datang satu kali dalam seminggu tapi mereka tetap jalan disana kan ada lingkup

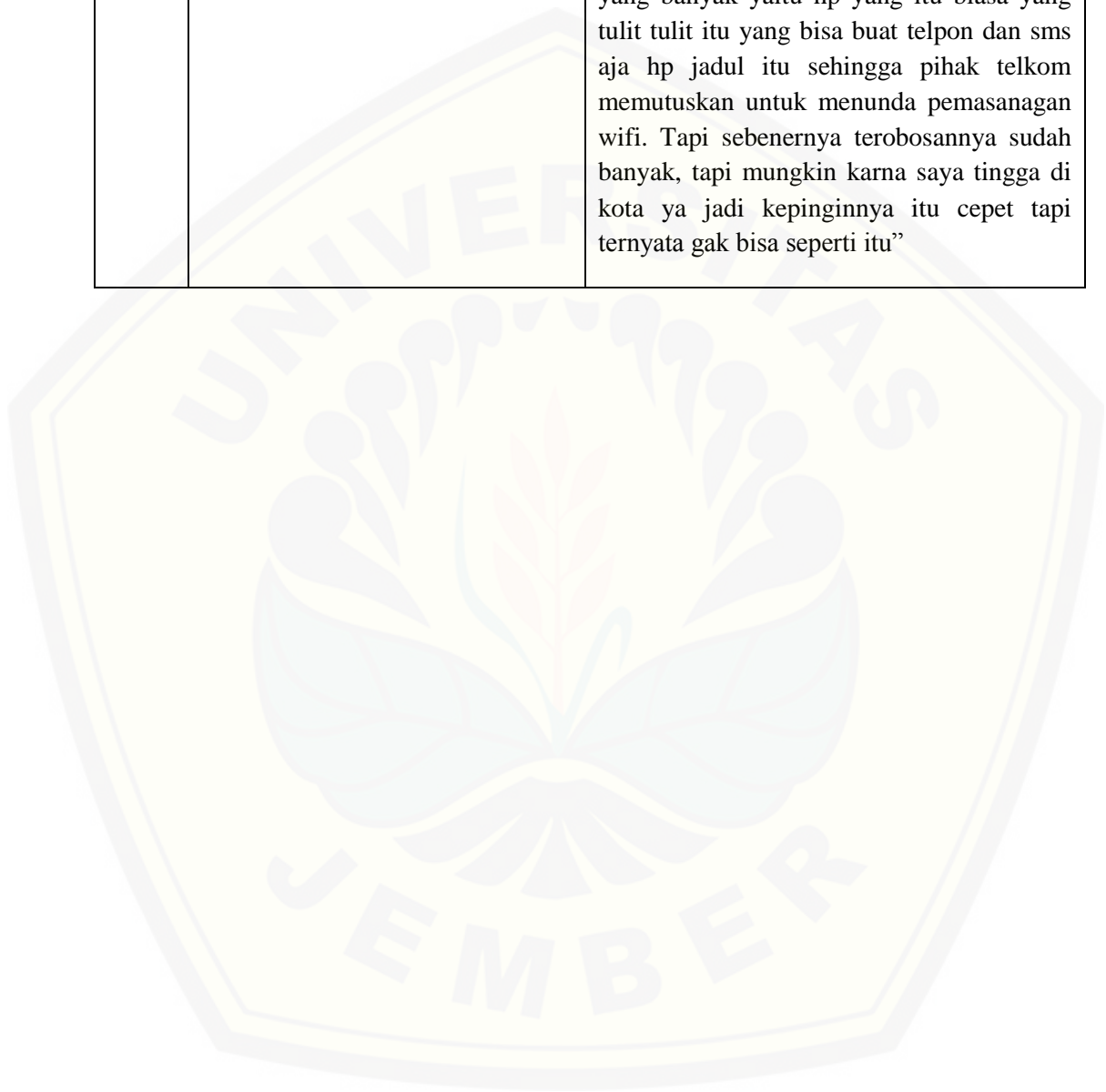
		panitia yang bertanggung jawab”
7.	kalau untuk tentornya ada berapa ya pak?	“tentornya ada empat”. untuk pelaksanaan pelatihan iasanya seminggu tiga kali yaitu pada hari selasa, jum’at dan minggu”
8.	kalau dari panitia pak ?	“dari pendiri empat orang dan dari pengurus juga empat orang”
9.	jadi untuk pengurus itu digabungkan pak?	“oh tidak tidak. Gini pendiri kan ada empat orang itu orang luar semua di luar kampung bahasa (hikasamore). Yang satu di banyuwangi, satu jajag, yang satu di wonosobo (srono) dan yang satu banyuwangi. Terus pengurus semua dari pada warga magelenan sini (desa sepanjang)”
10.	kalau untuk partisipasi masyarakat pada saat awal-awal gimana pak?	“pertama kita mengambil masyarakat yang di kalau ini kelurahan kan ada perempatan ke utara lalu ke timur, kita pakai disitu itu hanya enam bulan berjalan sudah kelihatan menurun sampai delapan bulan bertahan habis itu saya bilang sehingga kemudian kita di alihkan di kampung magelenan (desa sepanjang) itu. Partisipasi bagus”
11.	oh yang katanya sekretariat dari atas pindah ke bawah itu?	“oh iya betul. Jadi akhirnya kita pindah disitu kita disambut dengan baik. awalnya untuk saya bisa masuk kesitu, saya butuh kurang lebih delapan kali sosialisasi. Yang pertama ke Kepala Desa, yang kedua ke tokoh agama, dan ketokoh masarakat ternyata tokoh agama dan masyarakat sendiri. Tokoh agama itu kan kyai-kyai gitu terus tokoh masyarakat ada pak rt, pak rw, pak kadus dan seterusnya. Terus sosialisasi ke warga habis itu baru kita kumpulkan semuanya baru kita sosialisasikan. Terus kita 7 kali tatap muka baru kita soft launching yang diliput oleh beberapa media masa. Nah disitu baru kita bisa masuk, pertamanya buanyak banget. Justru disini yang pertama (timur pasar) selama empat

		<p>bulan masyarakat yang tua-tua dan anak-anak usia muda justru yang antusias makanya setelah itu ibu-ibunya sudah ga ada tapi tinggal mudanya, nah disitu akhirnya saya bilang nah ini sudah gak sesuai dengan tujuan awal kita. Ini kalau banyak anak-anak sekolah ini malah jadi bimbel bimbel gratis ini bukan memberdayakan masyarakat lagi ini dan itu akhirnya kita bertahan sampai 8 bulan disana. Bulan kedelapan akhirnya kita stop dan gak bisa kita terusin tapi itu sudah sempat membuat film. Film kampung bahasa namun kali itu belum kita tayangkan ke youtube memang karena saya ingin melihat perkembangan sampai akhirnya kita disambut di masyarakat sepanjang ini. Nah kalau disini mayoritas masyarakat adalah orang jawa dan disini ternyata niatan untuk belajar masyarakatnya cukup tinggi”</p>
<p>12.</p>	<p>berdiri tahun berapa pak hikasamore ini?</p>	<p>“oktober 2014 jadi dua tahun berjalan, kemarin itu oktober itu kita merayakan yang kedua tahun ya annivesary dan itu sangat luar biasa sekali. Luar biasanya karena masyarakatnya itu guyub dan kita tidak menyiapkan apa-apa. Jadi meskipun ada acara sebesar apa ternyata tidak ada yang ngeluarin uang pribadi, semuanya di bagi ada yang bawa janganan (sayur) ada yang bawa nasi, ada yang bawa ikan, ada yang bawa peyek, ada yang bawa janganan pakis (sayur pakis. Semuanya di bagi dan akhirnya semua terkumpul jadi semewah itu dan itu yang membuat luar biasa banget itu yang pertama. Melihat hal itu lalu saya berjanji bahwa apa yang sudah ada ini harus dilanjutkan dan harus sampai wisata pendidikan. memang saya punya target setidaknya 5 tahunlah kemarin itu kecepeten lagi tapi ini sudah terblow up gitu loh sehingga masyarakat pendidikan kayak siswa apa itu lho datang terus dan itu yang dinamakan english camp itu.</p>

		<p>Menyenangkan kalau sudah di english camp itu karena anak-anak disitu datang habis itu diarahkan kemasyarakat kita biasa menyebutnya guardian. Ada ibu-ibu itu ya kemudian ada serah terimanya disitu kemudian disitu sudah english zone jadi situasinya memang bahasa inggris sama warga disitu sampai nanti ada program bahasa inggris beneran dari kita. Prpgram bahasa inggris kita itu tidak sama dengan program bahasa inggris yang diberikan oleh sekolah jadi kita mengambil sesuatu yang baru ada sesuatu yang baru yang mereka dapatin capek makan atau capek apa, sampai pagi harinya ada kegiatan home cooking. Di kegiatan home cooking ini anak-anak diajak masak-masak di rumah guardian semua pakai bahasa inggris dan ternyata anak-anak SMA gak ngerti sayuran ini namanya apa, brambang bahasa inggrisnya apa, merica apa namanya ternyata mereka gak ngerti kan. Karena mereka diajari gitu-gitu aja nah itu yang membuat beda dan hal baru bagi mereka dan pada akhirnya mereka sangat menikmati karena apa yang mereka makan itu hasil masakan mereka sendiri. Dan ini yang menjadi daya tarik tersendiri di hikasamore ini. Selain pengetahuan bahasa inggris juga dapat pengalaman berharga yang tak mungkin di lupakan itu yang menjadi daya tarik. Dan saya yakin ketika itu nanti dilirik itu akan semakin rame dan kita sudah ada dua radio yang ingin mengajak kita untuk wawancara karena mereka tertarik kok programnya unik”</p>
13.	kalau dampaknya seperti apa pak?	<p>“kalau dampak secara ekonomi, kebanyakan kalau masyarakat kan gitu yang dilihat bukan perkembangan eeh ini lho aku sudah bisa bahasa inggris. Mereka yang selama ini saya lihat bahwa merka bisa berbahasa inggris dan bisa menghasilkan uang dan itu sudah mereka rasakan seperti</p>

		halnya melayani anak sekolah mereka sudah bisa merasakan karena mereka sudah merasakan karyanya dihargai biaya makan dihargai biaya pelayanan dihargai kemudian teh atau apa juga dihargai. Jadi mereka merasakan apa yang disuguhkan ke tamu itu sudah mendapat kembalian yang lebih itu yang didapatkan. Dari pendiri itu belum mungkin kita bisa merasakan kalau nanti “
14.	untuk tamu bagaimana pak?	“disana kan ada 90 kk. Kalau 90 kk itu welcome yang datang bisa beratus-ratus kaya di pare itu mungkin baru mungkin kalau sudah seperti itu baru. Kalau saat ini kan kita masih 20, perminggu itu 30 kadang 25 kecuali kalau yang sudah ada bookingan dari sekolah itu bisa sampai 50”
15.	biasanya harganya itu per pax ta pak?	“iya bayarnya per pax jadi per orang itu saat ini mulai tahun 2017 ini udah naik jadi 80 ribu per orang kalau kemarin itu pertama untuk tiga bulan pertama itu 50 naik jadi 75 sekarang jadi 80”
16.	untuk hambatan atau kendala selama ini pak?	“kendalanya kadang memotivasi warga desa itu tidak sama dengan memotivasi warga perkotaan itu beda soalnya, mindset nya itu sudah beda. Kita harus telaten, harus mendatangi, harus ngomong dari hati ke hati terus kemudia ketika ada gesekan diantara mereka harus didatangi satu-satu lagi karena ketika sudah ada gesekan antara ibu yang satu dengan ibu yang lain udah gak mau datang pelatihan lagi akhirnya harus didatangi satu-satu Itu kendalanya. Kemudian dari tim pendiri juga ada kendalan bahwa menyamakan persepsi itu sangat sulit gitu lho sehingga yang terjadi bahwa saya sebagai inisiator, konseptor itu ada anggapan sok gitu jadi hal semacam ini yang harus dikikis melalui proses ketika di temuin sekarang ga bisa. Namanya kita berhadapan dengan orang hidup ya dan mindset yang harus dikembangkan karena dari telkom itu juga pernah mau pasang wifi

		<p>disini (hikasmore) tapi gak jadi, bukan ga jadi sih tapi di tunda karena pada saat disurvei yang punya android hanya beberapa dan gak banyak yang punya itu ya anak-anak usia sekolah terus rata-rata itu yang banyak yaitu hp yang itu biasa yang tulit tulit itu yang bisa buat telpon dan sms aja hp jadul itu sehingga pihak telkom memutuskan untuk menunda pemasangan wifi. Tapi sebenarnya terobosannya sudah banyak, tapi mungkin karna saya tinggal di kota ya jadi kepinginnya itu cepet tapi ternyata gak bisa seperti itu”</p>
--	--	---



Transkrip wawancara informan HN

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	Selamat siang pak. Sebagai orang baru kan saya belum mengetahui tentang apa itu hikasamore ?	“begini mbak hikasamore itu kan kampung bahsa glenmore. Dulu iku kan adanya di timur pasar tepatnya di SDN 02 Sepanjang yang menjadi pusat pelatihannya. Namun saat disana itu tidak berjalan lama mbak. Lama kelamaan partisipasi masyarakatnta kendor, dari yang awalnya banyak sekali yang antusias dan tergabung lama-kelamaan partisipasi itu menurun sehingga pindah lokasi di desa sepanjang dan disinilah kemudian jadilah hikasamore (himpnan kampung bahasa glenmore)” (HN,..)
2.	sudah berapa lama bapak ngajar di Hikasamore?	“yasudah lama mbak. Ya selama hikasamore ini ada setelah pindahan dari yang timur pasar itu saya mulai ngajar mbak. Awalnya masih berpusat di timur pasar itu saya diminta tolong pak DM (inisiator) untuk ngajar disana tapi saya tidak mau karena waktu itu saya masih sibuk dan disekolah mau ada akreditasi jadi saya menolaknya. Saya bergabung di hikasamore semenjak pindah di desa sepanjang ini ketika saya diminta untuk membantu mengajar ya saya mau”
3.	untuk awal adanya hikasamore masyarakat menerima pak?	“sangat baik mbak respon dari masyarakat ketika mendengar adanya hikasamore. Penerimaan masyarakat sangatlah baik dalam mendukung hikasamore ini agar bisa berjalan dengan baik”
4.	untuk partisipasi masyarakat sekitar bagaimana pak yang sebagian besar adalah ibu-ibu?	“: kalau untuk partisipasi ibu-ibunya sih cukup tinggi sekali mbak. Saat awal-awal saja yang ikut pelatihan itu banyak sekali sehingga tempat untuk menampung tidak cukup. Sehingga melihat hal itu tempat pelatihan dibuat dua tempat mbak. Ada yang di utara dan ada yang di selatan agar ibu-ibu yang rumahnya di selatan ya

		belajar di selatan agar tidak kejauhan. Partisipasi yang tinggi ini mbak meskipun hujan ya berangkat mbak sama bawa anaknya hehehe. Kadang saya juga berfikir semangatnya ibu-ibu ini luar biasa”
5.	ibu-ibu yang ikut pelatihan itu banyak pak?	“waah ya sangat banyak sekali mbak, rata-rata ikut semua mbak. Awal-awal itu sampai gak muat ruangan mbak sehingga di bagi dua kelas itu mbak. Yang ikut itu ya mbak mulai dari ibu-ibu yang masih muda , ibu-ibu setengah tua bahkan ibu-ibu yang sudah jadi nenek itu mbak hehe. Antusiasnya cukup tinggi mbak semangat belajarnya sangat tinggi ibu-ibu disini semangatnya itu”
6.	umur berapa saja pak ibu-ibu yang ikut pelatihan itu?	“ya itu mbak ibu-ibu yang umur 30 tahun keatas lah kebanyakan, ada juga ibu muda mbak. Mbah-mbah itu juga ada yang ikut bahkan aktif mbak, antusiasnya sangat tinggi meskipun sudah tua itu. Bahkan ada salah satu yang sangat semangat itu tiap hari datang, kalau yang lain tidak datang di datangi satu-satu dan diajak datang”
7.	setiap hari apa saja pak pelatihannya itu?	“pelatihannya itu setiap hari Selasa malam mbak, terus Jum’at malam dan Minggu malam. Pokoknya seminggu itu tiga kali pertemuan”
8.	pelatihan yang diberikan itu berapa lama ya pak?	“pelatihannya itu sebentar kok mbak sekali pertemuan itu sekitar satu sampai dua jam lah. Jangan lama-lama nanti malah lupa mbak hehe. Tergantung dari datangnya ibu-ibu. Kalau datangnya tepat waktu ya bisa segera dimulai tapi kalau datangnya telat dan molor ya molor juga pelaksanaannya yang biasanya jam 9 sudah selesai kala molor bisa lebih. Namanya juga ibu-ibu mbak hehe banyak yang diurusi. Tapi ya lebih sering molornya mbak daripada tepat waktunya”

9.	untuk pelatihannya itu dilaksanakan jam berapa ya pak?	“kita menyesuaikan mbak. Disini kan mayoritas muslim jadi pelatihan dilakukan setelah acara keagamaan mbak. Ya setelah isya’ gitu mbak itu kalau tepat mbak. Kalau datangnya molor ya mulainya juga molor mbak”
10.	pak ini yang dilatih kan ibu-ibu rumah tangga, metode yang digunakan seperti apa pak?	“ya yang penting kudu sabar dan telaten mbak. Soalnya ibu-ibu mbak jadi ya gitu hehehe ada yang mudah bisa ada yang tidak. Tergantung dasar dulunya sekolah apa tidak kalau yang sekolah ya cepat. Metode yang digunakan dengan memberikan materi sedikit demi sedikit kemudian langsung praktek oleh ibu-ibu agar tidak lupa mbak soalnya kebanyakan ibu-ibu pelupa. Awalnya diberi materi yang mudah-mudah”
11.	materi yang diajarkan kepada ibu-ibu itu seperti apa pak?	tentang apa yang ada di rumah mbak dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti cara memasak, nama benda yang ada dan bahan-bahan masakan. Karena nantinya pas english camp menyatu di masyarakat dan melakukan <i>home cooking</i> . Dan gardien harus bisa”
12.	apa semua bisa jadi gardien pak?	“ya tidak semua mbak. Untuk bisa jadi gardien kita pilah yang sekiranya mampu menerima tamu yang kita beri kesempatan untuk itu. Soalnya jika yang tidak bisa di kasih tamu kasihan malah nanti”
13.	biaya <i>english camp</i> itu berapa pak?	“biasanya harus membayar 75-80 ribu mbak, itu check in siang dan pulange besok siang juga. Itu sudah ada out bond nya dengan kegiatan yang menyatu dengan masyarakat”
14.	Setiap <i>guardian</i> menerima berapa tamu pak?	“ya tergantung kondisi rumah mbak. Kalau di rumah ada satu kamar yang tersisa yang bisa menerima dua tamu saja kalau dua

		kamar ya empat orang”
15.	untuk hasil dari englishcamp itu uangnya untuk <i>guardian</i> pak?	“untuk hasil ini sepenuhnya buat gardien mbak uang yang didapat selama sehari semalam kita berikan ke masyarakat”
16.	dengan adanya hikasamore ini sudah ada perubahan pak?	“jelas sudah ada mbak. Yang tadinya gak bisa bahasa inggris sekarang bisa berbahasa inggris dan bisa mengajari anak-anaknya dan dalam kehidupan sehari-hari juga di gunakan percakapan dengan bahasa inggris misal kalau ketemu teman dan ketika belanja. Secara ekonomi juga sangat membantu dengan adanya hikasamore ini dapat membantu income masyarakat mbak. Kan adanya englishcamp masyarakat otomatis mendapatkan pendapatan tambahan yang dapat membantu ekonomi keluarga mbak”
17.	kendala apa saja yang dialami selama ini?	“begini mbak yang namanya ibu-ibu ya mbak, kita kan ngajari ibu-ibu yang sudah berkeluarga jadi yang jadi kendala yang sering dihadapi ya gitu mbak sering datang terlambat dan akhirnya pembelajaran molor, belum lagi kalau lagi belajar bawa anak mbak yang kadang ramai sendiri dan tidak fokus namanya ibu-ibu juga kadang ngomong sendiri mbak dan ketika ada masalah dengan salah satu ibu-ibu sudah jadi maslah yang membuat tidak fokus. Kadang yang jadi kendala ibu-ibu minder melihat temannya biasa mbak karena merasa dirinya kok gak bisa-bisa begitu”

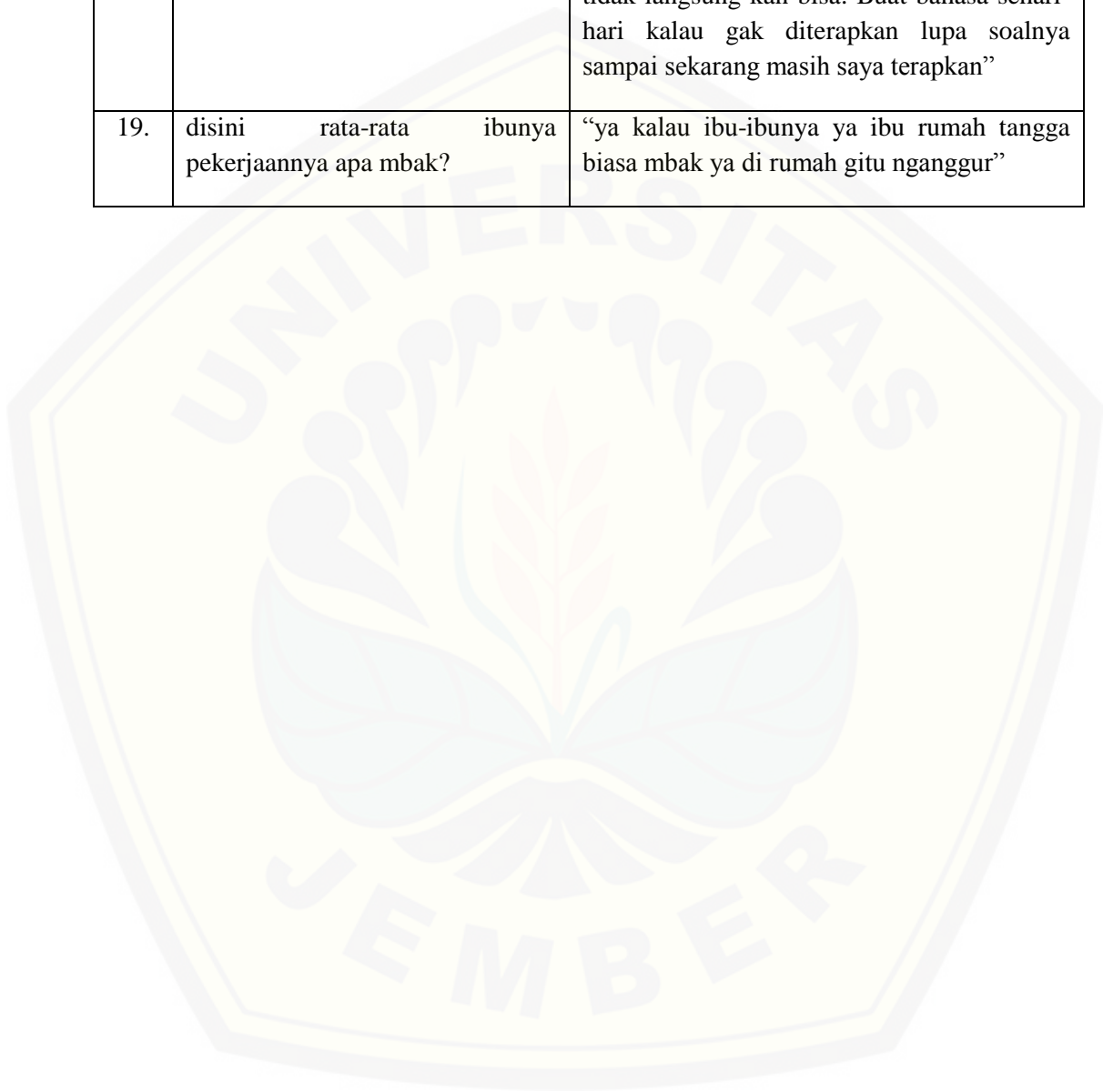
Transkrip wawancara informan AN

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	begini mbak saya ingin tanya-tanya lebih lanjut pada mbak tentang hikasamore kepada mbak. hikasamore itu apa to mbak?	“hikasamore itu kan himpunan kampung bahasa glenmore mbak sebenarnya didirikan hikasamore itu kan satu agar bahasa inggris itu bisa menyeluruh walaupun kita gak sekolah tinggi kita bisa tahu bahasa inggris internasional dan masyarakat tidak hanya itu-itu saja bahasanya soalnya dimana-mn kan diperlukan juga. Tujuannya diadakan hikasamore itu seumpama terkenal kan bisa mendatangkan tamu atau turis-turis kan bisa mendapatkan uang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi. Kalau ada hikasamore ini kita jualan apa saja pasti laku disini sehingga bisa mendapatkan uang tambahan tujuan hikasamore ya disitu itu untuk mensejahterahkan masyarakat khususnya desa sepanjang”
2.	didirikannya itu kapan mbak?	“kemarin habis harlah (hari lahir) ya sudah ke 2 tahunan lah “
3.	sudah lama ikut kegiatan hikasamore itu mbak?	“sudah, ya awal adanya hikasamore itu. Dan saya sudah pernah menerima tamu dari SMAN 1 Glagah sekitar 3 sampai 4 kali menerima tamu”
4.	sekali menerima tamu itu banyak mbak, satu guardian itu menerima tamu berapa mbak?	“yang pertama itu 30 orang kan gantian, dari jajag juga pernah banyak pokoknya. ya kalau jumlah anak yang ditampung kan lihat kondisi rumah juga ya, saya biasa nampung 2. Kalau rumahnya besar ada yang 3 ada yang 4. Soalnya semua guardian dibagi rata agar dapat tamu semua. Kadang ada juga yang belum siap gitu, tapi kalau kita gak coba kan tidak tau kita. Jadi apa yang kita tahu kita ucapkan saja nanti kalau ada yang salah kan dibenarkan”

5.	selama ini kegiatan yang dilakukan oleh hikasamore apa saja mbak?	“ya pelatihan bahasa itu. Terus ada lomba-lomba mewarnai TK terus lomba membaca berita sama bercerita SD,SMP dan SMA”
6.	mbak ikut pelatihan bahasa inggris itu sejak kapan?	“ya sejak awal itu tapi yang disini, soalnya dulu pernah ada di SDN 2 Sepanjang di timur pasar. Saya ikutnya ya sudah di tempat pak khoirudin (sepanjang)”
7.	dalam satu minggu berapa kali pelatihan, pelatihannya itu jam berapa mbak?	“3 kali pertemuan malam rabu malam sabtu dan malam senin.kalau belajarnya ya itu mbak mulai habis isya ya jam 7 itu. Kalau gak molor ya jam 7 itu sudah mulai pelatihan.
8.	berapa jam itu pelatihannya mbak?	“ya pelatihannya ya 2 jam itu mbak. Kadang jam 9 itu sudah selesai tapi tergantung mulainya jam berapa itu mbak. Kalau mulainya tepat waktu ya jam 9 sudah selesai tapi kalau lambat ya jam 9 sampai 9.30 malam baru selesai mbak.
9.	sasarannya itu siapa saja mbk?	“ibu-ibu rumah tangga, sebenarnya nanti akan dibuat anak-anak kategori SD SMP akan dibuat kelompok sendiri tapi untuk saat ini yang diutamakan dan sudah berjalan ya yang ibu-ibu”
10.	partisipasi ibu-ibu disini bagaimana mbak?	“bagus sekali mbak ibu-ibu disini sangat bersemngat ikut pelatihan bahkan kalau sudah pelatihan ada yang ngajak anaknya”
11.	yang mengajar biasanya berapa orang mbak?anak ya mbak belajar sama ibu-ibu yang lain?	“ya yang disini sekitar 4 orang. iya jadi kita sambil gurau biar gak ngeblak kalau kita terus saja kan tegang jadinya. Tapi kalau pas sam teman-teman percakapan gitu. Seneng kok, banyak ibu-ibu dari sebelah utara dan lain-lain”
12.	guardiannya ini dari sini semua mbak?	iya mulai dari jalan masuk itu. Saya pernah menerima tamu mbak : iya yang ikut english camp. Dan saya tanya gimana kesannya selama disini, ada yang suka krasan. Dari SD

		saya juga pernah nerima dari SD Srono”
13.	tujuannya mbak ikut hikasamore ini apa to mbak?	“kalau tujuan saya ya pribadi ya untuk mengajarkan kepada anak-anak saya karena saya juga senang dengan bahasa inggris, penghasilan sampingan buat tambahan terus bisa berbahasa inggris banyak pokoknya mbak”
14.	selama ini sudah ada manfaat yang dirasakan mbak dengan adanya hikasamore ini?	“kalau manfaat dari segi ekonomi cukup membantu kan kita dapat pemasukan sampingan gitu soalnya uang dari menerima tamu kan buat <i>guardian</i> ”
15.	kalu kendala yang selama ini dirasakan mbak?	“kalau kendalanya ya secara pribadi saya tidak ada kesulitan sih soalnya materi yang diberikan itu simple (mudah) diterima oleh masyarakat awam gitu. Kalau kita disekolan kan masih ada subyek predikat obyek kita kan bingung ya, tapi kalau disini itu nggak jadi langsung, kita dikasih materi langsung kita hafalin kita mengerti terus apa yang kita tahu kita tambahkan kesitu, dari tentor hanya dikasih arahan”
16.	pembelajarannya asik mbak, latihannya jadi satu atau gimana mbak?	“asik mbak saya suka soalnya gak bikin bosan mengasikkan ketemu teman jadi gak spaneng ada temannya.awalnya jadi satu tapi lama-lama dipisah soalnya kasihan yang kejauhan jadi sekarang kalau yang utara ya di utara selatan ya di selatan dan yang tangan di tengah soalnya kan kalau latihannya di utara kan kasihan yang diselatan kejauhan soalnya”
17.	ibu-ibu itu biasanya yang ikut umur berapa mbak?	“ya rata-rata ya 30an terus yang 60an juga ada soalnya dia kan punya anak diluar negeri disana juga pernah sekolah terus ad ayang umur 50an Orangnya asik-asik meskipun sudah tua. Asik kok ikut pelatihan itu”

18.	jadi selama ini sudah banyak manfaat ya mbak dan hasil yang dicapai selama ini mbak?	“iya tentu manfaatnya banyak selain menambah penghasilan sampingan juga bisa lebih mengerti bahasa inggris jadi bisa ngajari anaknya kan anaknya masih sekolah jadi kalau ditanya setidaknya ngerti secara tidak langsung kan bisa. Buat bahasa sehari-hari kalau gak diterapkan lupa soalnya sampai sekarang masih saya terapkan”
19.	disini rata-rata ibunya pekerjaannya apa mbak?	“ya kalau ibu-ibunya ya ibu rumah tangga biasa mbak ya di rumah gitu nganggur”



Transkrip Wawancara Informan BG

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	Selamat siang bapak. Begini pak saya pengen tanya-tanya sebagai langkah awal. Saya pengen menanyakan tentang hikasamore mas. Saya kan masih belum mengetahui banyak sehingga saya pengen tu lebih jauh lagi mas tentang hikasamore. Hikasamore itu apa sih mas?	“hikasamore itu merupakan himpunan kampung bahasa glenmore. Yang didirikan pada tahun 2014, dulu pertama kalinya terletak di timur pasar. Awalnya kita melakukan sosialisasi-sosialisasi itupun tidak hanya satu kali tetapi berkali-kali karena dulu sebelum hikasamore pernah ada kampung wisata tetapi warga glenmore itu sendiri tidak setuju dengan adanya kampung wisata takutnya memberikan dampak yang negatif kepada masyarakat karena disana dulu lebih banyak turis-turis yang berdatangan disana, jadi ketika turis ngingep dirumah warga A berpakaian seperti itu (kebarat-baratan) jadi warga kurang setuju . namun pertama kali kami datang kesana memang agak susah karena mereka beranggapan kampung inggris mereka takut inggris itu berdampak pada hal-hal seperti itu (hal negatif) tapi kita kemas berbeda dan yang kita disini lebih kepada edukasi pembelajaran kepada warga untuk kita belajar berbahasa inggris bareng-bareng kepada warga yang awalnya hanya 8 kk sekarang bisa mencapai 20 kk lebih yang sudah belajar bahasa inggris asampai anak-anaknya pun sekarang sudah ikut belajar bahasa inggris. Yang awalnya dulu di timur pasar sekaarang pindah ke Desa Sepanjang” (BG,..)
2.	bagaimana pak struktur kepengurusannya ?	“kalau struktur kepengurusan dulu anggota kita tim kita itu banyak itu ada sekitar 10 lebih lah sekitar 12 orang tetapi dengan berjalannya waktu toh kita memulai tidak bisa secara instan kita melalui segala proses berbagai macam akhirnya dari teman-teman mundur satu persatu sekarang alhamdulillah bertahan tinggal 8 orang.

		Secara kepemimpinan itu kita ada pemimpin, ada sekretaris, ada administrasi, terus ada bagian pemasaran dan ada bagian IT”
3.	tupoksi dari masing-masing pengurus itu pak?	“untuk masing-masing pengurus sudah mempunyai job desc sendiri –sendiri ya tugas untuk pimpinan untuk menggerakkan sebagai pencetus ide untuk mengembangkan hikasmore dan sementara untuk sekretaris mereka yang mendampingi pimpinan dan segala surat menyurat segala macam dan kalau administrasi kita apa itu namanya keuanganlah dan IT kita membuat website terus untuk promosi kita untuk sosial..sosial media lah seperti itu dan pemasaran kita memasarkan tapi untuk saat ini kita masih dalam lingkup banyuwangi tapi sekarang kita sudah punya website jadi kita bisa menyeluruh sekarang sudah ke seluruh indonesia. Begitu”
4.	posisi mas dalam kepengurusan sebagai apa mas?	“kalau saya pribadi di hikasmore saya sendiri di hikasmore sebagai administrasi”
5.	kalau tujuan adanya hikasmore sendiri ini apa pak kok didirikan di Desa Sepanjang?	“dari tujuannya itu kita ingin memajukan warga warga glenmore. Sebenarnya buka hanya warga glenmore saja tetapi seluruh warga banyuwangi untuk belajarlh ngomong berbahasa inggris meskipun berbahasa inggris masih belum lancar tapi kan minimal kita berani untuk ngomong bahasa inggris dan dari warga glenmore itu sendiri pun mayoritas mereka banyak yang gak bisa baca dan banyak ga bisa tulis (buka aksara) tetapi mereka punya tekad punya niat untuk benar-bener belajar dan alhamdulillah mereka bisa, suatu contoh mereka pernah ada salahs itu siswa tanya kepada warga itu yang biasa disebut guardian itu tanya “buk tulisan hug itu bagaimana?” dari guardian itu jujur

		<p>menjelaskan saya tidak bisa baca tulis tapi hanya bisa ngomong gak bisa tulis gak bisa baca jadi dari siswa juga kaget mereka tidak bisa baca dan tulis tetapi mereka bisa berbahasa inggris. Itu semua karena mereka memiliki kemauan punya niat untuk belajar dan terutama untuk mengembangkan diri masyarakat sepanjang itu sendiri. Tujuan kita biar gak jauh-jauh ke pare, kediri tapi disini juga ada(sepanjang). Sebelum-sebelumnya di glenmore kita sudah mencoba di bebarapa daerah kota, tapi dari warganya kebanyakan iya-iya ini program yang sangat bagus, tetapi dalm real dalam nyata mereka tidak ada tindakan jadi kita ke sepanjang dan responnya seperti itu, cukup bagus. Dan akhirnya kita menemukan di glenmore tepatnya di desa sepanjang respon masyarakatnya bagus, bersosialisasi banyak kali lah dari tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat, kepala desanyapun alhamdulillah responnya baik”</p>
6.	<p>masyarakat glenmore latar belakangnya kan berbeda ya pak, nah yang jadi sasaran dari komunitas ini siapa saja pak?</p>	<p>“untuk sasaran kita selain untuk membelajarkan warga tetapi kita untuk mengembangkan semacam sentra-sentra apaya kerajinan lah,. Suatu contoh disana ada tape tetapi disana tape kan hanya mengirim tapi gak diolah atau dibuat produk apa ta gitu tapi kita buat komunitas pengrajin disana ada tape kenapa tidak kita olah seperti itu. Padahal tape kan bisa diolah seperti suwar suwir itu bisa dan untuk kerajinan lain yang pertama hanya lingkup glenmore saja tetapi sudah keluar dengan memanfaatkan skill dari masyarakat ayao bareng-bareng kita kembangkan. Kebanyakan yang jadi sasaran warga tapi fokus pada ibu-ibu”</p>
7.	<p>yang jadi sasaran itu ibu-ibu usia berapa ya pak?</p>	<p>“untuk ibu-ibu yan sekitaran 30 tahun keatas atau 40 tahunan lah”</p>
8.	<p>kegiatan yang dilakukan komunitas ini dalam memberdayakan</p>	<p>“kita pernah melakukan awal produk pembuatan suwar-suwir meskipun tidak ke</p>

	masyarakat apa saja pak?	semua tetapi dari beberapa yang mau ikut kita berdayakan. Kalau saat ini masih itu yang kita kembangkan ya masih proseslah. Tapi yang menjadi kegiatan utama komunitas ini dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan bahasa inggris. Kita dulu ada pembuatan prakarya dari barang bekas tapi sekarang berkurang mungkin dari bahan dan kesibukan warga tapi masih terus untuk mengembangkan. Ya kita step by step lah. Karena semua ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari masyarakat”
9.	untuk pelatihan dilakukan setiap hari apa mas?	“untuk pelatihan kita setiap hari selasa, terus jum’at sama hari minngu jadi tiga kali dalam seminggu. Dengan setiap pertemuan itu 1,5 jam sampai 2 jam lah”
10.	ibu-ibu yang ikut itu banyak mas?	“: alhamdulillah banyak kita bagi dalam tiga kelas ada yang bagian utara ada bagian tengah dan ada bagian selatan. Memang kita awalnya gak kita bagi menjadi tiga kita tapi jadi satu. Tetapi dari warga ada yang keberatan karenakan jauh yang daerah selatan mau ke tengah jauh terus daerah selatan mau ketengah juga jauh jadi kita bikin kelas yaitu tiga kelas. Yang utara, tengah sama selatan. Yang utara diajar oleh pak prpto, yang tengah itu diajar oleh uncle dimas dan yang selatan oleh pak hendro”
11.	untuk tentor itu dari mana saja mas?	“kalau untuk tentor sebagian dari pengurus sebagian dari warga yang memang sudah guru bahasa inggris”
12.	kan ini semua sudah berjalan ya pak, sejauh ini manfaat yang dirasakan itu apa pak?	“manfaat ya alhamdulillah ada respon positif mereka (warga sepanjang) bisa memiliki penghasilan tambahan, yang awalnya sebagai tani atau sebagai buruh dengan adanya ini bisa menjadi sampinganlah uang sampingan untuk

		sehari-hari”
13.	awalnya partisipasi masyarakat di Desa Sepanjang ini bagaimana pak?	“untuk partisipasi alhamdulillah bagus sejak awal bagus dan alhamdulillah sampai sekarang juga bagus. Tapi biasalah yang namanya warga ada sedikit kendor untuk belajar tapi itu biasalah untuk kita sebagai manusia rasa malas untuk belajar itu biasa tetapi alhamdulillah kita masih kompak”
14.	selama ini kendala yang ada seperti apa pak?	“selama ini sih yang menjadi kendala mungkin males. Karena dari warga itu yang diurus gak hanya ikut pelatihan ini tetapi banyak sekali yang diurus mereka kan juga punya keluarga, mereka mengurus suami mengurus anak, mungkin kendalanya hanya itu aja sih”
15.	untuk pengurus itu murni dari pendiri atau masyarakat?	“kita pengurus dibagi jadi dua. Satu tim pendiri yang kedua tim panitia. Panitia itu dari glenmore itu sendiri ada 6 orang yang dari pendiri ada 6 orang”
16.	hasil yang sudah dicapai selama ini?	“kalau hasil alhamdulillah sudah banyak hasil sudah banyak yang datang dari sekolah-sekolah dan kita waktu itu juga melakukan lomba mewarnai tingkat paud sama Tk, terus waktu itu kita melakukan loba bahasa inggris se karisidenan Besuki meliputi 3 bidang yakni telling story, reading sama baca berita”
17.	hasil yang sudah terlihat untuk masyarakat apa ya pak?	“kalau hasil masyarakat sudah merasakan. Memang ya itu kita tidak bis alangsur instan kita proses. Kita pelan-pelan kalau dibilang kita bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian dan kita gak hanya jangka waktu satu tahun dua tahun tapi kita continue jalan terus”
18.	awal adanya hiksamore ini sempat ada penolakan atau tidak pak dari	“kalau terjadi penolakan pasti tetapi gak sampai frontal tetapi tergantung bagaimana

	masyarakat?	kita menjelaskan untuk bersosialisasi biar tokoh agama dan masyarakat mengerti bahwa kampung bahsa ini bukan untuk turis-turis yang seperti itu tetapi kita mengasih tahu ayo kita semua belajar bareng. Dan kita juga ada program disana setiap malam minggu yaitu <i>english camp</i> ”
19.	untuk englishcamp itu bagaimana mas? Apa setiap peserta harus membayar?	“untuk englishcamp itu biayanya sekarang itu 75 ribu ya sekitar itu peranak satu malam. Kalau tamu itu tergantung dari sekolah mau mengirim berapa. Bia mengirim 20 orang, 30 orang itu terserah sekolah”
20.	untuk hasilnya buat masyarakat ?	“untuk masyarakat semua murni untuk mayarakat. Kita dari tim pendiri tidak ingin itu karena tujuannya kita untuk masyarakat jadi itu pure untuk masyarakat sendiri. Dari pendiri kita hanya memberikan pelajaran pada warga untuk lebih berani ngomong dan untuk mengubah ekonomi masyarakat itu sendiri”
21.	sebagai pengurus ya pak, perubahan apa yang sudah nampak sejauh ini?	“: perubahan bisa dibilang sejauh ini mersakan bisa lebih rame daripada dulu. Dulu ketika belum ada hikasamore ketika tidak ada kegiatan warga sudah tidur sudah ada dalam rumah lah, tapi sekrang sudah ada perubahan lebih rame dari antusias warga untuk belajar. Wargapun ketika belajar dan ketika ketemu dipasar atau dimana mereka pakai bahasa inggris. Secara ekonomi sudah ada perubahan dan kita terus mengembangkan agar warga terus sejahtera tetapi tujuan kita tidak hanya itu saja begitu. Biar warga lebih semangat belajar karena dengan bahasa inggris mereka bisa menghasilkan uang tambahan. Sekarang di glenmore juga d bangun arum jeram itu tujuannya untuk tamu hikasamore tetapi sekarang untk umum. Dengan adanya hikasamore ini masyarakat lebih

		bersemngat untuk membuat wahana-wahana”
22.	untuk pelaksanaan pemberdayaan ini bagaimana pak ?	“awalnya kita ke kepala desa dulu untuk minta ijin, kedua bersosialisasi kepada tokoh agam, setelah itu tokoh masyarakat habis itu baru kemasyarakat. Karena tanpa adanya dukungan adari kepala desa, tokoh agama maupun tokoh masyarakat kita akan susah kemasyarakat”
23.	bagaimana respon desa terkait hikasamore ini pak?	“alhamdulillah sejak awal respon kepala desa sangat baik malah mengajak ayo jalankan. kalau tokoh agama sebagian mungkin yang belum tahu ya yang pro dan kontra dan alhamdulillah sekarang mereka mendukung semua. Tetapi saat awal itu pasti ada pro kontra tapi sekrang tokoh agama itu sendiri mendukung”
24.	sekarang pelatihan masih berjalan? jumlah tentor yang ngajar?	“alhamdulillah masih berjalan dan alhamdulillah baik. untuk tentor ada 4 sampai 6 orang dan itu sukarelawan dan niat untu sosial dan itu gratis untuk warga glenmor. Dari ini ada sisi baiknya dari warga yang awalnya tidak bisa menulis sekarang kita ajari bagaimana menulis book bagaimana caranya. Dan alhamdulillah sekarnng sudah bisa menulis yang awalnya tidak bisa membaca sekarang bisa dari ibu-ibu. Dan yang aktif itu alhamdulillah banyak 20 ibu-ibu. Untuk remaja sebenarnya ada tapi itu kondisional untuk tentor yang dari glenmore sendiri”

Transkrip wawancara informan DR

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	<p>begini pak saya ingin tanya-tanya kepada bapak sederhana saja pak. Saya ingin menanyakan apa sih HIKASAMORE itu?</p>	<p>“oh iya, sebenarnya gini hikasamore adalah lembaga kita mau mengangkat desa ini mempunyai sebuah icon kan seperti itu. Lha kemudian yang sering kan wisata wisata tok terus ini mau menciptakan wisata pendidikan disini belajar sekaligus berwisata kemudian disini mengangkat produk-produk unggulan. Jadi disini sebenarnya mata rantai satu lingkaran saling mengikat. Jadi disini mau dbuat kampung bahasa karena kalau Cuma wisata kurang bagus. Tapi kalau disini tidak, disini dilakukan pembelajaran untuk masyarakat sekaligus mau mengembangkan wisata unggulan untuk desa sepanjang. Kemudian waktu itu ada yang menawarkan program bagaimana kalau kita membentuk sebuah kampung bahasa. Awalnya bagus itu, namanya perjalanan yang aktif sampai sekitar 15-20 orang. Kalau dulunya banyak ada laki-laki anak-anak juga yang nantinya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi, tapi yang lebih penting anak-anak kita akalu sudah di bekal bahasa paling tidak pendidikannya kan bisa terangkan secara bahasa bisa bahasa inggris.soalnya kalau sudah bisa bahasa inggris kan enak. Tapi disini ya banyak pertentangan soalnya disini kan masyarakatnya agamis jadi kalau ada kata wisata, dulu pernah ada itu sempat ada dan kita di demo dan kemarin kita juga dihadapkan oleh masalah itu. Janganjangan nanti juga seperti itu, awalnya berfikiran kita mendatangkan turis-turis yang berpakaian seperti itu. Akhirnya kita jelaskan ke masyarakat jadi yang adakan adalah wisata pendidikan di kampung jadi kalau di perkotaan kan sudah biasa tapi</p>

		<p>kalau di kampung kan sudah luar biasa kan ibu rumah tangga yang sibuk ngurusi bojone (suaminya) ngurusi penggawean nang sawah (ngurusi pekerjaan di sawah) di dapur masih sempat belajar bahasa inggris yang jadi nilai plus seperti itu sama dinas pendidikan dan pak sule itu diacong jempol betul bahkan kita diwawancarai sampai di banyuwangi radio di banyuwangi. Disini juga tidak meninggalkan nilai keagamaan dan kebudayaan yang ada disini jadi sebuah program ketika berhubungan dengan masyarakat pasti ada kendala. Sebenarnya sederhana pengen lebih sejahtera dan ada yang datang. apalagi ketika sudah ada tamu yang nerima ya ibu-ibu guardian itu kadang ada 10 dan lebih”</p>
2.	disini pernah ketempatan pak?	<p>“ya pernah disini sampai kaya pindnag tidur di bawah sini. Ketika nanti diakhir acara kan hari sabtu jam 2 itu kan sampai malamnya kita kegiatan paginya setelah pembelajaran hari minggunya jam 8an home cooking. Setelahnya outbond”</p>
3.	outbondnya juga disini pak?	<p>“iya ya disini biasanya di sana di rumah tua tapi kemarin itu arum jeram di kalisepanjang ini bahkan ini saya punya ban sekitar 6 dipakai. Jadi ternyata anak-anak yang kesini itu tidak mau hal yang baru, tetapi setelah pula g dari sini kesannya luar biasa. Jadi disini itu belajar sambil liburan. Kemudian nanti terinspirasi dengan alam itu gak ada. Diajak arum jeram nang kali iku rasane. Bahkan ada yang gak mau nyentuh air rasanya (gak wani) pakai ban saja gak wani takut”</p>
4.	kapan HIKASAMORE ini didirikan pak?	<p>“pas 1 syuro 25 Oktober 2014</p>

5.	untuk awal-awal partisipasi masyarakat bagaimana pak?	“wwuuh tinggi tapi ya gitu pro kontra soalnya trauma dengan yang dulu adanya kampung wisata. Bahkan kemarin waktu sosialisasi diberitahu. Jadi kampung bahasa ini bukan kampung wisata yang nantinya dikunjungi turis bukan. Ini wisata pendidikan yang ini justru anak-anak yang masih sekolah bukan turis-turis toh kalau ada turispun yang tertarik dengan program pendidikan kan seperti itu”
6.	sejauh ini manfaat yang sudah dirasakan pak?	“yang jelas pertama kita sudah dikenal, disini kan terkenal desa sepanjang. Kemudian disini kan banyak produk unggulan jadi itu nanti untuk outbond kita ajak ke perusahaan-perusahaan pembuatan tape terus nanti disitu kita prakteknya pakai bahasa inggris sudah itu asam ibu-ibu guardian. Disini yang lebih diterapkan pelayanan untuk mandi makan kehidupan sehari-hari seperti itu masak pakai bahasa inggris makanya beda dengan disekolah. Rame mbak kalau malam kalau ad atamu itu anak-anak. Ketika minggu outbond kita jalan bareng mbak yang handle ya guardian. Satu hari satu malam itu 60rb makannya 3x. Tapi lak nang deso mbak makan iku gak dihargai yang penting anak-anak yang datang seneng bisa kita layani”
7.	itu pak untuk kegiatan dalam memberdayakan selain pelatihan bahasa?	“kegiatan lain ada mbak seperti keterampilan cuma gak jadi satu disini itu join jadi kampung bahasa yang memasarkan termasuk batik sepanjang disini juga tidak hanya wisata nantinya akan dibuat wisata kuliner. Dulu disini ada jualan cinderamata kaos itu dijual 50rb 60rb
8.	sasaran dari pelatihan ini hanya ibu-ibu pak?	“ya sementara ibu-ibu tapi tidak menutup kemungkinan bapak-bapak juga ikut belajar. Itu tujuannya kan kita nambah keterampilan dalam berbahasa ke masyarakat kan besok ngerti dimanapun

		berada”
9.	awalnya desa melihat adanya program ini bagaimana pak? Apa ini usulan desa?	<p>“pertama itu justru desa yang mendukung tapi waktu itu desa posisinya bingung.glenmore ini kan ditengah-tengah kota. Kalau didaerah perkotaan kan bingung kita untuk wisata alam terbuka kita gak punya kalau gunung-gunung kita gak punya pantai justru gak punya jadi sepanjang ini sulit kita kembangkan. Akhirnya ngomong-ngomong mumpung ada orangnya kalau kita tawarkan kampung bahasa. Kampung bahasa yang seperti apa? Yang jelas ini berbeda. Kalau mungkin masih usia-usia belajar mengapa tidak akhirnya di launching bareng-bareng disetujui kumpul di balai desa. Kalau orang pasar kan cenderung individual, akhirnya disitu gak bertahan karena d daerah situ pamrih dan itung-itungan jadi gak bisa berjalan akhirnya gak sampai satu tahun. Akhirnya kita kumpul lagi ternyata yang diincar itu bukan daerah perkotaan karena individual kalau didesa jelas penuh gotong royongan jadi silaturahminya lebih baik gotong royongnya lebih baik jadinya disini. Disini sampai bertahan 1 tahun kemarin, bahkan orang-orang yang berhasil justru disini justru yang berhasil menerima tamu dari awal yan orang-orang sini. Berarti mulai menemukan tempat yang pas untuk program kampung bahasa. Namanya kampung bahasa jadi ya membahasakan orang yang ada di kampung ternyata betul disini masyarakatnya yo ketika kedatangan tamu penghormatannya berlebihan kepada tamu jadi memang kebiasaan kita sehari-hari kita penduduk desa itu kalau menyambut tamu ya beda dengan daerah perkotaan kita jagongi dan lain-lain”</p>
10.	kalau sekali ada rombongan banyak pak? itu nanti hasilnya untuk	<p>“banyak kadang pernah sampai 50. iya yang jelas dari sekian persennya perkepala</p>

	masyarakat sendiri pak?	itu mungkin 30. Nanti untuk masyarakat bahkan kita untuk pemberlajarannya kita bikin terop di alam itu sejuk tradisional. Makannya ketika ad atamu heran kokmasih ad atempat seperti ini”
11.	kan itu hasilnya buat masyarakat ya pak, jadi secara ekonomi ada peningkatan pak?	“ya jelas kita dari pertokoan-pertokoan kan banyak yang beli, imbasnya nanti kemasayarakat lagi . kalau disini memng dibiarkan untuk masyarakat ini sudah haknya masyarakat akhirnya kita bisa menyatu jad keluarga. Kalau disini memang kampungnya tidak akan ditinggalkan kesan kampungnya sudah jadi daya tariknya”
12.	yang ikut pelatihan banyak pak?	“iya ya sekitar sini ini bu guardian. Ya usia 50 tahun ke bawah. Kita disini pengennya memberi pendapatan tambahan dengan memberdayakan masyarakat sekitar terutama yang kurang mampu. Banyak anak-anak yang tertarik disini soalnya beda dg disekolah. Meskipun hanya bahasa sehari-hari kan luar biasa”

Transkrip Wawancara Informan KR

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	<p>begini pak saya minta izin mengganggu waktunya bapak. Disini sebagai orang awam saya ingin tanya-tanya tentang hikasmore kepada bapak selaku ketua.saya pengen tahu hikasmore itu apa, seperti itu pak?</p>	<p>“jadi kalau kata hikasmore itu himpunan kampung bahsa glenmore kalau arti katanya itu. Kalau kemudian didalam kampung ini itu ada pembelajaran-pembelajaran bahasa inggris kemudian yaitu terdiri dari remaja, orang tua. Kalau jumlahnya dulu sampai 8 kelompok jumlahnya cukup banyak memang kemudian dari situ masyarakat akhirnya cukup banyak mengenal lah kosa kata bahasa inggris itu banyak. Terutama bagi mereka yang pernah mengenal bangku SLTA atau yang pernah ke luar negeri itu biasanya yang pernah keluar negeri itu tanpa teks itu ngewes (lancar) bahkan kalau disuruh nulis malah gak bisa tapi kalau disuruh diajak ngomong-ngomongan langsung malah ngewes (lancar). Terus akhirnya mereka dipersiapkan untuk menerima tamu di kasih pembekalan kurang lebihnya tamu ini yang ditanyakan yang disampaikan itu sekitar ini ini ini itu. Mulai dari memperkenalkan wilayah kemudian sampai masak memasak kemudian hal-hal. Akhirnya kita siap menerima tamu secara umum tamu yang datang itu anak-anak sekolah terutama SMA, SMK negeri terutama. Justru yang banyak itu sekolah-sekolah negeri misalnya glagah, giri, SMA 1, SMA 2 terus srono dan sebagainya tapi SMP SD juga ada. Jadi mereka masuk disini masuk di daftar sekertariat kemudian setelah masuk sekertariat diwajibkan mereka selama berada di kampung bahasa ini wajib berbahasa inggris. Kemudian kegiatannya itu selama satu hari satu malam tapi juga ad apaket, paket 3 hari atau 5 hari kemudian mereka satu hari satu malam</p>

	<p>terakhir itu 75 ribu itu sudah masuk makan dua kali dan snack. Secara umum pereka suka paket yang sabtu malam minggu. Masuknya hari sabtu setelah pulang sekolah kemudian masuk keseni kesekretariat setelah kesekerariat kemudian mereka dibagi-bagi dalam guardian-guardian kelompok ini masuk di rumahnya siapa. Setelah sampai misalnya sampai di rumah dijelaskan ini bapak kosmu ini ibu kosmu warga yang ada disini dan sebagainya dan di kasih tau ini tempat tidurnya dan lain-lain. Biasanya oleh panitia sudah disediakan camp tempat untuk berkumpulnya mereka untuk mengadakan diskusi kemudian debat kemudian permainan dan sebagainya. Jadi mulai dari sore sampai malam sampai paginya lagi, kalau masuknya jam 1 pulanginya besok jam 12. Bahkan terakhir diajak main arum jeram ke daerah hutan pinusan sana mereka sangat semangat. Terus akhirnya banyak yang mengenal dan untuk mengenalkan sini kita mengadakan event-event ada event menggambar, pidato, lomba melaporkan hasil kegiatan terus disini ada pendiri dan ada panitia. Pendiri itu kalau sekolah katakannya kurikulumnya lha panitia itu penyelenggaranya seperti saya ini dengan teman-teman ditunjuk sebagai penyelenggara, penyelenggara itu ya tugasnya diantara noto (menata) kampung ini supaya kelihatan lebih beda dibanding tempat yang lain. Kalau sampainya masuk daerah sini kan ada sesuatu yang beda kan, ya kebanyakan yang pernah datang kesini itu gak terlalu bising kemudian rumah gak terlalu rapat masih ada halaman kemudian penghijauannya masih lumayan banyak segar dan sebagainya jadi tertata nah itu tugasnya penyelenggara itu ketua kampungnya kebetulannya saya sendiri. Jadi sistem</p>
--	---

		<p>disini ada hal yang berbeda dengan tempat lain kalau ditempat lain itu rt, rw, kepala dusun kemudian kepala desa kalau disini rt, rw, kepala kampung bahasa baru kepala dusun jadi ada yang beda. Sehingga kepala kampung seperti saya ini membawahi sekian rw tapi bukan kepala dusun yang tidak ada hirarki yang ada di desa tapi diangkat oleh desa sehingga mungkin membantu desa untuk sekedar mengkoordinasi. Sehingga kalau ada tamu yang rebyek (bingung) ya penyelenggara seperti saya ini. Tapi seperti ini kan untuk memajukan wilayah ya lumayan ada kelebihan di banding yang lain”</p>
2.	<p>kapan ini didirikan pak?</p>	<p>“didirikannya itu oktober 2014”</p>
3.	<p>yang melatar belakanginya adanya hiksamore ini apa pak?</p>	<p>kalau yang melatar belakanginya dari dari segi saya begini saya dulu pernah mendirikan kampung wisata ceritanya saya dulu pernah mendirikan alternatif scholling atau sekolah alternatif itu berbahasa inggris kemudian lha supaya mereka yang sekolah ini cepat pintar kita adakan open class jadi sekolah di luar di lapangan. Awalnya kalau kita mengadakan sekolah diluar atau open class kita ajak ke tempat-tempat wisata ke mirah fantasi kemudian ke jatirono ke lampon pokoknya ke tempat wisata. Kemudian karena terlalu jauh dan ada biaya cobalah saya tak bikin kampung wisata mulailah kita program terus dapat dukungan dari teman-teman terus lapor ke kepala desa juga disetujui akhirnya mulai kita garap (kerjakan) diantaranya saya menanam pohon cemara mulai dari pasar sana sampai ketimur sampai jalan raya itu adalah tanaman sejak 2006. Terus dalam waktu 3-4 bulan saya bisa memperoleh siswa berbahasa inggris mulai dari SD-SLTA itu sejumlah 900 siswa dan itu luar</p>

	<p>biasa. Harapan saya dengan adanya kampung wisata disiniitu kan nanti kalau ada turis anak-abak (siswa ini) yang mengantarkan bisa jadi pemandu sehingga siswanya memperoleh ilmu selain itu juga memperoleh ilmu sambil bermain terus setengan berjalan sampai jalan ini awalnya diaspal termasuk jalan yang masuk itu diaspal karena kampung wisata terus adabantuan dari pemerintah itu dulu ada 50 juta mau bikin gapura belum lagi turun sudah akan turun bantuan itu ternyata ada masalah disini. Permasalahannya begini kan disini tidak ada yang kristen, saya hindu dan teman-teman yang lain muslim. Ketika itu kan saya menanam pohon cemara nah diisitu saya dianggap kristenisasi padahal tidak ada yang kristen termasuk orang sini. Terus kan harapannya saya mendatangkan tamu diantaranya orang asing. Orng asing dianggap nanti orang yang kesini pakai bikini samapai sekolah saya alternatif schooling itu AS hampir di bubarkan oleh FPI wilayah sini. Sebenarnya sudah luar biasa perkembangan karna orang jualan laku lha 900 siswa kan banyak terus setelah itu saya berfikir seperti ini bukan untuk saya pribadi tapi untuk kemajuan wilayah saya kok malah seperti ini Akhirnya di bubarkan saja. Nah akhirnya 2,5 tahun yang lalu itu ada yang ngajak kampung bahasanya dihidupkan lagi tapi dengan nama lain sekarang kampung bahasa. Semua ngomong-ngomong ya akhirnya ayo di coba orang-orang dikumpulkan untuk belajar awalnya agak sulit, terus berikutnya kok banyak dan kompak itulah yang menjadi pijakan awal untu diteruskan dengan niatan belajar masyarakat yang tinggi. Disini masyarakatnya guyub dan suka diajak</p>
--	---

		maju.
4.	jumlah pengurusnya banyak pak di hikasamore?	kalau pengurusnya kalau pendiirinya itu ada 6 itu pak dodi, pak prapto, pak dimas, bu nur, pak riyan. Kalau penyelenggara itu ad saya, pak subur, nurhadi, pak saipul dan pak khoirudin ada 5.
5.	dalam kepengurusan itu dicampur ta pak? Dari desa dan pendiri?	enggak, orang-orang sini semua orang wilayah ini sepanjang ini sampai batas desa justru mau diperlebar sampai sepanjang wetan ternyata sulit, orangnya kan gak smaa kompaknya apa ya karakternya berbeda ternyata yang guyub ya daerah sini dukuhnya magelenan ini yang bisa guyub yang bisa diajak sehingga disini camp magelenan.
6.	dalam kepengurusan bapak sebagai apa?	kebetulan ketua
7.	jadi setiap pengurus itu memiliki tugas sendiri-sendiri?	iya setiap pengurus punya tugas sendiri-sendiri tapi itu cuman formalitas kalau kerjanya ya sudah di garap bareng-bareng hanya kalau ketua saya sekretaris bendahara atau apa kalau ada tugas yang perlu diselesaikan atau masalah ya sudah dikerjakan bareng-bareng. Siapa yang bisa ya yang ngerjakan asal bisa selesai (KR:..)
8.	partisipasinya msyarakat awalnya ini bagaimana pak?	kalau awalnya kan yang di timur pasar tapi disana serba tidak memungkinkan yang pertama masyarakatnya sulit untuk diajak maju kemudian yang kedua alamnya beda rumah saling berdempetan dekat dengan jalan, panas untuk pepohonan itu ya ga karuan minim pohon. Nah kemudian pindah disini. Lha ketika pindah disini orang-orang sangat antusias.

9.	kegiatannya apa saja pak yang dilakukan komunitas hikasamore ini dalam memberdayakan masyarakat pak?	ya yang pertama ada pembelajaran tiap malam senin mala rabu dan malam sabtu. Dengan adanya kampung bahasa masyarakat kompak banget dulu orang mengkotak-kotak ini rt dan rw , sejak adanya kampung bahsa mulai dari utara sampai selatan itu kumpul jadi satu sampai ada senam erobik bareng terus senam dari cina itu serta rekreasi bareng kekompakan kita kelihatan lah. Jadi mereka lebih mudah di arahkan lebih kompak dan kemudian diajak melakukan program-program.
10.	sejauh ini sudah kelihatan pak hasilnya hikasamore untuk masyarakat?	ya menurut sudah banayk hasilnya, orang-orang misalnya ada tamu bisa berkomunikasi dengan baik kemudian malah tamu-tamu mendapatkan kesannya bagus karena masyarakat ramah dan alamnya enak dan cepat menyatu dengan masyarakat.
11.	perubahannya sudah kelihatan pak? Dari sebelum dan ketika ada hikasamore?perubahan seperti apa pak?	oh iya, kelihatan banget. diantaranya yang jelas kebersihannya lebih penghijauannya kekompakannya. Terutama perekonomiannya karena dengan banyak tamu secara otomatis menambah penghasilan.
12.	manfaat hikasamore ini buat masyarakatnya sendiri pak?	ya itu tadi sudah ada pemasukan karena dari mereka masuk kan bayar 75 kemudian mereka nginep di guardian kemudian perorang peranak ibu kos dapat 40 ribu.
13.	itu buat guardiannya ya pak? Peranak?	iya itu buat guardian dan peranak. Tinggal ngitung aja berapa anak yang d handle

		guardian. Kita harapkan ini terus jalan.
14.	untuk tutornya itu darimana pak?	itu dari banyuwangi, srono. Dan mereka tidak di gaji karena sifatnya sosial.
15.	selama ini kendala seperti apa yang dihadapi pak?	sampen kan tau, kalau orang perempuan jika dikumpulkan dengan orang perempuan itu biasanya pasti ada aja masalah entah masalah make up, masalah pakaian, masalah omongan lah, masalah ini itu. Kemudian ya jadi secara umum orang perempuan kan isu yang mudah dikembangkan dan banyak itu. Kalau orang perempuan itu datang melajar menor gitu sudah jadi omongan kemudian di dalam pembelajaran gak terlalu lancar atau gak dikasih pertanyaan atau apa itu sudah merasa dirinya ga dianggap. Ya gitu lah macem-macam banyak sekali permasalahan. Ya kita sendiri yang kemudian meredam. Yang namanya masalah banyak yang muncul. Setiap moment selalu muncul masalah baru tapi habis itu ngumpul lagi, ya biasalah.
16.	awal adanya kampung bahasa ini ada penolakan apa tidak pak?	kalau penolakan kalau daerah sini tidak. Kebanyakan yang belajar kan justru ibu-ibu. Kalau bapak-bapak lebih pesimis “lah gae opo” (buat apa) tapi kalau ibu-ibu semangat ibu-ibu disini semangat sekali.

17.	rata-rata ibu-ibu umur berapak pak?	ya pokoknya yang sudah menikah sampai umur 50 malah 60 ada. Nah kalau tau itu ibu-ibu bisa di bilang mbah malah seperti ibunya hendro kartiko itu jalan harus dituntun tapi semangat tapi ya lamban. Yang cepat yang pernah SLTA itu lebih cepat dari SMP. Bahasa inggris kan sulit rumusnya, meskipun kita tidak menggunakan grammar tapi kan untuk baca kan sulit minimal kita harus bisa cara bacanya. Bagi mereka yang tidak mengenal bahasa sngat sulit tapi bagi mereka yang sudah pernah mengenal akan mudah. Tapi beda lagi bagi mereka yang lulusan SD tapi pernah keluar negeri bisa berbahasa inggris tapi disini ada panduan tapi mereka bingung dan bisanya dengan mendengarkan kalau suruh baca ya gak bisa tapi kalau ada menerima tamu dan diajak ngomng lancar, tapi kalau sudah pembelajaran materinya ini kemudian kan ada teksnya suruh baca kan gak bisa. Mereka mentrasfer dari ingatan temannya suruh baca. Tapi lancara kalau ada tamu tapi bacanya g bisa melafalkan, karena kalau baca kurang paham jadi perlu di transformasi mereka suruh nulis apa yang mereka dengar.
18.	sekarang masih terus berjalan pak pelatihannya?	sekarang ya masih, tapi ya gitu agak kendor seperti itu sudah biasa. Kadang hal sepele bisa jadi pemicu. Yang harus kuat-kuat memotivasi ya kita-kita ini.
19.	sekali rombongan itu SMA-SMA banyak ya pak?jadi rumah guardian penuh ya pak?	oh iya sekali rombongan ya 20,30 jadi pasti rombongan masuk sini ini. iya kan dibagi-bagi satu orang itu bisa 3,4,5.

20.	yang dijadikan guardian itu memang yang sudah mengerti atau bagaimana pak?	ya kadang-kadang di tanya sampeyan piye (kamu bagaimana) tak wehi tamu piye (tak kasih tamu bagaimana) oke siap dan ada yang bilang aku ojo disek (aku jangan dulu). Jadi kita tahu dan agar tidak terjadi kecemburuan. Terus kalau awalnya gini pada tamu awal lho ya “sesuk lak enek tamu piye yo adem panas” (besok kalau ada tamu bagaimana ya, panas dingin) mereka berfikir “opo seng diomongne opo iso” (apa yang dibicarakan apa bisa). Awalnya gitu, tapi ketika kita datangkan tamu kita masukkan dan mereka bilang “oalah mek ngene toh “ (oalah Cuma begini toh) dan akhirnya mereka ketagihan kalau ada tamu akhirnya seneng ya mereka mengatakan gini ya itung-itung sambil belajar praktek gitu. Jadi kadang-kadang tamunya tidak tahu bahasa inggris artinya kurang kosa katanya itu akhirnya sama ibu-ibu di bahasa inggriskan terus di bahasa indonesiakan. Adi ketika di inggriskan anak-anak gak ngerti jadi di bahasa indonesiakan, ternyata tidak semua anak itu paham. Tapi kalau yang pintar sampai debat itu waktunya panjang menggunakan bahasa inggris, pidato panjang menggunakan bahasa inggris.
21.	awal adanya kampung bahasa ini desa mendukung pak?	kalau desa untuk yang sekarang ini mendukung penuh dukungannya kuat .

Transkrip wawancara informan NR

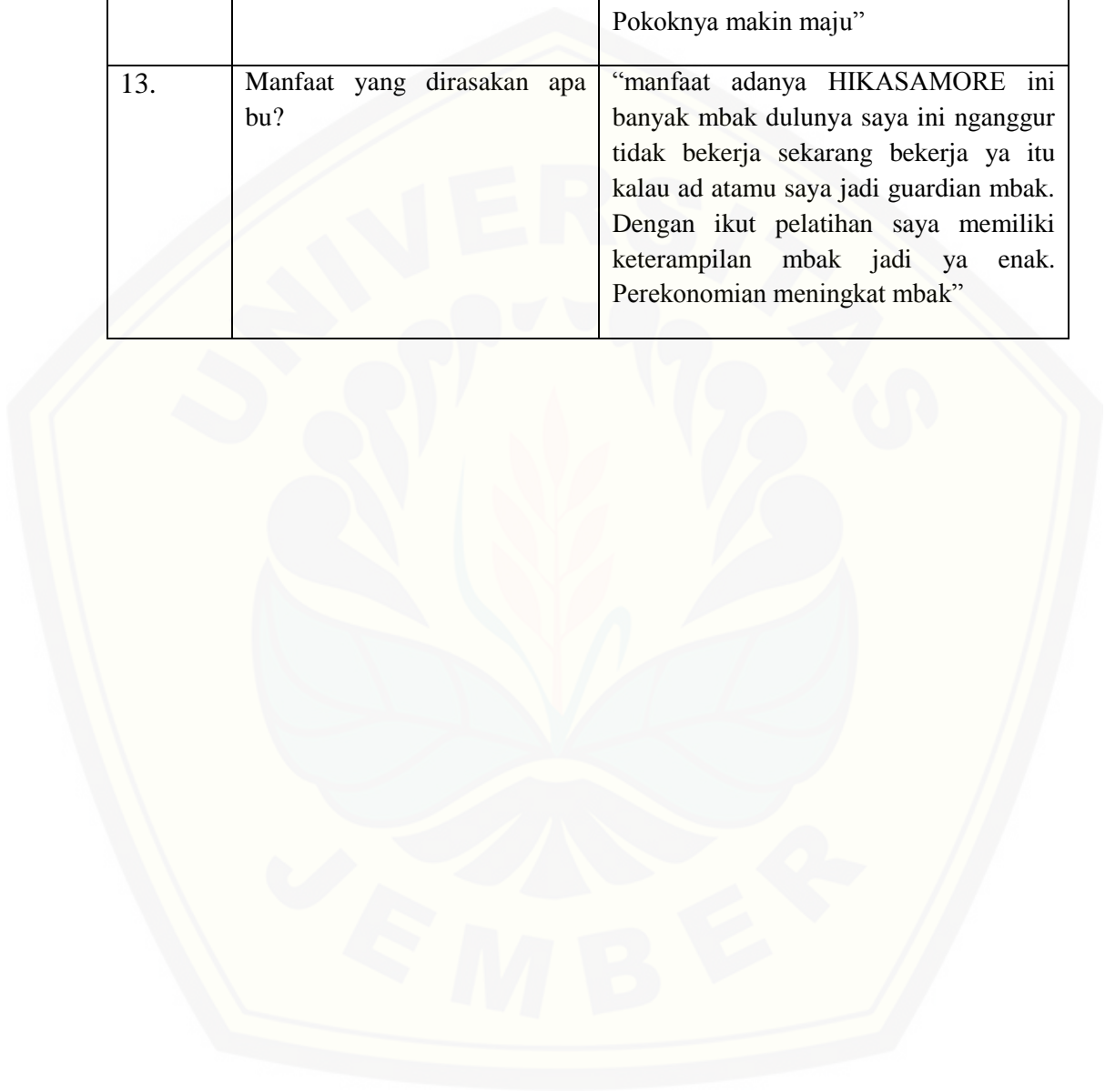
No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	tahu ya mbak disini ada kampung bahasa?	“iya disini ada kampung bahasa, sudah, sudah 2 tahun lebih”
2.	dengan adanya kampung bahasa (hikasamore) ini mbak sudah merasakan manfaatnya?	“ya sudah kadang ketemu anak ya diajak ngomong bahasa inggris. Makin rame desa ini makin dikenal mbak. Tidak hanya ibu guardian yang merasakan keuntungan mbak tapi orang-orang yang jualan juga laris jualannya”
3.	pelatihannya setau mbak setiap hari apa?	“setiap hari selasa jum’at dan minggu mbak, jam 7 sampai jam 9 malam hari”
4.	ibu-ibu yang ikut rata-rata umur berapa mbak?	“umur 30an ya ada yang mbah-mbah. banyak mbak gak hanya ibu-ibu ada mbah-mbah. Semangat sekali soalnya saya kan ikut, waktu diadakan lomba menggambar “
5.	Mbak ikut pelatihan?	“ndak mbak. Dulunya mau ikut tapi waktu pertama kali ada pelatihan itu saya lagi mengandung jad ya ndak jadi ikut mbak”

Transkrip wawancara informan SG

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	begini bu, saya pingin tanya-tanya tentang hikasamore bu sebagai orang awam kan saya pengen tau apa itu hikasamore?	“hikasamore itu himpunan kampung bahasa glenmore mbak yang didirikan untuk memajukan masyarakat desa sepanjang ini mbak”
2.	sudah lama bu tergabung dalam hikasamore?	“ya sudah mbak sejak awal didirikan hikasamore”
3.	sudah lama ya bu, kapan hikasamore ini didirikan bu?	
4.	kegiatan yang dilakukan komunitas hikasamore ini apa saja bu?	“itu mbak adanya hikasamore ini masyarakat desa sepanjang ini diberi pelatihan bahasa inggris itu mbak terutama ibu-ibu mbak. Rame desa sepanjang ini sejak ada hikasamore”
5.	banyak yang ikut ibu-ibunya bu?	“: ya banyak mbak awal-awal itu banyak soalnya ibu-ibu tertarik dengan pelatihan bahas asing ini mbak jadi banyak yang ikut karna pengen belajar”
6.	partisipasi ibu-ibu disini bagaimana bu?	“ya sangat baik mbak. Masyarakat disini kan guyup mbak jadi ya sangat mendukung mbak. Itu mbak pas awal-awal yang ikut pelatihan ibu-ibunya banyak mbak sampai bawa anaknya mbak sangking semangatnya meskipun hujan juga tetap berangkat mbak”
7.	pelatihannya ini setiap hari apa saja bu?	“Kalau pelatihan itu seminggu 3x mbak, hari selasa malam, jum’at malam sama minggu malam mbak. Pokok pelatihan itu setelah isya’. Lama pelatihan ya 2 jam itu mbak, kalau tepat waktu jam 9 sudah selesai tapi kadang juga molor mbak kalau nungguin ibu-ibu yang terlambat mbak kadnag jam 9.30 malam

		itu baru selesai mbak”
8.	pelatihannya itu jadi satu bu?	“dulu waktu awal-awal iya mbak tapi karna banyak yang ikut jadi di pisah sekarang mbak. Kalau jadi satu kan kasihan yang rumahnya jauh mbak. Akhirnya dipisah mbak agar tidak jauh-jauh yang utara ke utara, keselatan ke selatan dan yang tengah di tengah mbak”
9.	yang ikut pelatihan itu ibu-ibu rumah tangga semua bu? Umuran berapa itu bu?	“iya mba ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja itu mbak, ya umur 30an tahun keatas mbak tapi ada yang sudah tua karna pengen bisa jadi ikut”
10.	tujuannya ibu ikut pelatihan apa bu?	“ya yang pertama pengen bisa bahasa inggris mbak kalau bisa bahasa kan enak mbak bisa ngajari anak juga biar ada kemajuan mbak, selain itu juga kan dengan ikut pelatihan nanti bisa nerima tamu mbak jadi bisa dapat penghasilan tambahan dan pengalaman baru mbak. Saya ini guardian pertama mbak. Sudah beberapa nerima tamu mbak”
11.	kalau nerima tamu itu hasilnya buat ibu?	iya mbak, kalau nerima tamu kan sehari satu malam itu kita dapat tamu dari murid-murid itu mbak. Uangnya nanti ya buat bu guardian mbak jadi enak semenjak ada kampung bahasa (hikasamore) ini bisa buat penghasilan sampingan mbak bagi ibu-ibu rumah tangga seperti saya ini. Pas murid datang kita ibu guardian menyambut mbak memperkenalkan diri dengan bahasa inggri menunjukkan kamarnya pokoknya ngomong pakai bahasa inggris mbak. Yang bikin beda itu disini murid murid itu diajak masak bareng mbak paginya ke pasar dan masak bareng dengan menggunakan bahasa inggris dan nanti makan masakan yang dimasak bareng-bareng tadi. Pokoknya seru ketika ad

		atamu mbak selain ad apenghasilan tambahan juga dapat hiburan mbak”
12.	Ada perubahan bu?	“ya ada mbak perubahan itu bisa dirasakan sebelum dan sesudah adanya HIKASAMORE itu ada sekali. Pokoknya makin maju”
13.	Manfaat yang dirasakan apa bu?	“manfaat adanya HIKASAMORE ini banyak mbak dulunya saya ini nganggur tidak bekerja sekarang bekerja ya itu kalau ad atamu saya jadi guardian mbak. Dengan ikut pelatihan saya memiliki keterampilan mbak jadi ya enak. Perekonomian meningkat mbak”



Transkrip wawancara informan WN

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	selamat pagi bu, saya ingin tanya-tanya kepada ibu. Apakah ibu guardian?	“iya mbak saya guardian sambil nyambi arek cilik mbak (momong anak kecil)”
2.	sejak kapan ibu ikut hikasamore itu bu?	“sejak bulan berapa ya, pokok sak iki (sekarang tahun) tahun 2017 ya mbak, mulai melok iku 2016 (mulai ikut sejak 2016) sejak iku akeh seng melok mbak ibu-ibu iku (sejak itu banyak ibu-ibu yang ikut mbak)”
3.	banyak bu yang ikut?	“sejak awal rame banget mbak kampung bahasa (hikasamore) ibu-ibu iku semangat mbak kalau suruh ikut mbak sambil baw anak-anaknya itu mbak. Saya juga pernah menerima tamu mbak”
4.	menerima berapa tamu bu?	“dua orang mbak yang pertama dari srono terus dari sempu. Waktu awal-awal ikut saya sudah bisa menerima tamu mbak alhamdulillah. Enak mbak ada kampung bahasa (hikasamore) itu ada hiburan selain itu yo enek tambahan (ada tambahan) pemasukan mbak juga ada kesibukan mbak gak bosan jadine. Eneke kampung bahasa ini sangat menghibur mbak opo maneh lak enek murid seng teko soale enek out bond terus makan-makan ambek murid e (enak kalau ada kampung bahasa ini sangat menghibur mbak apalagi kalau ad amurid yang datang soalnya ada outbond terus makan-makan sama muridnya)”
5.	bu disini kan ada kampung bahasa, nah hikasamore itu apa bu?	“hikasamore ini ya himpunan kampung bahasa glenmore yang mau bikin desa sepanjang ini biar kelihatan mewah terus bahasane (bahasanya) terkenal sejak adanya kampung bahasa ya kayak gitu sekarang mbak. Pokoknya satu minggu itu sekolahnya 3x”

6.	hari apa saja bu pelatihannya?	“hari Selasa malam, jum’at malam sama minggu malam tiap latihan rutin guardiane dek kene ndok (disini dek). Tutore semangat nduk lak ngajar iku jadi ibu guardiane iki ya semangat lak sekolah. Kalau saya memang semangat sejak awal ikut pelatihan lak belajar gowo anake nduk (kalau belajar bawa anak) jadi kadang yo gak fokus lak anake ruwet (kadang gak fokus kalau anake rewel)”
7.	pelatihannya itu setiap apa bu ?	“malam nduk habis isya’ jadi kan malam pulangnya belum lagi lak molor tekone nduk (telat datang) tutornya rumahnya juga jauh tapi semangat. Ya sekitar dua jam an itu nduk pelatihannya, kalau mulai jam 7 ya selesai jam 9 tapi kalau molor ya sampai 9.30 malam tergantung bu guardian nduk”
8.	tujuannya ibu ikut hiksamore ini apa bu?	“ya pengen bisa bahasa Inggris ya akhirnya bisa meskipun hanya sedikit-sedikit bisa meskipun dulu sekolah sampai kelas 2 SD ndu. Ibue bisa kan dulu pernah jadi TKW ke Arab Saudi disana kan ketemu orang Philipin itu pakainya bahasa Inggris jadi ya bisa sedikit-sedikit. Ndilalah (kebetulan) disini ada kampung bahasa (hiksamore) jadi ya ikut”
9.	iya bu ketika sudah ikut pelatihan itu apa bahasanya diterapkan dalam sehari-hari?	“oh iya nduk, dulu lho nduk setiap pagi pas belanja neng mlijo (pedagang sayuran keliling) ada itu ibu guardian belanja pakai bahasa Inggris ketemuan ngomong pakai bahasa Inggris sehari-hari digunakan kadang juga sesama ibu guardian janji ketemuan dimana untuk ngumpul belajar bersama belajar cara memasak, bahane (bahannya), cara bicaraben gak lali (biar gak lupa). Minat pengen bahasa Inggris tinggi disini

		meskipun tua minat pengen belajar itu terus”
10.	partisipasi masyarakat untuk awal-awal gimana bu?	“buah tinggi banget nduk banyak yang ikut ibu-ibunya sangat antusias dengan adanya kampung bahasa ini nduk. karna tingginya nduk wong ketemu dek endi-endi ae ngomong bahasa inggris (ketemu dimana-mana ae ngomong bahasa inggris), pagi mau kemana outbond kemana ngomong pakai bahsa inggris. Wes pokok serba bahsa inggris belanja nang kene nang mburitan ya ibu-ibu guardian yo gawe bahasa inggris (pokoknya serba bahasa inggris belanja disini dibelakang ya ibu-ibu guardian ya pakai bahasa inggris) ketemuan di mlijo (pedagang sayur keliling) ya pakai bahasa inggris koyo wong kementus iko (kaya orang serba bisa)”
11.	kegiatan yang ada di hikasamore ini apa saja bu?	“ya pelatihan bahasa inggris itu saja nduk. kalau ada murid ya nduk memperkenalkan diri nanti menunjukkan peralatan rumah tangga pakai bahasa inggris kita masak pakai bahasa inggris. Engko lak podo gak iso yo podo tekon engko muride takok jowo kene ya jawab jowo (nanti kalau sama-sama gak bisa ya tanya kalau muridnya tanya bahasa jawa ya dijawab dengan bahasa jawa) saling tanya gitu nduk jadi sama-sama belajar nduk”
12.	gimana bu perasaan ketika nerima tamu bu?	“ya seneng nduk, senenge kan nggarai kan ketemu murid murid kadang enek rame seng meneng kadang garai bingung nduk lak podo menenge ape diajak ngomong opo (senengnya itu karena kan ketemu murid-murid terkadang ada yang rame ada yang pendiam kadnag juga bingung kalau ad ayang diam saja bingung mau diajak ngomong apa). Disini (dirumah guardian) sehari semalam pulange sore sekitar jam 2

		siang”
13.	sejauh ini gimana bu, sudah ada perubahan?	“ada mbak ada perubahan sejak adanya hikasamore ini semakin rame desa sepanjang ini sejak adanya hikasamore selain itu perekonomian juga terjadi penambahan nduk ada tambahan dengan adanya hikasamore ini ada kemajuan bagi desa ini”
14.	dampak yang ibu rasakan dengan adanya hikasamore ini bu?	“dampake enek nduk (dampaknya ada nduk) contohe dengan menerima tamu bisa belajar lebih mengerti bahasa inggris dan bisa diterapkan selain itu juga bisa menambah penghasilan yang bisa buat jajan anak-anak jadi adanya hikasamore ini juga sangat membantu”
15.	hasil dari menerima tamu itu buat ibu sendiri?	“iya, ya buat ibu sendiri nduk sebagai bu guardian kan murid datangnya siang terus ngasih makannya itu siang sama malam kan sehari semalam terus besoknya itu pas mau pulang dikasih makan kalau yang mau makan. Jadi hasil menerima tamu itu ya buat bu guardian kalau banyak tamu yang datang ya banyak pemasukan. Menerima tamu bisa mendapatkan uang padahal yo podo-podo belajar bu guardiane yo podo belajar pisan (padahal ya sama-sama belajar ibu guardiannya juga masih belajar)”
16.	kalau untuk pengajaran selama pelatihan bagaimana bu?	“ya mudah dimengerti nduk tapi kadang seng dedel yo angel (kalau yang sulit ya sulit) kan belajarnya langsung ibu suka soalnya daripada pakai buku. Kan kalau langsung mudah diingat waktu pelatihan guardian dengan guardian percakapan masalah pekerjaan sehari-hari rumah tangga. Enak nduk langsung soale kalau salah bisa langsung dibenarkan sama tutornya nduk, kalau belajar di buku lak bukunya di tutup ya lupa awes nduk. Kadang sama tutornya di bilangi nduk besok kalau masuk sekolah kongkon

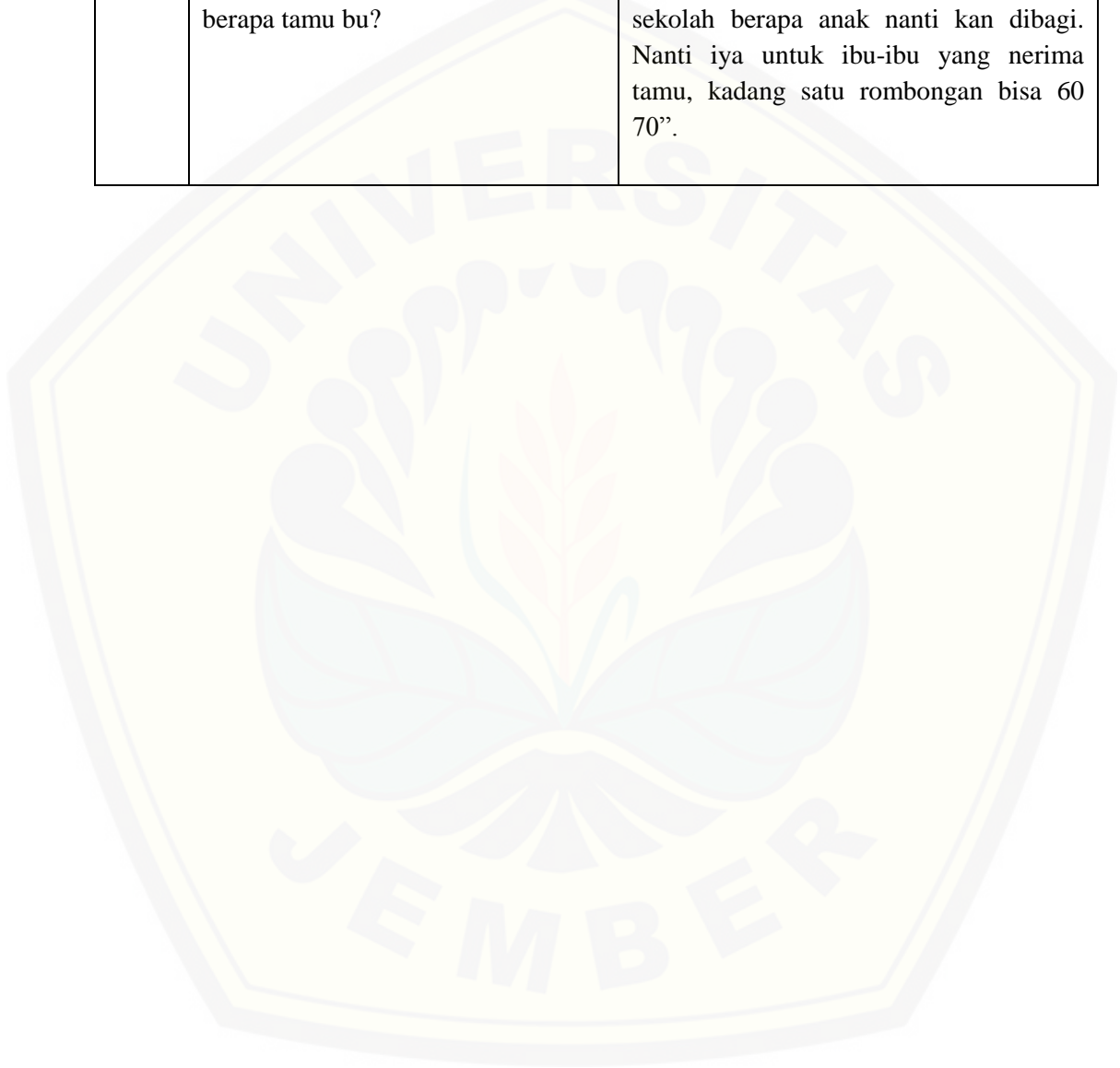
		ngarang dewe nduk (suruh mengarang endiri) kene guardian kongkon ngarang-ngarang dewe kongkon ngisi-ngisi dewe (para guardian suruh mengarang sendiri dan mengisi sendiri-sendiri) karena mudah diingat jika gitu nduk”
17.	semangatnya ibu-ibu gimana bu?	ya sangat tinggi nduk awal-awal itu banyak sekali yang ikut nduk ibu-ibu disini sampai berangkat bareng-bareng nduk meskipun hujan ya berangkat nduk namanya orang semangat nduk sambil bawa anak kalau yang anaknya ikut rame jadinya”
18.	pelatihannya itu satu tempat ta bu?	“dulu awalnya iya ndk, tapi lama-lama di bagi soalnya kalau yang rumahnya di utara dan harus belajar ke selatan kan jauh nduk jadi ya gitu biar ibu-ibu gak kejauhan yang utara belajar diurata yang selatan diselatan dan yang tengah di tengah biar ibu-ibu gak kejauhan kalau belajar. Banyak soalnya yang ikut nduk kalau gak dipisah-pisah ya banyak sekali. Mulai ini mulai ada perubahan ndk beda kaya yang dulu”
19.	Kendala-kendala selama ini apa saja bu, yang ibu rasakan?	“ya itu nduk sebenarnya tidak ad anduk happy-happy semua seneng soalnya belajar bareng apalagi pas ada murid datang. yang jadi kendala sebenare ya iki nduk anake putune rewel”
20.	yang ikut pelatihan itu ibu-ibu umur berapa saja bu?	“ibu rumah tangga semua nduk ya umur 30an tahun iku nduk yawes ibu-ibu rumah tangga iku yang ikut nduk seng wes due anak nduk (yang sudah punya anak). Ada yang sudah nenek-nenek itu melok (ikut) nduk kan pengen mengerti jadi ikut tapi utamanya ibu-ibu rumah tangga itu nduk”
21.	kalau ada tamu gimna bu?	“ya tidurnya disini nduk, nanti dilihatkan kamarnya pakai bahasa inggris terus peralahan masak bahan-bahan pakai

		bahasa inggris, terus diajak masak belanja kepasar juga nduk terus masak. Anak-anak makan masakannya sendiri”.
--	--	--

Transkrip wawancara informan MJ

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1.	selamat pagi bu, saya pengen tanya-tanya kepada ibu. disini ada kampung bahasa ya?	“oh kampung bahasa HIKASAMORE, iya ada.”
2.	jadi ada ya bu, hikasamore itu apa ya bu?	“ya itu semacam orang sekolah bahasa inggris itu. Ibu-ibu dlatih bahasa inggris dan nanti ada english camp”.
3.	ibu ikut sekolah bahasa inggris juga?	“nggak mbak soalnya repot mbak momong cucu kan ini cucu pertama jadi ya momong namanya cucu”.
4.	sudah lama hikasamore ini bu?	“sudah sekitar 2 tahunan lebih mbak”.
5.	ibu kan tahu kalau ada pelatihan, dalam seminggu itu berapa kali latihannya?	“3x selasa jum’at sama minggu. Yang ngajar dari banyuwangi dari srono”
6.	kegiatannya hikasamore ini apa saja bu?	“ya kegiatannya kalau ada tamu ya diajak kemana-kemana gitu, tapi kegiatan utamanya ya pelatihan bahasa itu”
7.	lama itu pelatihannya bu, kalau ibu melihat ibu-ibu yang ikut?	“jam 7 sampai jam 9 mbak kalau liat ibu-ibu yang ikut itu. Dulu awalnya tempatnya di SD situ mbak, SD 2 Sepanjang mbak pas disana pindah di rumahnya pak hairudin. ya nulis, percakapan gitu kalau orang-orang yang ikut”

8.	selama adanya HIKASAMORE ini sudah ada perubahan bu mungkin bagi masyarakatnya ?	“ya alhamdulillah mbak kalau liburan anak-anak sekolah itu mbak. ya ibu-ibu yang sekolah itu merasa ada penghasilan tambahan. <i>English camp</i> hari sabtu minggu sore pulang”
9.	se tahu setiap guardian menerima berapa tamu bu?	“Kadang 4 kadang 5 tergantung dari sekolah berapa anak nanti kan dibagi. Nanti iya untuk ibu-ibu yang nerima tamu, kadang satu rombongan bisa 60 70”.



Lampiran 3

Transkrip dan Koding

No.	Transkrip	Koding
1.	<p>“Desa Sepanjang ini sejuk sekali meskipun desa yang di tengah kota, kalau sampean masuk sini disini beda dengan desa lain, masyarakatnya guyub...” (KN: 10 Januari 2017)</p> <p>“.....Di Desa Sepanjang ini hawanya dingin sejuk dan tenang jadi tiap kali orang datang kesini pasti terkesan dan pengen lama-lama disini, disini masyarakatnya guyub meskipun berbeda-beda” (DM : 25 Januari 2017)</p> <p>“...HIKASAMORE ini lembaga yang ingin mengangkat desa ini menjadi sebuah icon. Yang sering kita lihat kan wisata tok (saja) nah yang bikin beda disini diciptakan wisata pendidikan ini dapat belajar sekaligus wisata.” (DR: 10 januari 2017)</p> <p>“....awalnya warga tidak setuju dengan adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) takutnya memberikan dampak negatif disana yang ditakutkan jika ada turis yang nginep dirumah warga dengan baju yang kebarat-baratan jadi warga tidak setuju.” (BG: 13 januari 2017)</p>	SHKM

“...untuk bisa masuk kesitu (Desa Sepanjang) saya butuh tujuh kali sosialisasi. Yang pertama ke Kepala Desa, yang kedua ke tokoh agama, dan ketokoh masyarakat ternyata tokoh agamadan tokoh masyarakat ini berbeda akhirnya kita sosialisasi sendiri-sendiri. Setelah itu baru sosialisasi ke warga habis kita kumpulkan semua untuk sosialisasikan. Terus ke tujuh kali tatap muka soft launching.”(DM: 15 Januari 2017)

“...begini HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) itu kan pertama kalinya ada di timur pasar tepatnya di SDN 02 Sepanjang yang menjadi pusat aktivisnya.” (HN : 18 Januari 2017)

“...dulu awalnya itu di SDN 02 Sepanjang tapi sekarang pindah karena disana sudah menurun soalnya kan dekat pasar jadi masyarakatnya sibuk.” (MJ: 23 Januari 2017)

“...ibu-ibu disini itu kebanyakan tidak bekerja mbak yang kerja ya hanya bapaknya saja. Kalau ibu-ibu kegiatan sehari-harinya ya mengurus keluarganya mbak anak dan suami. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai yasudah mereka nganggur mbak hanya berdiam diri mbak” (DR: 15 Februari 2017).

	<p>“ya begini mbak kalau jadi ibu rumah tangga. Setiap harinya ya ngurus rumah, ngurus anak suami jadi kerjanya ya itu. Ya bosan soalnya gak ada kegiatan lain mbak kalau sudah selesai pekerjaan rumah ya sudah diam gak ada yang dikerjakan. Mau membuat sesuatu juga gak punya keterampilan mbak, pengennya ya bantu-bantu buat penghasilan tambahan tapi ya gimana lagi..”(WN: 16 Februari 2017)</p>	
<p>2.</p>	<p>“Kegiatan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang di lakukan oleh HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) merupakan suatu kegiatan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat terutama ibu-ibu. Hal ini dilakukan agar ibu-ibu memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain “(DM: 23 Januari 2017)</p> <p>“...HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini kan didirikan untuk memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu yang jadi sasarannya untuk menjadikan ibu rumah tangga yang mandiri. Untuk menumbuhkan keterampilan maka ibu-ibu diarahkan kedalam pelatihan bahasa inggris yang merupakan kegiatan HIKASAMORE. Tidak hanya itu prakteknya nanti pas <i>english camp</i> yang juga kegiatan dari HIKASAMORE. Hal ini dilakukan agar masyarakat mandiri dan bisa memanfaatkan waktu luang untuk mendapatkan penghasilan tambahan.” (KR : 25 Januari 2017)</p>	<p>HKM</p>

	<p>“Adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini kita berharap masyarakat bisa mandiri baik dalam berfikir maupun secara ekonomi dengan memberi bekal keterampilan melalui pelatihan bahasa inggris” (DM, 30 Januari 2017).</p>	
<p>2.</p>	<p>“adanya pelatihan yang dilakukan HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) adalah sebagai bentuk pemberdayaan dimana masyarakat setempat diberikan pelatihan bahasa inggris. Pelatihan ini dilakukan dengan mengajarkan ibu-ibu berbahasa inggris yang mudah dan praktis. Tujuan dilakukannya pelatihan ini agar masyarakat terutama ibu—ibu yang jadi sasaran utama memiliki keterampilan yang dapat memberikan penghasilan tambahan dalam kesehariannya. Sehingga ibu-ibu dilatih bahasa inggris melalui pembelajaran yang menyenangkan dan materi yang ringan agar mudah di pahami dan mengerti”. (DM: 25 Januari 2017).</p> <p>“HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini memberikan pelatihan kepada masyarakat terutama ibu-ibu. Pelatihan ini berupa pelatihan bahasa inggris melalui pembelajaran dengan materi yang mudah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu agar memiliki</p>	<p>TP</p>

	<p>keterampilan dan waktu luangnya dapat dimanfaatkan dengan hal-hal positif dan bisa mendatangkan penghasilan. (KR : 27 Januari 2017)</p> <p>“...pelatihan yang dilakukan HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris pada ibu-ibu . tujuannya agar ibu-ibu rumah tangga memiliki keterampilan dan agar waktu luang bisa dimanfaatkan dengan baik”. (BG: 02 Februari 2017).</p>	
<p>3.</p>	<p>“Bagus sekali partisipasi ibu-ibu disini mbak, sangat bersemangat ikut pelatihan bahkan kalau sudah pelatihan juga anaknya diajak” (NR: 06 Februari 2017)</p> <p>“ibu-ibu disini itu semangat sekali mbak, pokoknya tinggi sekali partisipasinya kalau ada pelatihan ini. Meskipun hujan ya berangkat mbak pokoknya semangat sekali ibu-ibu disini ini beda dengan daerah lain” (DR: 8 Februari 2017)</p>	<p>PM</p>

<p>4.</p>	<p>“pelatihannya itu tiga kali dalam seminggu mbak. Selasa malam, jum’at malam dan minggu malam. Pelatihan mulai jam habis isya’ ya jam 19.00-21.00 pokoknya dua jam pelatihan” (SG, 8 Februari 2017)</p> <p>“...disini kan mayoritas muslim mbak, jadi untuk pelatihan yang efektif itu ya habis isya’ soalnya kan lebih santai. Kalau habis maghrib kan nanti masih ada isya’ jadi ya diputuskan bahwa pelatihan lebih baik setelah sholat isya’ setiap hari selasa, jum’at dan minggu. Dan pelatihannya tidak lama yaitu hanya dua jam mbak agar ibu-ibu tidak bosan, kalau terlalu lama kan bosan ya jadinya” (DR: 4 Februari 2017).</p>	<p>PP</p>
<p>5.</p>	<p>“ini yang dilatih kan ibu-ibu yan mbak, jadi kita harus sabar mbak kudu telaten. Soalnya ibu-ibu mbak jadi ya gitu ada yang mudah bisa dan ada yang tidak. Tergantung dasar dulunya sekolah apa tidak, kalau yang sekolah ya cepat bisa. Metode yang digunakan yaitu dengan praktek langsung mbak, memberikan materi sedikit demi sedikit kemudian langsung praktek agar tidak lupa soalnya ibu-ibu kan kebanyakan pelupa mbak soalnya banyak yang diurus. Jadi untuk pemberian materi yang mudah saja. Untuk materi yang diajarkan seperti cara memasak, nama benda yang ada di rumah dan sekitar serta bahan-bahan masakan. Karena materi ini sangat berguna saat <i>english camp</i></p>	<p>MP</p>

	<p>nantinya jadi ibu guardian harus bisa” (HN: 8 Februari 2017).</p> <p>“...pembelajarannya asik mbak jadi gak bikin bosan. Materinya juga gak susah kaya yang diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya mbak. Kalau disini pembelajarannya itu langsung praktek mbak. Materinya juga mudah soalnya kan materinya sangat berhubungan sekali dengan kegiatan ibu-ibu setiap harinya mbak. Materinya tentang cara memasak, bahan-bahan dan nama-nama benda yang ada disekitar mbak. Sebagai ibu rumah tangga kan itu sudah melekat ya mbak jadi ya mudah mbak. Nanti setelah itu langsung praktek mbak jadi mudah diingat” (AN : 13 februari 2017)</p>	
6.	<p>“...ibu-ibu disini semangatnya luar biasa kalau ikut pelatihan. Setiap kali pelatihan banyak yang datang mbak. Sangat percaya diri sekali ibu-ibu disini. Kepercayaan inilah yang membuat ibu-ibu cepat bisa. Ada yang buta huruf mbak tapi ya fasih berbahasa inggris. Pelatihan yang dilakukan oleh HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) sangat membantu sekali dalam memberdayakan masyarakat sekitar mbak. Kegiatan yang dilakukan itu hanya untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri” (BG: 22 Februari 2017).</p>	MF

“disini itu ibu-ibunya semangat mbak. Kan pengen ada perubahan jadi ibu-ibunya nya dan semangat. Awalnya ya takut mau ngomong itu mbak takut salah kan kita gak tau ya. Tapi setelah diberi pemahaman kita makin percaya diri dan alhasil ya cepat bisa mbak. Sangkin niatnya belajar mbak ada juga lho yang gak bisa baca tulis iu bisa bahasa inggris...”(SG: 23 februari 2017).

“...sejak ada HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini jadi rame mbak. Ibu-ibu yang biasanya kalau pekerjaan rumah sudah hanya berdiam diri. Tapi sejak ada HIKASAMORE ini masyarakat memiliki kesibukan mbak dengan ikut pelatihan itu yang sangat bermanfaat” (SG : 29 Januari 2017).

“ya begini mbak kalau jadi ibu rumah tangga. Setiap harinya ya ngurus rumah, ngurus anak suami jadi kerjanya ya itu. Ya bosan soalnya gak ada kegiatan lain mbak kalau sudah selesai pekerjaan rumah ya sudah diam gak ada yang dikerjakan. Mau membuat sesuatu juga gak punya keterampilan mbak, pengennya ya bantu-bantu buat penghasilan tambahan tapi ya gimana lagi..”(WN: 16 Februari 2017)

“...namanya ibu-ibu rumah tangga ya mbak ya kesibukannya ya gitu-gitu aja setiap hari mbak. Kadang juga bosan juga gak ada yang dikerjakan mau membuat sesuatu juga keterampilan kita gak punya. Tapi sejak ada HIKASAMORE (Himpunan

	<p>Kampung Bahasa Glenmore) ini mbak kan ada pelatihan bahasa inggris ya seneng jadinya. Soalnya kita jadi punya kesibukan tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja mbak, sebagai ibu-ibu kita juga memiliki keterampilan mbak dengan adanya pelatihan bahasa inggris ini” (AN: 19 Februari 2017)</p> <p>“oh iya nduk, sejak adanya hikasamore ini ibu-ibu jadi punya kegiatan nduk. Karena semangat ibu-ibu disini ya nduk ketika ketemu sama teman-teman itu ya ngomong pakai bahasa inggris. Pas belanja di mlijo (pedagang sayur keliling) ya kita pakai bahasa inggris nduk. Kalau ada yang salah nanti di benarkan sama yang lebih paham “ (WR: 23 Februari 2017)</p>	
7.	<p>“...untuk pelatihannya kita gratiskan mbak, ibu-ibu yang ikut pelatihan tidak dipungut biaya lantaran kita pengennya kan mengajari msyarakat memberikan bekal keterampilan agar ibu-ibu di Desa Sepanjang ini memiliki keterampilan lain disamping ibu rumah tangga. Jadi ya apa yang kita lakukan ini memang kegiatan sosial mbak yang tidak mengharapkan imbalan” (DM: 29 Januari 2017)</p> <p>“...ibu-ibu banyak yang ikut mbak semangat sekali ibu-ibu disini mbak. Pelatihannya itu tidak bayar alias gratis. Jadi kan tambah enak mbak. Kita dapat</p>	BP

	<p>ilmu baru, tambah keterampilan dan makin ngerti dengan gratisan. Jadi ya makin semangat aja mbak “(AN: 17 Februari 2017)</p>	
<p>8.</p>	<p>“guru (tentor) nya itu ada empat nduk, jadi kan kita bisa bertanya ya nduk kalau tidak bisa. Kalau pas pelatihan kan nanti di suruh maju berpasangan dan nanti di kasih tau kesalahannya apa dan kurang bagaimana. Jadi enak nduk kita juga bisa tanya yang tidak diketahui maupun bilang kesulitan apa yang dihadapi. Pokoknya enak wes ikut pelatihan ini gurunya enak soale...” (WR: 23 Februari 2017)</p> <p>“tentor yang kita miliki ada empat yang berasal dari pendiri dan masyarakat sekitar yang memang memahami bahasa inggris dan bersedia untuk mengajar di pelatihan. Tentor yang disediakan ini bertujuan agar pelatihan yang diadakan benar-benar bisa bermanfaat karena tutor disini selain memberikan materi juga mengawasi perkembangan ibu-ibu dan mengkoreksi apabila ada kesalahan” (BG: 20 Februari 2017)</p>	<p>TT</p>

9.	<p>“Disini kalau sudah hari sabtu dan minggu rame sekali mbak soalnya kan ada <i>english camp</i> jadi banyak anak-anak sekolah yang datang mbak. Pokoknya kalau sudah ada <i>english camp</i> ngomongnya bahasa inggris semua mbak disini ibu-ibunya. Jadinya ya kampung inggris mbak kalau sudah ada <i>english camp</i> itu kaya bukan Desa Sepanjang mbak kaya ada di luar negeri mbak soalnya ibu-ibu itu sma siswa ngomongnya bahasa inggrisan mbak. Biasanya masak, momong kok ini ngomong bahasa inggris ya menariksekali”(DR: 25 Februari 2017)</p> <p>“Desa Sepanjang ini sekarang sudah banyak kemajuan mbak sekarang sudah rame apalagi kalau sudah musim liburan mbak pas hari sabtu dan minggu banyak anak mbak ikut itu namanya</p>	EC

english camp. Sampean kalau tahu pas *english camp* mbak ibu-ibu guardian itu ngomongnya bahasa inggris mbak kaya bule-bule gitu, pokoknya jadi kampung inggris disini mbak”(NR: 25 Februari 2017)

“coba sampean lihat kesini kalau pas sabtu dan minggu rame sekali disini mbak. Soalnya kan ada *english camp* jadi rame. Kegiatannya beraneka ragam mbak beda dengan tempat lain, disini di desain beda dan semenarik mungkin. *English camp* ini juga ada *outbond* buat seneng-seneng. Biaya *english camp* kalau paketan itu Rp. 250.000- Rp. 300.000” (KR: 27 Februari 2017)

“banyaknya tamu iu pas sabtu dan minggu mbak. Kan kebanyakan tamunya siswa jadi ya untuk mengisi hari libur itu ikut *english camp*. Cek ramene kalau sudah hari libur mbak siswa-siswa banyak disini itu, soalnya bayarnya gak mahal tapi ilmu dan pengalaman yang di dapat banyak mbak.” (SG: 2 Maret 2017)

“sebelum nerima tamu itu ibu-ibu *guardian* dikumpulkan dulu mbak. Diberi pengarahan dan diberi jadwal kegiatan agar saat ada tamu itu tau nanti kegiatannya apa saja” (AN: 26 Februari 2017)

“ibu-ibu disini itu mbak terutama *guardian* kalau

mau ada tamu sibuk sudah mbak, sibuk memepsiapkan. Malam sebelum tamu datang itu rapat sudah itu. Wes berbondong-bondong rapat mau nerima tamu” (DR: 27 Februari 2017)

“*english camp* ini kegiatannya menyenangkan sekali nduk. Selain dapat ilmu juga dapat pengalaman baru nduk. Ibu *guardiannya* juga seneng ikut juga hehe. Kegiatannya itu mulai dari materi ada juga *home cooking* jadi anak-anak itu ikut masak nduk. Setelah itu ya bersenang-senang dialam nduk *outbond* itu kalau sudah mau pulang.” (WN, 3 Maret 2017)

“disini mbak banyak yang suka anak-anaknya itu. Kalau lagi *english camp* seru sekali. Yang bikin menarik itu kegiatannya mbak. Jadi tidak sekedar datang saja tapi juga dapat ilmu dan pengalaman mbak. Disini benar-benar berbaur dengan masyarakat mbak. Yang menarik itu saat *home cooking* dimana yang biasanya tidak pernah masak disini bisa masak dan hasil masakannya dimakan sendiri. Pagi itu rame sudah pasar banyak siswa ikut belanja sma *guardiannya*. Yang seru lagi pas *outbond* mbak kan di alam terbuka jadi ada yang tidak biasa bermain dengan air itu rasanya takut tapi kalau sudah tau rasanya gak pengen pulan itu mbak. Itu yang bikin beda dan menjadi daya tarik .” (DR: 2 Maret 2017)

<p>10.</p>	<p>“...sejak ada HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) penghasilan bertambah mbak. Kan lumayan sebagai ibu rumah tangga mbak kan sebelumnya saya tidak bekerja, hasilnya lumayan setiap anak permalamnya Rp.30.000-Rp. 40.000 kan lumayan mbak. Itu peranak biasanya setiap <i>guardian</i> itu menerima 2-4 anak mbak dan itu selama dua hari jadi ya lumayan penghasilan tambahan” (AN: 20 februari 2017)</p> <p>“keseharian saya kan sebagai ibu rumah tangga ya nduk, semenjak ada HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini saya jadi punya kesibukan yang bisa jadi penghasilan tambahan nduk. Kalau lagi ada tamu itu nduk pas <i>english camp</i> kan setiap <i>guardian</i> mendapat 2-4 tamu nduk tergantung kondisi rumah cukupnya berapa. Setiap anak permalamnya kan bayar Rp. 65.000 dan setiap ibu guardiannya menerima Rp. 30.000 – Rp. 40.000 itu per malam setiap anaknya nduk. Jadi kalau menerima tamu 3 ya tinggal jumlah aja. Semenjak itu ada penghasilan tambahan nduk bagi ibu-ibu rumah tangga biasa kaya ibu ini nduk” (WN: 21 Februari 2017)</p> <p>“adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini manfaatnya luar biasa sekali mbak bagi masyarakat Desa Sepanjang. Soalnya perekonomian masyarakat terangkat mbak. Mulai dari pertokoan, umkam, pedagang kecil dan kios sayuran atau mlijo itu laku bener mbak. Semuanya</p>	<p>MBM</p>
------------	---	------------

	<p>laku kalau sudah ada tamu anak-anak yang ikut <i>english camp</i> itu mbak sovenir-sovenir itu laris seperti kaos itu harganya Rp. 50.000 – Rp. 60.000. apalagi kalau sudah <i>home cooking</i> mbak kios sayuran dan mlijo itu laris bener mbak. Ini bukan siap-siapa ya mbak soalnya istri sya kan punya kios sayuran jad kalau sudah ada tamu laris dagangannya itu mbak. Dengan adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) memberikan manfaat bagi semua sektor mbak” (DR: 25 Januari 2017)</p>	
<p>11.</p>	<p>“kendalanya itu masyarakat susah sekali memotivasi warga desa itu mbak. Soalnya <i>mindset</i> nya ibu beda mbak dalam artian kebiasaannya yang sudah ada mbak. Jadi ya harus telaten dan lebih semangat mbak, yagar masyarakat ikut termotivasi kalau yang memebri motivasi itu semangat” (DM: 29 Januari 2017)</p> <p>“Begini mbak, masalah utama itu sulit sekali memotivasi masyarakat mbak. Kita harus telaten sekali mbak harus sabar pokoknya. Meskipun sulit ya kita harus semangat mbak agar masyarakat bisa termotivasi dengan semangat yang ada di kita” (BG, 18 Februari 2017)</p> <p>“begini mbak namanya ibu-ibu ya mbak banyak yang harus diurusin dan dikerjakan jadi ya itu sering datang pelatihan itu terlambat. Bukannya apa ya mbak kalau banyak yang terkambat otomatis pelatatihannya mundur mbak jadi semakin malam</p>	<p>KND</p>

dimulainya itu mbak. Selain terlambat yambak belum lagi kalau pelatihan pas bawa anak mbak, ya alhasil kadang ramai sendiri mbak dan tidak fokus sam pelatihan tapi fokus sama anak masing-masing. Kalau sudah ada konflik antar peserta sudah gak mau datang pelatihan” (HN: 28 Januari 2017)

“masalah lain kalau sudah ada konlik sesama ibu-ibu ya gitu tidak mau berangkat pelatihan lagi. Ya karena salah paham diantara ibu-ibu itu tidak ada yang mau ngalah sam-sama kukuh jadi ya gitu iu sudah” (DM: 29 Januari 2017)

“disini ada kegiatan lagi mbak sebenarnya selain pelatihan bahasa dan *english camp*. Dulu kita ada pembuatan prakarya mbak dari barang-barang bekas seperti koran mbak. Tapi tidak berjalan lama mbak karena tidak ada dana. Padahal ibu-ibu sudah dilatih dan sudah bisa tapi gimana lagi dana minim jadi terpaksa dihentikan” (BG: 17 february 2017)

Lampiran 4

ANALISIS DATA (Kategorisasi, Kesimpulan Awal, Triangulasi dan Kesimpulan Akhir)

Kode	Kategorisasi	Kesimpulan Awal	Triangulasi	Kesimpulan Akhir
SHKM	Sejarah HIKASAMORE	Desa Sepanjang merupakan desa yang sejuk dengan berbagai potensi. Namun ibu-ibu rumah tangga banyak yang tidak bekerja. Adanya HIKASAMORE adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar, meskipun pada awalnya terjadi pro kontra	<p>Pemilihan Desa Sepanjang sebagai lokasi karena cuaca yang sejuk. Sebagaimana dijelaskan oleh :</p> <p>“Desa Sepanjang ini sejuk sekali meskipun desa yang di tengah kota, kalau sampean masuk sini disini beda dengan desa lain, masyarakatnya guyub...” (KN)</p> <p>Informasi senada juga diungkapkan oleh informan (DM) terkait dengan pemilihan lokasi:</p> <p>“.....Di Desa Sepanjang ini hawanya dingin sejuk dan tenang jadi tiap kali orang datang kesini pasti terkesan dan pengen lama-lama disini, disini masyarakatnya guyub meskipun berbeda-beda” (DM)</p> <p>Informan DR menjelaskan terkait dengan latar belakang adanya</p>	<p>Desa Sepanjang merupakan desa yang sejuk dengan berbagai potensi. Namun ibu-ibu rumah tangga banyak yang tidak bekerja. Adanya HIKASAMORE adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar, meskipun pada awalnya terjadi pro kontra sebagaimana diungkapkan oleh informan KN dan diperkuat dnegan informan DM.</p> <p>Banyaknya ibu-ibu yang tidak bekerja dan menghabiskan watu luang dirumah yang menjadikan dasar adanya</p>

			<p>HIKASAMORE:</p> <p>“...HIKASAMORE ini lembaga yang ingin mengangkat desa ini menjadi sebuah icon. Yang sering kita lihat kan wisata tok (saja) nah yang bikin beda disini diciptakan wisata pendidikan ini dapat belajar sekaligus wisata.” (DR)</p> <p>Pendapat senada juga dijelaskan oleh informan BG terkait dengan latar belakang HIKASAMORE:</p> <p>“.....”</p>	<p>HIKASAMORE sebagaimana dijelaskan informan DR yang di perkuat oleh WN kalau ibu-ibu sebagian besar tidak bekerja.</p>
			<p>Informasi yang didapat peneliti dari informan BG terkait dengan awal adanya HIKASAMORE :</p> <p>“...awalnya warga tidak setuju dengan adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) takutnya memberikan dampak negatif disana yang ditakutkan jika ada turis yang nginep dirumah warga dengan baju yang kebarat-baratan jadi warga tidak setuju.” (BG)</p> <p>Hal senada juga diungkapkan oleh</p>	

			<p>informan DM :</p> <p>“...untuk bisa masuk kesitu (Desa Sepanjang) saya butuh tujuh kali sosialisasi. Yang pertama ke Kepala Desa, yang kedua ke tokoh agama, dan ketokoh masyarakat ternyata tokoh agamadan tokoh masyarkat ini berbeda akhirnya kita sosialisasi sendiri-sendiri. Setelah itu baru sosialisasi ke warga habis kita kumpulkan semua untuk sosialisasikan. Terus ke tujuh kali tatap muka soft launching.”</p> <p>Karena awalnya ada prokontra di masyarakat maka lokasi dipindahkan sebagaimana informasi yang di dapat dari informan HN:</p> <p>“...begini HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) itu kan pertama kalinya ada di timur pasar tepatnya di SDN 02 Sepanjang yang menjadi pusat aktivisnya.”</p> <p>Informasi tersebut diperkuat oleh</p>	
--	--	--	---	--

			<p>informan MJ:</p> <p>“...dulu awalnya itu di SDN 02 Sepanjang tapi sekarang pindah karena disana sudah menurun soalnya kan dekat pasar jadi masyarakatnya sibuk.”</p>	
			<p>Adanya HIKASAMORE ini lantaran ibu-ibu di Desa Sepanjang tidak bekerja sebagaimana diungkapkan oleh informan DR:</p> <p>“...ibu-ibu disini itu kebanyakan tidak bekerja mbak yang kerja ya hanya bapaknya saja. Kalau ibu-ibu kegiatan sehari-harinya ya mengurus keluarganya mbak anak dan suami. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai yasudah mereka nganggur mbak hanya berdiam diri karena sudah tidak ada kerjaan lagi mbak” (DR)</p> <p>Informasi tersebut diperkuat oleh informan WN:</p> <p>“ya begini mbak kalau jadi ibu rumah</p>	

			<p>tangga. Setiap harinya ya ngurus rumah, ngurus anak suami jadi kerjanya ya itu. Ya bosan soalnya gak ada kegiatan lain mbak kalau sudah selesai pekerjaan rumah ya sudah diam gak ada yang dikerjakan. Mau membuat sesuatu juga gak punya keterampilan mbak, pengennya ya bantu-bantu buat penghasilan tambahan tapi ya gimana lagi..”(WN)</p>	
HKM	HIKASAMORE	HIKASAMORE merupakan sebuah komunitas yang didirikan untuk memberdayakan masyarakat. Hal ini lantaran banyaknya ibu-ibu yang tidak bekerja. Pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan sebagai bekal	<p>Informan DM menjelaskan terkait dengan HIKASAMORE:</p> <p>“Kegiatan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan oleh HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) merupakan suatu kegiatan untuk memberikan keterampilan</p>	Adanya HIKASAMORE adalah untuk memberdayakan masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh informan DM bahwa adanya HIKASAMORE untuk memberikan bekal keterampilan pada ibu-ibu.

		<p>keterampilan.</p>	<p>kepada masyarakat terutama ibu-ibu. Hal ini dilakukan agar ibu-ibu memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini kita berharap masyarakat bisa mandiri baik dalam berfikir maupun secara ekonomi dengan memberi bekal keterampilan melalui pelatihan bahasa inggris” (DM)</p> <p>Informasi senada juga diungkapkan oleh:</p> <p>“...HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini kan didirikan untuk memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu yang jadi sasarannya untuk menjadikan ibu rumah tangga yang mandiri. Untuk menumbuhkan keterampilan maka ibu-ibu diarahkan kedalam pelatihan bahasa inggris yang merupakan</p>	<p>Memberikan keterampilan ini agar ibu-ibu memiliki kegiatan yang bisa mendatangkan penghasilan tambahan sebagaimana dijelaskan informan KR.</p>
--	--	----------------------	--	---

			<p>kegiatan HIKASAMORE. Tidak hanya itu prakteknya nanti pas <i>english camp</i> yang juga kegiatan dari HIKASAMORE. Hal ini dilakukan agar masyarakat mandiri dan bisa memanfaatkan waktu luang untuk mendapatkan penghasilan tambahan.” (KR)</p>	
TP	Tujuan Pelatihan		<p>Menurut informan KR tentang Tujuan pelatihan :</p> <p>“HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini memberikan pelatihan kepada masyarakat terutama ibu-ibu. Pelatihan ini berupa pelatihan bahasa inggris melalui pembelajaran dengan materi yang mudah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu agar memiliki keterampilan dan waktu luangnya dapat dimanfaatkan dengan hal-hal positif dan bisa mendatangkan penghasilan.</p>	<p>Pelatihan yang dilakukan dalam memberdayakan adalah dalam bentuk pelatihan bahasa inggris. Informan KR mengatakan bahwa ini dilakukan agar ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki keterampilan di waktu luang yang ada. Sehingga ibu-ibu memiliki keterampilan dan apa yang sudah diajarkan bisa bermanfaat. Hal senada juga dijelaskan oleh DM dan BG bahwa ibu-ibu</p>
		<p>Pelatihan yang dilakukan dalam memberdayakan adalah dalam</p>		

		<p>bentuk pelatihan bahasa inggris. Hal ini dilakukan agar ibu-ibu rumah tangga yan tidak bekerja memiliki keterampilan .</p>	<p>Informasi tersebut juga diungkapkan oleh :</p> <p>“adanya pelatihan yang dilakukan HIKASAMORE(Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) adalah sebagai bentuk pemberdayaan dimana masyarakat setempat diberikan pelatihan bahasa inggris. Pelatihan ini dilakukan dengan mengajarkan ibu-ibu berbahasa inggris yang mudah dan praktis. Tujuan dilakukannya pelatihan ini agar masyarakat terutama ibu-ibu yang jadi sasaran utama memiliki keterampilan yang dapat memberikan penghasilan tambahan dalam kesehariannya. Sehingga ibu-ibu dilatih bahasa inggris melalui pembelajaran yang menyenangkan dan materi yang ringan agar mudah di pahami dan mengerti”. (DM)</p> <p>Pendapat tersebut juga diperkuat oleh informan BG:</p> <p>“...pelatihan yang dilakukan HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore)</p>	<p>yang jadi sasaran utama memiliki keterampilan tangga dan waktu luang bisa dimanfaatkan dengan baik.</p>
--	--	---	---	--

			<p>dengan memberikan pelatihan bahasa inggris pada ibu-ibu . tujuannya agar ibu-ibu rumah tangga memiliki keterampilan dan agar waktu luang bisa dimanfaatkan dengan baik”(BG).</p>	
PM	Partisipasi Masyarakat	<p>Tingginya partisipasi masyarakat membuat masyarakat ini Meskipun hujan tidak peduli. Masyarakat sangat bersemangat ikut pelatihan.</p>	<p>Tingginya partisipasi masyarakat dalam ikut pelatihan sebagaimana diungkapkan informan DR: “ibu-ibu disini itu semangat sekali mbak, pokoknya tinggi sekali partisipasinya kalau ada pelatihan ini. Meskipun hujan ya berangkat mbak pokoknya semangat sekali ibu-ibu disini ini beda dengan daerah lain” (DR)</p>	<p>Dalam mengikuti pelatihan partisipasi ibu-ibu sangat tinggi. Dengan demikian keadaan yang ada tidak menjadi halangan bagi mereka sebagaimana diungkapkan informan DR dan diperkuat NR meskipun keadaan hujan ibu-ibu berangkat membawa anaknya dengan berbekal semangat tinggi</p>

			<p>Informasi senada juga diungkapkan oleh:</p> <p>“Bagus sekali partisipasi ibu-ibu disini mbak, sangat bersemangatikut pelatihan bahkan kalau sudah pelatihan juga anaknya diajak” (NR)</p>	<p>untuk belajar.</p>
PP	Pelaksanaan Pelatihan	<p>Pelatihan bahasa inggris yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat ini dilakukan tiga kali dalam seminggu. Setiap selesai sholat isya waktu ini dirasa efektif dalam pelatihan.</p>	<p>Informasi terkait dengan pelaksanaan pelatihan di dapat dari informan SG yang menjelaskan bahwa:</p> <p>“pelatihannya itu tiga kali dalam seminggu mbak. Selasa malam, jum’at malam dan minggu malam. Pelatihan mulai jam habis isya’ ya jam 19.00-21.00 pokoknya dua jam pelatihan” (SG)</p> <p>Informasi senada juga diungkapkan oleh informan DR yang mengungkapkan tentang pelaksanaan pelatihan:</p> <p>“...disini kan mayoritas muslim mbak, jadi untuk pelatihan yang efektif itu ya habis isya’ soalnya kan lebih santai.</p>	<p>Pelatihan bahasa inggris yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat ini dilakukan tiga kali dalam seminggu. Setiap selesai sholat isya waktu ini dirasa efektif dalam pelatihan sebagaimana dijelaskan informan SG Pelatihan mulai jam habis isya’ ya jam 19.00-21.00 yang diperkuat informan DR bahwa pelatihan dilaksanakan habis isya karena lebih santai.</p>

			<p>Kalau habis maghrib kan nanti masih ada isya' jadi ya diputuskan bahwa pelatihan lebih baik setelah sholat isya' setiap hari selasa, jum'at dan minggu. Dan pelatihannya tidak lama yaitu hanya dua jam mbak agar ibu-ibu tidak bosan, kalau terlalu lama kan bosan ya jadinya” (DR)</p>	
MP	Metode Pelatihan	<p>Dalam pelatihan, metode yang digunakan adalah dengan praktek langsung. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan cepat dipahami dan diingat lantaran peserta dari pelatihan adalah ibu-ibu.</p>	<p>Informasi terkait dengan Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan didapat dari informan HN:</p> <p>“ini yang dilatih kan ibu-ibu yan mbak, jadi kita harus sabar mbak kudu telaten. Soalnya ibu-ibu mbak jadi ya gitu ada yang mudah bisa dan ada yang tidak. Tergantung dasar dulunya sekolah apa tidak, kalau yang sekolah ya cepat bisa. Metode yang digunakan yaitu dengan praktek langsung mbak, memberikan materi sedikit demi sedikit kemudian langsung praktek agar tidak lupa soalnya ibu-ibu kan kebanyakan pelupa mbak soalnya banyak yang diurus. Jadi untuk pemberian materi yang mudah saja.</p>	<p>metode yang digunakan adalah dengan praktek langsung. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan cepat dipahami dan diingat lantaran peserta dari pelatihan adalah ibu-ibu. Sebagaimana di jelaskan oleh HN Metode yang digunakan yakni langsung praktek setelah materi agar mudah diingat dan dimengerti. Hal tersebut diperkuat dan dibenarkan oleh AN bahwa materi yang diberikan tidak susah</p>

			<p>Untuk materi yang diajarkan seperti cara memasak, nama benda yang ada di rumah dan sekitar serta bahan-bahan masakan. Karena materi ini sangat berguna saat <i>english camp</i> nantinya jadi ibu guardian harus bisa” (HN)</p> <p>Informasi senada terkait dengan metode pelatihan juga diungkapkan oleh:</p> <p>“...pembelajarannya asik mbak jadi gak bikin bosan. Materinya juga gak susah kaya yang diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya mbak. Kalau disini pembelajarannya itu langsung praktek mbak. Materinya juga mudah soalnya kan materinya sangat berhubungan sekali dengan kegiatan ibu-ibu setiap harinya mbak. Materinya tentang cara memasak, bahan-bahan dan nama-nama benda yang ada disekitar mbak. Sebagai ibu rumah tangga kan itu sudah melekat ya mbak jadi ya mudah mbak. Nanti setelah itu langsung praktek mbak jadi</p>	dan langsung praktek.
--	--	--	--	-----------------------

			mudah diingat” (AN)	
MF	Manfaat	Kepercayaan diri ibu-ibu saat ikut pelatihan membuat ibu-ibu cepat bisa. Adanya HIKASAMORE sangat membantu masyarakat.	Adanya HIKASAMORE memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sepanjang sebagaimana informasi yang di dapat dari: “...ibu-ibu disini semangatnya luar biasa kalau ikut pelatihan. Setiap kali pelatihan banyak yang datang mbak. Sangat percaya diri sekali ibu-ibu disini. Kepercayaan inilah yang membuat ibu-ibu cepat bisa. Ada yang buta huruf mbak tapi ya fasih berbahasa inggris. Pelatihan yang dilakukan oleh HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) sangat membantu sekali dalam memberdayakan masyarakat sekitar mbak. Kegiatan yang dilakukan itu hanya untuk menjadikan	Kepercayaan diri ibu-ibu saat ikut pelatihan membuat ibu-ibu cepat bisa. Adanya HIKASAMORE sangat membantu masyarakat. Dengan kepercayaan yang ada maka ibu-ibu cepat bisa dan mudah mengerti serta lebih percaya diri sebagaimana dijelaskan oleh informan BG dan SG.

			<p>masyarakat lebih mandiri” (BG)</p> <p>Informasi senada terkait dengan manfaat adanya HIKASAMORE juga diungkapkan oleh:</p> <p>“disini itu ibu-ibunya semangat mbak. Kan pengen ada perubahan jadi ibu-ibunya nya dan semangat. Awalnya ya takut mau ngomong itu mbak takut salah kan kita gak tau ya. Tapi setelah diberi pemahaman kita makin percaya diri dan alhasil ya cepat bisa mbak. Sangkin niatnya belajar mbak ada juga lho yang gak bisa baca tulis iu bisa bahasa inggris. sejak ada HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini jadi rame mbak. Ibu-ibu yang biasanya kalau pekerjaan rumah sudah hanya berdiam diri. Tapi sejak ada HIKASAMORE ini masyarakat memiliki kesibukan mbak dengan ikut pelatihan itu yang sangat bermanfaat” (SG)</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Sejak ada HIKASAMORE banyak memberikan perubahan sebagaimana diungkapkan oleh:</p> <p>“...namanya ibu-ibu rumah tangga ya mbak ya kesibukannya ya gitu-gitu aja setiap hari mbak. Kadang juga bosan juga gak ada yang dikerjakan mau membuat sesuatu juga keterampilan kita gak punya. Tapi sejak ada HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini mbak kan ada pelatihan bahasa inggris ya seneng jadinya. Soalnya kita jadi punya kesibukan tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja mbak, sebagai ibu-ibu kita juga memiliki keterampilan mbak dengan adanya pelatihan bahasa inggris ini” (AN)</p> <p>Informasi senada juga diungkapkan oleh informan WR terkait dengan manfaat HIKASAMORE:</p>	
--	--	--	---	--

			<p>“oh iya nduk, sejak adanya hikasamore ini ibu-ibu jadi punya kegiatan nduk. Karena semangat ibu-ibu disini ya nduk ketika ketemu sama teman-teman itu ya ngomong pakai bahasa inggris. Pas belanja di mlijo (pedagang sayur keliling) ya kita pakai bahasa inggris nduk. Kalau ada yang salah nanti di benarkan sama yang lebih paham “</p> <p>Pelatihan yang dilakukan oleh HIKASAMORE dalam memberdayakan masyarakat dilakukan secara gratis sebagaimana diungkapkan oleh:</p> <p>“...untuk pelatihannya kita gratiskan mbak, ibu-ibu yang ikut pelatihan tidak dipungut biaya lantaran kita pengennya kan mengajari masyarakat memberikan bekal keterampilan agar ibu-ibu di Desa Sepanjang ini memiliki keterampilan lain disamping</p>	
--	--	--	--	--

BP	Biaya Pelatihan	<p>Pelatihan yang dilakukan oleh HIKASAMORE tidak di pungut biaya atau digratiskan bagi peserta. Hal ini dilakukan agar tidak memberatkan peserta lantaran tujuannya untuk memberikan bekal keterampilan.</p>	<p>ibu rumah tangga. Jadi ya apa yang kita lakukan ini memang kegiatan sosial mbak yang tidak mengharapkan imbalan” (DM)</p> <p>Terkait dengan biaya pelatihan informasi tersebut diperkuat oleh:</p> <p>“...ibu-ibu banyak yang ikut mbak semangat sekali ibu-ibu disini mbak. Pelatihannya itu tidak bayar alias gratis. Jadi kan tambah enak mbak. Kita dapat ilmu baru, tambah keterampilan dan makin ngerti dengan gratisan. Jadi ya makin semangat aja mbak “(AN)</p>	<p>Pelatihan yang dilakukan oleh HIKASAMORE tidak di pungut biaya atau digratiskan bagi peserta. Berdasarkan informasi DM hal ini lantaran tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengajari ibu agar ibu-ibu memiliki</p>
----	-----------------	---	---	---

				keterampilan. Hal tersebut dibenarkan oleh AN bahwa pelatihannya gratis buat ibuibu yang ikut.
TT	Tentor	Untuk mendukung pemberdayaan, pelatihan di bantu oleh empat tutor. Hal ini dilakukan agar pelatihan bisa efektif sehingga bisa bermanfaat.	<p>Informasi terkait dengan tutor yang dimiliki HIKASAMORE dalam pelatihan dijelaskan oleh informan:</p> <p>“guru (tentor) nya itu ada empat nduk, jadi kan kita bisa bertanya ya nduk kalau tidak bisa. Kalau pas pelatihan kan nanti di suruh maju berpasangan dan nanti di kasih tau kesalahannya apa dan kurang bagaimana. Jadi enak nduk kita juga bisa tanya yang tidak diketahui maupun bilang kesulitan apa yang dihadapi. Pokoknya enak wes ikut pelatihan ini gurunya enak soale...” (WR)</p> <p>Hal tersebut diperkuat oleh informan:</p> <p>“tentor yang kita miliki ada empat yang berasal dari pendiri dan masyarakat sekitar yang memang memahami bahasa inggris dan</p>	<p>Untuk mendukung pemberdayaan, pelatihan di bantu oleh empat tutor. Hal ini dilakukan agar pelatihan bisa efektif sehingga bisa bermanfaat. Tutor mengawasi dan mengoreksi ketika peserta sedang praktek dan memberikan pengarahan ketika ada yang salah.</p>

			<p>bersedia untuk mengajar di pelatihan. Tentor yang disediakan ini bertujuan agar pelatihan yang diadakan benar-benar bisa bermanfaat karena tutor disini selain memberikan materi juga mengawasi perkembangan ibu-ibu dan mengkoreksi apabila ada kesalahan” (BG)</p>	
EC	<i>English Camp</i>	<p>Setiap hari sabtu dan minggu merupakan kegiatan <i>english camp</i> kegiatan ini banyaknya tamu yang datang yakni siswa-siswa. Kegiatan ini di kemas agar siswa tidak bosan dan kegiatan menjadi lebih menyenangkan.</p> <p>Dimana sebelum menerima tamu ibu-ibu <i>guardian</i> diberikan pengarahan terlebih dahulu.</p>	<p>Adanya <i>English Camp</i> menurut informan adalah:</p> <p>“Disini kalau sudah hari sabtu dan minggu rame sekali mbak soalnya kan ada <i>english camp</i> jadi banyak anak-anak sekolah yang datang mbak. Pokoknya kalau sudah ada <i>english camp</i> ngomongnya bahasa inggris semua mbak disini ibu-ibunya. Jadinya ya kampung inggris mbak kalau sudah ada <i>english camp</i> itu kaya bukan Desa Sepanjang mbak kaya ada di luar negeri mbak soalnya ibu-ibu itu sma siswa ngomongnya bahasa inggrisan mbak. Biasanya masak, momong kok ini ngomong bahasa inggris ya menariksekali”(DR)</p>	

			<p>Informasi tersebut senada dengan yang disampaikan oleh:</p> <p>“Desa Sepanjang ini sekarang sudah banyak kemajuan mbak sekarang sudah rame apalagi kalau sudah musim liburan mbak pas hari sabtu dan minggu banyak anak mbak ikut itu namanya <i>english camp</i>. Sampean kalau tahu pas <i>english camp</i> mbak ibu-ibu guardian itu ngomongnya bahasa inggris mbak kaya bule-bule gitu, pokoknya jadi kampung inggris disini mbak”(NR)</p> <p>Banyaknya siswa yang datang terjadi di hari sabtu dan minggu sebagaimana di jelaskan oleh:</p> <p>“coba sampean lihat kesini kalau pas sabtu dan minggu rame sekali disini mbak. Soalnya kan ada <i>english camp</i> jadi rame. Kegiatannya beraneka ragam mbak beda dengan tempat lain, disini di desain beda dan semenarik mungkin. <i>English camp</i> ini juga ada</p>	
--	--	--	---	--

		<p><i>outbond</i> buat seneng-seneng. Biaya <i>english camp</i> kalau paketan itu Rp. 250.000- Rp. 300.000” (KR)</p> <p>Informasi senada juga diungkapkan oleh:</p> <p>“banyaknya tamu iu pas sabtu dan minggu mbak. Kan kebanyakan tamunya siswa jadi ya untuk mengisi hari libur itu ikut <i>english camp</i>. Cek ramene kalau sudah hari libur mbak siswa-siswa banyak disini itu, soalnya bayarnya gak mahal tapi ilmu dan pengalaman yang di dapat banyak mbak.” (SG)</p>	
		<p>Pemberihan pengarahan sebelum menerima tamu diungkapkan oleh:</p> <p>“sebelum nerima tamu itu ibu-ibu <i>guardian</i> dikumpulkan dulu mbak. Diberi pengarahan dan diberi jadwal kegiatan agar saat ada tamu itu tau nanti kegiatannya apa saja” (AN)</p> <p>Hal senada juga diungkapkan oleh:</p> <p>“ibu-ibu disini itu mbak terutama</p>	

			<p><i>guardian</i> kalau mau ada tamu sibuk sudah mbak, sibuk memepersiapkan. Malam sebelum tamu datang itu rapat sudah itu. Wes berbondong-bondong rapat mau nerima tamu” (DR)</p>	
			<p>Kegiatan <i>english camp</i> dikemas berbeda yakni dibuat menyenangkan sebagaimana diungkapkan oleh informan WN:</p> <p>“<i>english camp</i> ini kegiatannya menyenangkan sekali nduk. Selain dapat ilmu juga dapat pengalaman baru nduk. Ibu <i>guardiannya</i> juga seneng ikut juga hehe. Kegiatannya itu mulai dari materi ada juga <i>home cooking</i> jadi anak-anak itu ikut masak nduk. Setelah itu ya bersenang-senang dialam nduk <i>outbond</i> itu kalau sudah mau pulang.”</p> <p>Informasi senada jga diungkapkan oleh:</p> <p>“disini mbak banyak yang suka anak-anaknya itu. Kalau lagi <i>english camp</i> seru sekali. Yang bikin menarik itu</p>	

			kegiatannya mbak. Jadi tidak sekedar datang saja tapi juga dapat ilmu dan pengalaman mbak. Disini benar-benar berbau dengan masyarakat mbak. Yang menarik itu saat <i>home cooking</i> dimana yang biasanya tidak pernah masak disini bisa masak dan hasil masakannya dimakan sendiri. Pagi itu rame sudah pasar banyak siswa ikut belanja sma <i>guardiannya</i> . Yang seru lagi pas <i>outbond</i> mbak kan di alam terbuka jadi ada yang tidak biasa bermain dengan air itu rasanya takut tapi kalau sudah tau rasanya gak pengen pulan itu mbak. Itu yang bikin beda dan menjadi daya tarik .” (DR)	
MBM	Manfaat bagi masyarakat	Adanya HIKASAMORE memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat. Terutama dari segi ekonomi. Perekonomian masyarakat meningkat dengan adanya HIKASAMORE	Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya HIKASAMAORE juga diungkapkan oleh: “...sejak ada HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) penghasilan bertambah mbak. Kan lumayan sebagai ibu rumah tangga mbak kan sebelumnya saya tidak bekerja, hasilnya lumayan	Adanya HIKASAMORE memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat. Terutama dari segi ekonomi. Perekonomian masyarakat meningkat dengan adanya HIKASAMORE. semua sektor yang ada di desa sepanjang juga mengalami

			<p>setiap anak permalamnya Rp.30.000- Rp. 40.000 kan lumayan mbak. Itu peranak biasanya setiap <i>guardian</i> itu menerima 2-4 anak mbak dan itu selama dua hari jadi ya lumayan penghasilan tambahan” (AN)</p> <p>Senada dengan informasi dari informan WN:</p> <p>“keseharian saya kan sebagai ibu rumah tangga ya nduk, semenjak ada HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini saya jadi punya kesibukan yang bisa jadi penghasilan tambahan nduk. Kalau lagi ada tamu itu nduk pas <i>english camp</i> kan setiap <i>guardian</i> mendapat 2-4 tamu nduk tergantung kondisi rumah cukupnya berapa. Setiap anak permalamnya kan bayar Rp. 65.000 dan setiap ibu guardiannya menerima Rp. 30.000 – Rp. 40.000 itu permalam setiap anaknya nduk. Jadi kalau menerima tamu 3 ya tinggal jumlah aja. Semenjak itu ada penghasilan tambahan nduk bagi ibu-ibu rumah</p>	<p>peningkatan.</p>
--	--	--	--	---------------------

			<p>tangga biasa kaya ibu ini nduk”.</p> <p>Peningkatan perekonomian sejak ada HIKASAMORE ini terjadi di beberapa sektor seperti diungkapkan oleh informan DR:</p> <p>“adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) ini manfaatnya luar biasa sekali mbak bagi masyarakat Desa Sepanjang. Soalnya perekonomian masyarakat terangkat mbak. Mulai dari pertokoan, umkam, pedagang kecil dan kios sayuran atau mlijo itu laku bener mbak. Semuanya laku kalau sudah ada tamu anak-anak yang ikut <i>english camp</i> itu mbak sovenir-sovenir itu laris seperti kaos itu harganya Rp. 50.000 – Rp. 60.000. apalagi kalau sudah <i>home cooking</i> mbak kios sayuran dan mlijo itu laris bener mbak. Ini bukan siap-siapa ya mbak soalnya istri sya kan punya kios sayuran jad kalau sudah ada tamu laris dagangannya itu mbak. Dengan</p>	
--	--	--	--	--

			adanya HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) memberikan manfaat bagi semua sektor mbak”	
KND	Kendala		<p>Kendala yang selama ini ada dalam memberdayakan masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh:</p> <p>“kendalanya itu masyarakat susah sekali memotivasi warga desa itu mbak. Soalnya <i>mindset</i> nya itu beda mbak dalam artian kebiasaannya yang sudah ada mbak. Jadi ya harus telaten dan lebih semangat mbak, yagar masyarakat ikut termotivasi kalau yang memebri motivasi itu semangat” (DM)</p> <p>Senada dengan yang diungkapkan oleh :</p> <p>“Begini mbak, masalah utama itu sulit sekali memotivasi masyarakat mbak. Kita harus telaten sekali mbak harus sabar pokoknya. Meskipun sulit ya kita harus semangat mbak agar</p>	

			<p>masyarakat bisa termotivasi dengan semangat yang ada di kita” (BG)</p> <p>Kendala lain yang muncul yakni konflik diantara peserta sebagaimana informasi dari:</p> <p>“begini mbak namanya ibu-ibu ya mbak banyak yang harus diurusin dan dikerjakan jadi ya itu sering datang pelatihan itu terlambat. Bukannya apa ya mbak kalau banyak yang terkambat otomatis pelatatihannya mundur mbak jadi semakin malam dimulainya itu mbak. Selain terlambat yambak belum lagi kalau pelatihan pas bawa anak mbak, ya alhasil kadang ramai sendiri mbak dan tidak fokus sam pelatihan tapi fokus sama anak masing-masing. Kalau sudah ada konflik antar peserta sudah gak mau datang pelatihan” (HN)</p> <p>Senada dengan yang di ungkapkan</p>	
--	--	--	--	--

		<p>oleh:</p> <p>“masalah lain kalau sudah ada konflik sesama ibu-ibu ya gitu tidak mau berangkat pelatihan lagi. Ya karena salah paham diantara ibu-ibu itu tidak ada yang mau ngalah sam-sama kukuh jadi ya gitu iu sudah” (DM)</p> <p>Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya dana sehingga komunitas tidak bisa mengembangkan kegiatan dalam memberdayakan sebagaimana informasi yang di dapat dari informan :</p> <p>“disini ada kegiatan lagi mbak sebenarnya selain pelatihan bahasa dan <i>english camp</i>. Dulu kita ada pembuatan prakarya mbak dari barang-barang bekas seperti koran mbak. Tapi tidak berjalan lama mbak karena tidak ada dana. Padahal ibu-ibu sudah dilatih dan sudah bisa tapi gimana lagi dana minim jadi terpaksa dihentikan” (BG).</p>	
--	--	--	--

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1: gapura masuk Desa Sepanjang



Gambar 2: Papan Petunjuk Masuk HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore)



Gambar 3: *Soft Launching* HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore tahun 2014



Gambar 4: Sekertariat HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore)



Gambar 5: Antrian Daftar Pengunjung *English Camp* saat registrasi



Gambar 6 : Pengunjung Mengisi *Form* Registrasi



Gambar 7: tempat pelatihan



Gambar 8: *guardian* rapat sebelum menerima tamu

AYO IKUT
KAMPUNG BAHASA GLENMORE

HOLIDAY PACKAGE
Untuk semua (SD, SMP, SMA/SMK & UMUM)

4 hari 3 malam →	Rp. 250.000,00,-
5 hari 4 malam →	Rp. 300.000,00,-

PLEASE JOIN US

LET'S TRY YOUR
ENGLISH
WITH THE
VILLAGERS

tempat pendaftaran & Info Lebih Lanjut

1. website	: www.kampungbahasaglenmore.com			
2. E-mail	: hikasa_more@yahoo.com			
3. Telp	- Uncle Dimas	: 0852 3643 7400	- Mr. Dadik	: 0877 5592 9889
	- Miss Nur	: 0852 3468 5984	- Mr. Rian	: 0852 3162 2496
	- Mr. Prpto	: 0812 3544 5204		
	4. Datang langsung ke Sekretariat Pendaftaran (Magelenan-Glenmore-BWI)			

Persyaratan :
- Siap menginap & Guardian tanpa orang tua
- Menyerahkan photo 3x4 = 2 lembar
- Membawa perlengkapan tulis
- Membeawa baju olahraga (outbond, perlengkapan sholat, jaket & kaos kaki)
- Mengisi Form untuk Sertifikat

Gambar 9: browsur harga *english camp*



Gambar 10 : suasana *english camp* malam hari



Gambar 11 : peserta *english camp* saat *outbond*



Gambar 12: wawancara dengan informan KR



Gambar 13: wawancara dengan informan MJ



Gambar 14: wawancara dengan informan AN



Gambar 15: wawancara dengan informan DR



Gambar 16: wawancara dengan informan SG

ampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id	
Nomor	: 2011 /UN25.3.1/LT/2016	06 Desember 2016
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Kepala	Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi di - <u>BANYUWANGI</u>	
Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 4448/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 2 Desember 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :		
Nama / NIM	: Anita Dwi Widianti / 130910301009	
Fakultas / Jurusan	: FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial	
Alamat	: Jl. Jawa Ivc No. 25 Jember / No. Hp. 081252345015	
Judul Penelitian	: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) (Studi Deskriptif Pada Komunitas Hikasamore Desa Sepanjang Kecamatan Glemore Kabupaten Banyuwangi)	
Lokasi Penelitian	: Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi	
Lama Penelitian	: Dua Bulan (06 Desember 2016 – 06 Februari 2017)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.		
		 Ketua Sekretaris, Dr. Zainuri, M.Si NIP 196403251989021001
Tembusan Kepada Yth. : 1. Dekan FISIP Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip		
 mutu certification INTERNATIONAL ISO 9001 : 2008 CERTIFICATE NO : QMS/173		

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus salim No 109 Telp. 0333-425119
BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 27 Desember 2016

Kepada :

Nomor : 072/1205/REKOM/429.204/2016 Yth. 1. Camat Glenmore
Sifat : Biasa 2. Kepala Desa Sepanjang
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember
Tanggal : 06 Desember 2016
Nomor : 2011/UN25.3.1/LT/2016
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
Nama : ANITA DWI WIDIANTI
NIM : 1309103010009

Bermaksud melaksanakan Penelitian :

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Komunitas HIKASAMORE (Himpunan Kampung Bahasa Glenmore) (Studi Deskriptif pada Komunitas Hikasamore Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi)
Tempat : Komunitas HIKASAMORE Desa Sepanjang, Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi
Waktu : 27 Desember 2016 s/d 27 Februari 2017

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.


Demikian untuk menjadi maklum.

An. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
KABUPATEN BANYUWANGI
Kabid Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan Kebangsaan


Drs. TRI WIDODO, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19601014 199103 1 007

Tembusan:
Yth. Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
KECAMATAN GLENMORE
DESA SEPANJANG
Alamat : Jln. Bromo nomor 03 telpn dan fax (0333-821419)
email : desa.sepanjang02@gmail.com
SEPANJANG POS 68466

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470 / 421 / 429.520.02 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore, dengan ini menerangkan :

Nama	: ANITA DWI WIDIANTI
NIM	: 130910301009
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan sosial
Perguruan tinggi	: Universitas Negeri Jember

Orang tersebut adalah benar-benar melaksanakan mengadakan penelitian di HIKASAMORE yang bertempat di Dusun sepanjang wetan Desa sepanjang kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi mulai 10 januari – 03 Maret 2017 dengan judul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KOMUNITAS HIKASAMORE (HIMPUNAN KAMPUNG BAHASA GLENMORE)”.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Sepanjang , 03 Maret 2017.
Pj. KEPALA DESA SEPANJANG

MOHAMMAD ATMIN SP.d, MM
Penata Tingkat I
NIP. 19630512198404 1 002

